



**HUBUNGAN PENERAPAN DELAPAN FUNGSI KELUARGA DENGAN
KEJADIAN MENIKAH USIA DINI DI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**OCTAVIA PANCA PUSPITA SARI
NIM 152110101005**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**HUBUNGAN PENERAPAN DELAPAN FUNGSI KELUARGA DENGAN
KEJADIAN MENIKAH USIA DINI DI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**OCTAVIA PANCA PUSPITA SARI
NIM 152110101005**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur serta dengan berucap Alhamdulillah atas bantuan dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini akan saya persembahkan teruntuk :

1. Orang tua saya Bpk. Yoni Iskak dan Ibu. Lilik Chrisniawati serta keluarga besar yang tak pernah henti mendo'akan saya selama proses pengerjaan skripsi dan menempuh pendidikan strata satu di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
2. Bapak dan Ibu Guru sebagai pengajar dan pendidik TK Ananda 1, SD Negeri Jati 1, SMP Negeri 3, SMA Negeri 2, serta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
3. Kampus dan Almamater kebanggan saya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

MOTTO

“Bagi kalian Allah menciptakan pasangan-pasangan (istri-istri) dari jenis kalian sendiri, kemudian dari istri-istri kalian itu Dia ciptakan bagi kalian anak cucu keturunan, dan kepada kalian Dia berikan rezeki yang baik-baik.”

(Q.S. An Nahl:72)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. Al Quran dan Terjemahnya. Jakarta: CV Darus Sunah.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Octavia Panca Puspita Sari

NIM : 152110101005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “*Hubungan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan terdapat kutipan dari substansi telah disebutkan sumber asalnya serta buka jiplakan saya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan yang saya terima dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 November 2019

Yang menyatakan ,

Octavia Panca Puspita Sari

152110101005

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN DELAPAN FUNGSI KELUARGA DENGAN
KEJADIAN MENIKAH USIA DINI DI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Octavia Panca Puspita Sari

152110101005

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama

: Drs. Husni Abdul Gani., M.S.

Dosen Pembimbing Anggota

: Iken Nafikadini., S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Hubungan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga Dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 November 2019

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. DPU : Drs. Husni Abdul Gani., M.S.
NIP. 195608101983031003 (.....)

2. DPA : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.
NIP. 197701082005012004 (.....)

Penguji

3. Ketua : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.
NIP. 198310272010122003 (.....)

4. Sekretaris : Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH.
NIP. 197701082005012004 (.....)

5. Anggota : Drs. Suprihandoko., M.M.
NIP. 196512291994031003 (.....)

Mengesahkan

Dekan,

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 19800516 200312 2 002

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “*Hubungan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono*” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Drs. Husni Abdul Gani, M.S sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes sebagai Dosen Pembimbing Anggota yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga, serta dengan sabar memberikan pengajaran, pengarahan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ucapkan juga rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
2. Christyana Sandra, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
3. Dr. Farida Wahyuningtyas, S.KM M.Kes., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
4. dr. Ragil Ismi Hartanti, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
5. Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH., dan Drs. Suprihandoko., M.M selaku tim penguji skripsi penulis yang telah memberikan pengetahuan, masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Jamilawati S J, Erina Fitriyawati, S.KM, dan Marfuah (Pelaksana Kecamatan Sukowono), Santi, Herawati (Kader desa Sukosari), Hikmah R

(Kader Mojogemi), Eva S (Kader desa Sukowono), Khoiriyah (Kader desa Pocangan) yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti selama proses penelitian.

7. Sahabat penulis (Loisa, Kurni, Nurul, Duan, Ragil, Nolla, dan Rino), teman-teman PBL 11, Penghuni Kost Pervokma Zoo (Giantri, Tiwik, Ismi), teman-teman Magang DPPKBPP Lumajang, dan teman-teman peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku serta seluruh teman-teman angkatan 2015 di Fakultas Kesehatan Masyarakat yang selalu mendampingi selama berproses dan senantiasa memberikan dukungan selama masa kuliah hingga pengerjaan skripsi ini.
8. Unit Kegiatan Mahasiswa Lentera, BEM angkatan 15 yang membantu penulis berproses selama masa kuliah dan telah memberikan dukungan selama masa pengerjaan skripsi hingga selesai.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah menyusun skripsi ini dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkan.

Jember, 28 November 2019

Penulis

RINGKASAN

Hubungan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga Dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember; Octavia Panca Puspita Sari; 152110101005; 2019; 125 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Pernikahan Usia Dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh perempuan dibawah usia 21 tahun dan atau laki-laki di bawah usia 25 tahun. Orang tua sebagai tempat pertama pendidikan anak dirumah berperan penting dalam keputusan anak untuk melakukan pernikahan usia dini. Oleh karena itu orang tua harus dapat menerapkan fungsi-fungsi keluarga. Fungsi Keluarga yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu Delapan Fungsi Keluarga. Delapan fungsi keluarga merupakan salah satu materi dalam kelompok BKR dari Program GenRe BKKBN. Kecamatan dengan kelompok BKR terbanyak dan aktif di Kabupaten Jember salah satunya Kecamatan Sukowono. Namun, Kecamatan Sukowono juga ditetapkan sebagai kecamatan dengan jumlah pernikahan usia dini tertinggi di Kabupaten Jember. Maka dari itu, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan antara Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini orang tua yang memiliki anak umur 10 – 24 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sample penelitian berjumlah 101 orang tua yang memiliki anak berumur 10 – 24 tahun. Variabel bebas penelitian yaitu karakteristik responden dan delapan fungsi keluarga (fungsi agama, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosial budaya, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, dan fungsi lingkungan) dan variabel terikat yaitu kejadian menikah usia dini. Analisis data penelitian, menggunakan analisis *univariabel* dan *bivariabel*.

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa usia responden berkisar pada 36 tahun, berpendidikan dasar, agama responden seluruhnya Islam, sebagian

besar responden memiliki anak berusia 19 tahun, pekerjaan suami sebagai petani dan istri sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga di bawah upah minimum regional (Rp.2.170.917). Sebagian besar responden menikah di usia dini dan responden tidak mengikuti kelompok BKR sehingga responden tidak mengetahui mengenai delapan fungsi keluarga. Responden yang memiliki anak menikah usia dini sebesar (41,2%). Hasil analisis penerapan delapan fungsi keluarga, menunjukkan penerapan fungsi oleh orang tua berada pada kategori cukup (96%). Fungsi dengan penerapan cukup tertinggi yaitu fungsi sosialisasi pendidikan (80,2%) dan fungsi dengan penerapan kurang yaitu fungsi reproduksi (91%). Hasil analisis bivariabel, karakteristik responden dengan penerapan delapan fungsi keluarga menunjukkan tidak terdapat karakteristik responden yang berhubungan signifikan dengan penerapan delapan fungsi keluarga. Analisis bivariabel, karakteristik responden dengan kejadian menikah usia dini menunjukkan sebagian besar karakteristik responden berhubungan signifikan dan karakteristik responden yang tidak berhubungan signifikan yaitu pendidikan dan pekerjaan suami. Analisis bivariabel delapan fungsi keluarga dengan anak yang menikah usia dini menunjukkan bahwa fungsi yang berhubungan signifikan dengan anak yang menikah usia dini yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perlindungan. Fungsi yang tidak berhubungan signifikan dengan anak yang menikah usia dini yaitu fungsi cinta kasih, fungsi sosialisasi pendidikan, dan fungsi lingkungan.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu untuk Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember membuat materi khusus mengenai pendidikan kesehatan reproduksi. Bagi Orang tua, diharapkan orang tua lebih aktif mengikuti penyuluhan terkait delapan fungsi keluarga dan dapat menjalin komunikasi dengan anak. Saran bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat penting bahwasannya untuk dapat melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai menikah usia tepat dan *seks education*. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian kualitatif agar mendapatkan informasi secara mendalam terkait mengenai penerapan fungsi reproduksi orang tua ditinjau dari perspektif orang tua maupun anak.

SUMMARY

The Relationship Between the Implementation of the Eight Family Functions and Early Marriage in Sukowono District, Jember Regency; Octavia Panca Puspita Sari; 152110101005; 2019; 125 pages; Department of Health Promotion and Behavioral Sciences, Faculty of Public Health, University of Jember.

Early Age Marriage is a marriage conducted by women under the age of 21 years and or men under the age of 25 years. Parents as the first place for children's education at home play an important role in child's decision to have an early marriage. Therefore, parents must be able to implement the eight family functions to reduce the early marriage in children. Eight family functions are one of the materials in the *BKR* group from *BKKBN GenRe* program. Sukowono is one of the sub-districts which has the largest number of active *BKR* groups in Jember Regency. However, Sukowono is also appointed as the sub-district with the highest number of early marriages in the Jember. Therefore, the study is conducted to investigate the correlation between the implementation of the eight functions of family and early marriage in Sukowono sub-district, Jember Regency.

The type of this research is analytical kuantitatif research with Cross-Sectional approach. The population of this study is parents who have children aged 10 to 24. The sampling technique used simple random sampling. The sample of the research is one hundred one parents who had children aged 10 to 24. The independent variables of the research are characteristics of respondents and the eight family functions (spiritual function, affection function, protection function, socio-cultural function, education function, economic function, reproductive function, and environmental function) and the dependent variable is the number of early marriage. The analysis of the data used univariable and bivariable analysis.

The results of the analysis showed that the average age of the respondents is 36 years, possessing basic education, the religion of the respondents is entirely Muslim, most respondents had children aged 19, the husband work as a farmer

and the wife work as a housewife with a family income below the regional minimum wage (Rp.2.170.917). Most respondents married at an early age and most of them did not join the *BKR* group, so they did not know about the eight family functions. Respondents whose children married early are 41.2%. The results of the analysis on the application of eight family functions show that the application of functions by parents is in the moderate category (96%). The function with the highest application is the education function (80.2%) and the function with the lowest application is the reproductive function (91%). Bivariable analysis showed that there is no significant relation between the characteristics of respondents with the application of eight family functions. There is a significant relation between the characteristics of respondents with the event of early marriage but the respondents' characteristics which were not significantly related were husband's education and occupation. Another bivariable analysis between the eight family functions with children who did the early marriage showed that the functions that were significantly related to children who did the early marriage were the spiritual functions, socio-cultural functions, reproductive functions, economic functions, and protection functions. The functions that were not significantly related to children who did the early marriage are the affection functions, education function, and environmental function.

Suggestions that researchers can give are for the *DP3AKB* in Jember regency to make specific material on reproductive health education. For parents, they are expected to actively attend counselings related to the eight family functions and able to establish a good communication with children. Suggestions for the Faculty of Public Health is to be able to do the health promotion to the society regarding to the proper marriage age and sex education. It is also recommended for further research to conduct a qualitative research to obtain in-depth information related to the application of parental reproductive functions from the perspective of both parents and children.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PEMBIMBINGAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
PRAKATA	viii
RINGKASAN	x
SUMMARY.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Keluarga	7
2.1.1 Definisi Keluarga	7
2.1.2 Peranan Keluarga	10
2.1.3 Tugas Keluarga	11

2.1.4 Fungsi Keluarga	11
2.2 Delapan Fungsi Keluarga	12
2.2.1 Program Bina Keluarga Remaja.....	24
2.2.2 Pengelolaan Kelompok Bina Keluarga Remaja.....	25
2.3 Remaja.....	27
2.3.1 Definisi Remaja.....	27
2.3.2 Batasan Usia Remaja.....	28
2.3.3 Tahapan Perkembangan Remaja	28
2.3.4 Permasalahan Remaja	29
2.3.5 Penyebab Remaja berperilaku menyimpang	30
2.4 Pernikahan	31
2.4.1 Pernikahan.....	31
2.4.2 Pernikahan Usia Dini	32
2.4.3 Faktor-Faktor Pernikahan Usia Dini	33
2.4.4 Dampak Pernikahan Usia Dini.....	36
2.5 Teori A-B-C.....	38
2.6 Kerangka Teori.....	41
2.7 Kerangka Konsep	43
2.8 Hipotesis Penelitian	45
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.2.1 Tempat Penelitian.....	47
3.2.2 Waktu Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi Penelitian.....	48
3.3.2 Sampel Penelitian.....	48
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
3.4.1 Variabel Penelitian.....	50
3.4.2 Definisi Operasional.....	51
3.5 Data dan Sumber Data.....	56

3.5.1 Data Primer	56
3.5.2 Data Sekunder	56
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	57
3.7 Teknik Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data.....	58
3.7.1 Teknik Pengolahan Data	58
3.7.2 Teknik Penyajian Data	59
3.7.3 Teknik Analisis Data.....	59
3.8 Validitas dan Reliabilitas Data	60
3.8.1 Uji Validitas	60
3.8.2 Uji Reliabilitas	65
3.9 Alur Penelitian	66
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Karakteristik Orang tua berdasarkan faktor demografi, sosial ekonomi, keanggotaan kelompok BKR, pengetahuan mengenai delapan fungsi keluarga, anak yang menikah usia dini, dan penerapan delapan fungsi keluarga	67
4.1.2 Menganalisis Hubungan antara Karakteristik Orang tua dengan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	70
4.1.3 Menganalisis Hubungan antara Karakteristik Orang tua dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	73
4.1.4 Menganalisis Hubungan antara Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	76
4.2 Pembahasan Penelitian	80
4.2.1 Mengidentifikasi karakteristik Orang tua (berdasarkan kejadian menikah usia dini, penerapan delapan fungsi	

keluarga) dan mengidentifikasi penerapan delapan fungsi keluarga orang tua berdasarkan masing-masing fungsi.	80
4.2.2 Analisis Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	93
4.2.3 Analisis Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	96
4.2.4 Analisis Hubungan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini	100
BAB 5. PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

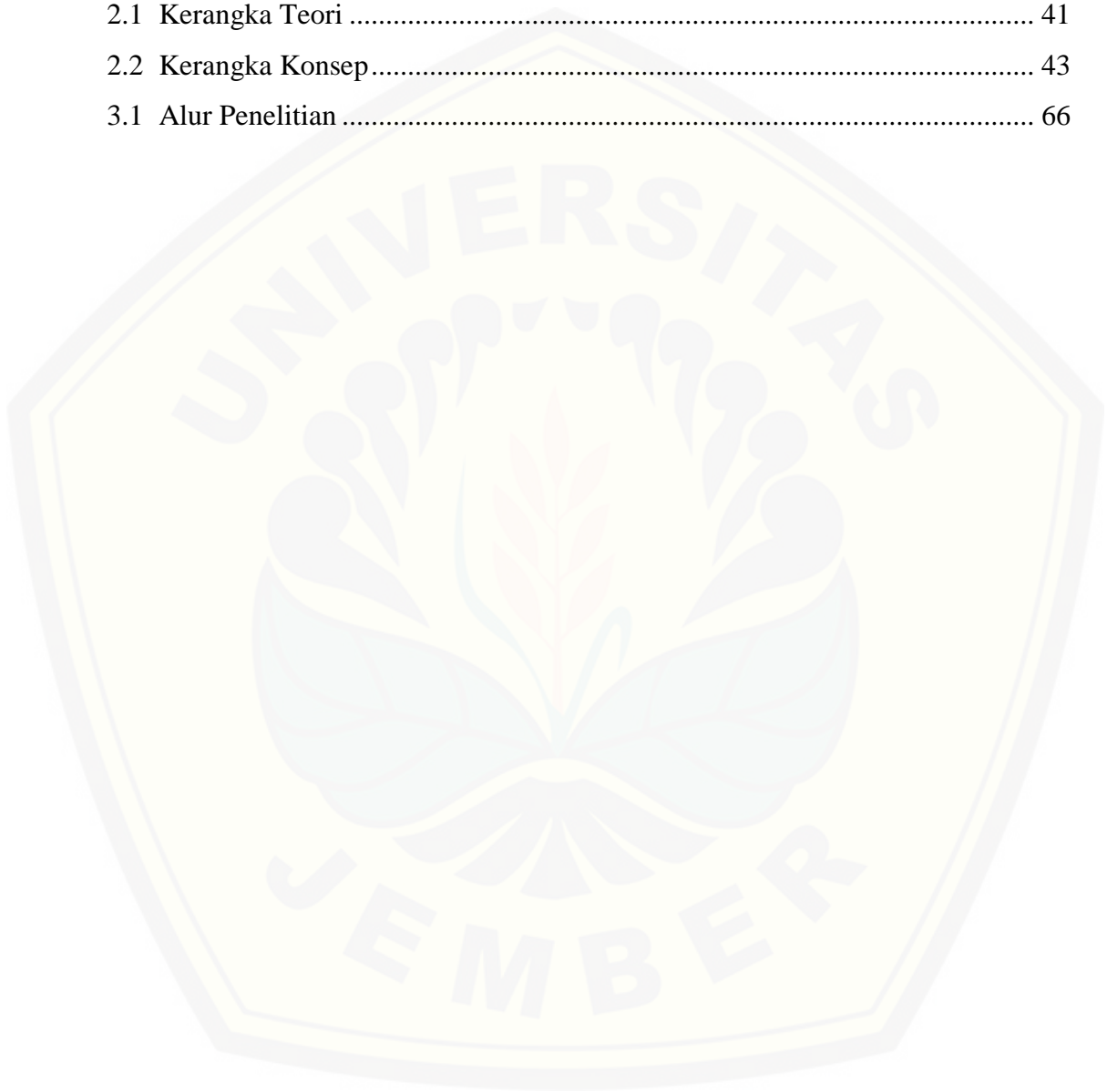
	Halaman
3.1 Perhitungan Sampel Keluarga yang memiliki anak usia 10-24 tahun	50
3.2 Definisi Operasional.....	51
3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Agama	61
3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Sosial Budaya.....	61
3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Cinta Kasih	62
3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Perlindungan	62
3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Reproduksi	63
3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Sosialisasi Pendidikan	63
3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Ekonomi	64
3.10 Hasil Uji Validitas Fungsi Lingkungan.....	64
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	65
4.1 Distribusi Karakteristik Faktor Demografi Responden.....	67
4.2 Distribusi Karakteristik Faktor Sosial-ekonomi Responden.....	68
4.3 Distribusi Karakteristik Keanggotaan Bina Keluarga Remaja dan Pengetahuan reponden mengenai Delapan Fungsi Keluarga	68
4.4 Distribusi Frekuensi hasil Penerapan Fungsi Keluarga berdasarkan Indikator Delapan Fungsi Keluarga	69
4.5 Distribusi Frekuensi Anak yang Menikah pada Usia Dini.....	69
4.6 Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ...	70
4.7 Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	73
4.8 Hubungan Antara Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	76

- 4.9 Hasil Analisis Hubungan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga Berdasarkan Indikator delapan fungsi keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	41
2.2 Kerangka Konsep.....	43
3.1 Alur Penelitian	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pengantar Kuesioner Wawancara	125
B. Lembar <i>Informed Consent</i>	126
C. Pedoman Kuesioner Wawancara	127
D. Kuesioner Wawancara	128
E. Dokumentasi Penelitian	136
F. Output Uji Validitas dan Reliabilitas	138
G. Hasil Analisis Penelitian	150
H. Surat Ijin Penelitian.....	183
I. Data Responden di Kecamatan Sukowono (Desa Mojogemi, Sukosari, Pocangan dan Sukowono) Kabupaten Jember	184

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG

Daftar Singkatan

ASEAN	= <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BKKBN	= Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BKR	= Bina Keluarga Remaja
BPS	= Badan Pusat Statistik
DP3AKB	= Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
GENRE	= Generasi Berencana
PIK-R	= Pusat Informasi dan Konseling Remaja
UNICEF	= <i>United Nations Children's Emergency Fund</i>
UNDESA	= <i>United Nations Department of Economic and Social Affairs</i>
WHO	= <i>World Health Organization</i>

Daftar Arti Lambang

%	= Persentase
α	= Alpha
p	= Proporsi variabel yang dikehendaki
q	= (1-p)
Z_{α}	= Simpangan rata-rata pada derajat kemaknaan tertentu
d	= Kesalahan sampling yang masih dapat ditoleransi
N	= Besar populasi
n	= Besar sampel

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang maupun salah satunya anak-anak atau remaja di usia kurang dari 19 tahun (WHO, 2006). Pernikahan dini, merupakan hal yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dunia, karena pernikahan dini berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan berdampak pada Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK). *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF), menyatakan pada saat ini terdapat 765 juta anak laki-laki dan perempuan melakukan pernikahan dini diantara 2,2 miliar anak di seluruh dunia (UNICEF, 2015).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, telah mengeluarkan usia yang tepat untuk menikah. Pernikahan ideal sebaiknya dilakukan pada umur 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki (BKKBN, 2014). Fenomena pernikahan usia dini di Indonesia bukanlah hal yang baru terjadi. Peringkat pernikahan usia dini di Indonesia berdasarkan data *United Nations, Department of Economic and Social Affairs* (2011:1) pada saat ini menduduki peringkat 7 di dunia dan peringkat 2 di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) prevalensi perkawinan usia anak di Indonesia selama tahun 2013 hingga 2015 menunjukkan penurunan meskipun kurang dari setengahnya. Data Susenas 2013 hingga 2015 mencatat pada tahun 2013, persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun sebesar 24 persen. Pada tahun 2015, angka tersebut turun hanya 1 persen menjadi 23 persen, angka tersebut menunjukkan satu dari lima perempuan telah melakukan perkawinan di usia 18 tahun. Provinsi dengan prevalensi perkawinan usia anak tertinggi di Indonesia pada tahun 2015 terdapat pada provinsi Sulawesi Barat dengan prevalensi hingga 34,22 persen. Meskipun tren prevalensi perkawinan usia anak menurun, namun jika dilihat dari tingkat daerah dan perbandingannya dengan prevalensi nasional terlihat

perkawinan usia dini masih tinggi dan kasus yang diketahui atau dipublikasikan masih sedikit (Badan Pusat Statistik, 2017:8).

Usia perkawinan semakin muda juga berdampak pada tingkat fertilitas yang semakin tinggi, sehingga akan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah. Persentase perempuan pelaku perkawinan anak di Indonesia yang mempunyai anak lebih dari dua orang enam kali lebih tinggi dibandingkan perempuan yang menikah setelah usia 18 tahun. Berkisar satu dari enam perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun yang memiliki dua orang anak (Badan Pusat Statistik, 2017:9).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mengenai jumlah kasus pernikahan dini di Kabupaten Jember pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan namun pada tahun 2018 kembali menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember, jumlah pernikahan dini berdasarkan umur istri tahun 2017 sejumlah 4.827 dengan persentase 28,52 persen dan pada tahun 2018 menjadi 5.122 dengan persentase mencapai 29 persen. Tiga Kecamatan dengan jumlah persentase pernikahan usia dini berdasarkan umur istri kurang dari 20 tahun tertinggi tahun 2018 di Kabupaten Jember yakni Kecamatan Sukowono 87 persen dengan jumlah 319 pernikahan, Kecamatan Tanggul 73 persen dengan jumlah 397 pernikahan, dan Kecamatan Mayang 56 persen dengan 187 jumlah pernikahan (DP3AKB, 2018:2).

Kecamatan Sukowono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, dengan jumlah penduduk sebesar 61.189 jiwa. Jumlah Penduduk laki-laki sebesar 29.755 jiwa dan perempuan 31.434 jiwa. Penduduk dengan umur 15-19 tahun sebesar 5.193 jiwa. Terdapat 40 gedung pendidikan, namun masih banyak anak tidak sekolah sampai putus sekolah, yaitu sebesar 863 anak dengan rentang usia 7-15 tahun (BPS Kabupaten Jember, 2018:7). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pohan, 2017:6), menyatakan bahwa remaja putri dengan pendidikan rendah mempunyai resiko 5,784 kali menikah dini dibanding dengan remaja putri yang berpendidikan menengah. Banyak anak usia

sekolah yang tidak dapat mengenyam pendidikan dengan baik merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Sukowono.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Djamilah *et al*, 2014:6), Pasangan yang menikah di usia dini cenderung akan mengalami berbagai dampak negatif, salah satu diantaranya yaitu dampak ekonomi. Dampak ekonomi ini terjadi dikarenakan pihak lelaki (suami) belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Pada usia kurang dari 22 tahun pasangan muda memiliki emosional yang kurang stabil sehingga memiliki kemungkinan lebih besar untuk sulit mengendalikan diri dan menjalankan kewajiban dalam hidup berumah tangga dan mengasuh anak. Sedangkan, dalam proses mengasuh anak untuk mewujudkan karakteristik atau kepribadian anak yang baik membutuhkan suatu ketrampilan dan pengendalian diri yang baik terutama dari orang tua sebagai tempat pembelajaran pertama bagi anak (Widyana *et al*, 2015:38).

Pernikahan usia dini, dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung. Menurut penelitian yang dilakukan (Khaparista dan Edward, 2015:49), pernikahan dini disebabkan karena faktor ekonomi dan faktor lingkungannya. Penelitian (Desiyanti, 2015:277), mengungkapkan bahwa pernikahan dini juga disebabkan oleh peran orang tua dalam menjalin komunikasi pada remaja. Orang tua, yang tidak memiliki kemampuan komunikasi keluarga yang baik akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan berujung pada pernikahan usia dini. Selain beberapa faktor tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prabantari, 2016:11) pernikahan dini juga disebabkan karena kemauan diri sendiri dan faktor pendidikan. Kemauan diri sendiri ini disebabkan oleh kemudahan dalam mengakses film-film porno di sosial media, karena hal itu pasangan remaja menjadi penasaran dan mencoba hal tersebut. Mereka secara sadar melakukannya agar hubungan mereka dapat bertahan dan mendapat restu orang tua. Faktor pendidikan, pendidikan orang tua dan anak yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan cara pandang terhadap menikah dini.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut terlihat bahwa orang tua berperan penting dalam terjadinya pernikahan dini. Orang tua perlu untuk memperkuat fungsi-fungsi dalam kehidupan berkeluarga agar menjadi keluarga

sejahtera. Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga sejahtera dapat terhindar dari faktor resiko penyebab pernikahan usia dini (Krisnatuti *et al*, 2015:30). Selaras dengan penelitian Taufik, *et al* (2018:67), menyatakan bahwa berjalannya fungsi yang baik dalam keluarga akan membuat remaja mempunyai persepsi baik mengenai pernikahan. Persepsi baik mengenai pernikahan ini akan mengurangi resiko remaja untuk menikah dini. Hal tersebut terjadi, dikarenakan orang tua telah mampu menjadi role model utama bagi remaja dalam keluarga sehingga remaja dapat menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan dirinya.

Pemerintah Indonesia dalam mengurangi angka pernikahan dini telah mengembangkan program melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yaitu Generasi Berencana (GenRe). Program GenRe merupakan program pengembangan dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional yang memiliki dua arah pendekatan. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui konseling dan memberikan pelayanan informasi terkait kesehatan reproduksi yaitu PIK-R, pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja yaitu melalui Bina Keluarga Remaja (BKKBN, 2012:2).

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah dalam program GenRe yang bertujuan untuk membantu orang tua meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, agar orang tua dapat memahami remaja, membantu remaja menghadapi permasalahan, dan cara berkomunikasi dengan remaja dalam pembinaan tumbuh kembang remaja (BKKBN, 2012:6). Orang tua yang bergabung dalam Bina Keluarga Remaja akan mendapatkan informasi dan dapat bertukar pikiran mengenai, kebijakan Program GenRe, Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, Seksualitas, Napza, HIV/AIDS, ketrampilan hidup, Ketahanan keluarga berwawasan gender, komunikasi efektif orang tua terhadap remaja, dan peran orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja.

Keluarga dalam UU No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, dapat pula ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Penerapan Nilai-nilai moral melalui

delapan fungsi keluarga merupakan hal utama yang harus orang tua terapkan dalam kehidupan berkeluarga, karena delapan fungsi keluarga merupakan dasar dalam membentuk keluarga sejahtera (BKKBN, 2012:3). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2016:53) mengungkapkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai delapan fungsi keluarga harus ditingkatkan, untuk menghindarkan remaja dari resiko seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS agar dapat menjadi keluarga sejahtera. Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada peringatan Hari Keluarga Nasional XXVI tahun 2019 menggalakkan setiap keluarga dapat menerapkan dan menguatkan delapan fungsi keluarga sebagai pijakan dan tuntunan dalam menjalani kehidupan berumah tangga (BKKBN, 2019:7). Delapan fungsi keluarga tersebut yaitu, fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan (BKKBN, 2013:3).

Kelompok Bina Keluarga Remaja yang terdata dalam Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana tahun 2019 di Kabupaten Jember berjumlah 240 kelompok dari 31 kecamatan. Adapun jumlah kelompok Bina Keluarga Remaja di tahun 2015 sebanyak 221 kelompok, terlihat bahwa kelompok BKR telah bertambah sebanyak 19 kelompok selama kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2019 kecamatan dengan kelompok Bina Keluarga Remaja terbanyak yaitu, Kecamatan Tanggul 24 kelompok, Sukowono 15 kelompok, dan Kalisat 12 kelompok (DP3AKB, 2019:3).

Berdasarkan data tersebut, kecamatan sukowono termasuk dalam tiga kecamatan dengan kelompok Bina Keluarga Remaja paling banyak di Kabupaten Jember. Namun, setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, pada Koordinator Pelaksana Kecamatan Sukowono mengatakan dari 15 kelompok BKR yang ada, terdapat 4 kelompok yang aktif melakukan kegiatan. Empat kelompok BKR tersebut antara lain berada di desa Sukowono, Mojogemi, Sukosari dan Pocangan. Kasus pernikahan dini di tahun 2018 empat desa tersebut bervariasi dan tidak semuanya baik meskipun terdapat kelompok BKR yang aktif, desa Sukowono 34 kasus, Pocangan 20 kasus, dan Sukosari 28 kasus, dan Mojogemi 24 kasus.

Berdasarkan pemaparan permasalahan, orang tua perlu untuk benar-benar dapat memahami dan menerapkan delapan fungsi keluarga yang terdapat dalam BKR, karena dalam masing-masing kedelapan fungsi keluarga mempunyai peran penting untuk membentuk remaja agar tidak terjerumus dalam pernikahan usia dini dan faktor resikonya. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan delapan fungsi keluarga oleh orang tua kepada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini desa Sukowono, Pocangan, Sukosari, dan Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran permasalahan pada latar belakang maka rumusan masalah peneliti yaitu hubungan penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik orang tua berdasarkan faktor demografi, sosial ekonomi, keanggotaan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), pengetahuan mengenai delapan fungsi keluarga, penerapan delapan fungsi keluarga dan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
- b. Menganalisis hubungan karakteristik orang tua dengan penerapan delapan fungsi keluarga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

- c. Menganalisis hubungan karakteristik orang tua dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis hubungan penerapan delapan fungsi keluarga (fungsi agama, fungsi cinta kasih, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi reproduksi, fungsi lingkungan) dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah khasanah keilmuan dalam lingkup Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember mengenai hubungan penerapan delapan fungsi keluarga oleh orang tua pada remaja dengan kejadian menikah usia di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi terhadap penerapan Delapan Fungsi Keluarga. Sehingga dapat, memperkuat dan memberikan pengetahuan lebih kepada orang tua, remaja, tokoh masyarakat terkait tentang pentingnya penerapan delapan fungsi keluarga dalam membina keluarga.

- b. Koordinator Pelaksana Kecamatan Sukowono

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan terkait dengan pengetahuan orang tua mengenai delapan fungsi keluarga sehingga dapat memberikan penyuluhan yang tepat dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Bagi Pemerintah Kecamatan Sukowono

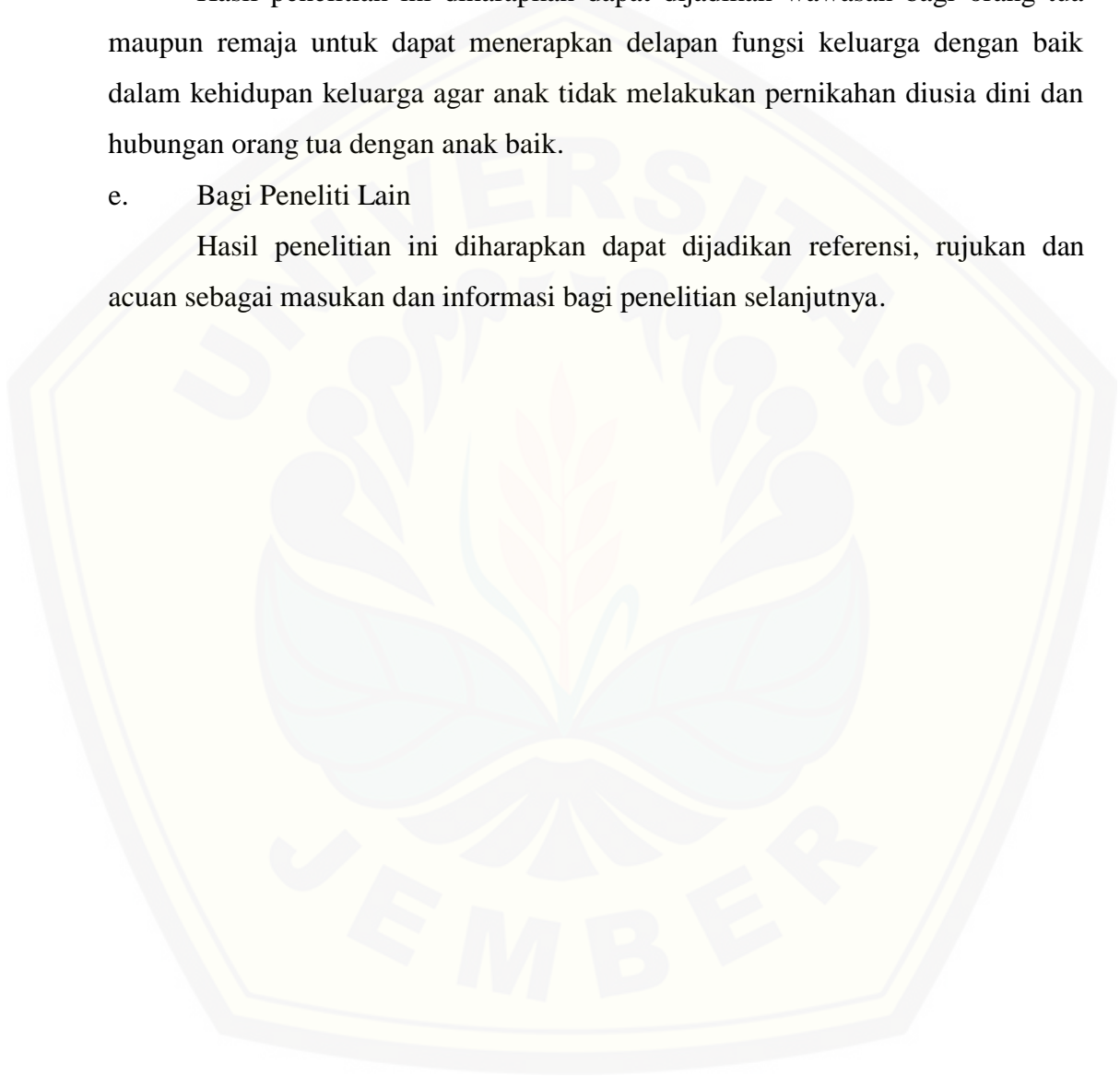
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk mengatasi masalah-masalah pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Sukowono.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan bagi orang tua maupun remaja untuk dapat menerapkan delapan fungsi keluarga dengan baik dalam kehidupan keluarga agar anak tidak melakukan pernikahan diusia dini dan hubungan orang tua dengan anak baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, rujukan dan acuan sebagai masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga

2.1.1 Definisi Keluarga

Keluarga merupakan beberapa individu yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari setiap anggota dari keluarga tersebut (BKKBN, 2013:1). Definisi keluarga juga telah terdapat dalam UU No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Keluarga, yang mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak baik pendidikan bangsa, akhirat, maupun negara sehingga cara orang tua mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap cara belajarnya di dunia luar, (Slameto dalam BKKBN, 2013:1).

Fitzpatrick dalam Lestari (2012:5) mendefinisikan keluarga, dengan melihat dari tiga sudut pandang, yaitu definisi *struktural*, definisi *fungsional*, dan definisi *intersaksional*.

a. Definisi Struktural.

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan kepada orang-orang yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat memunculkan pengertian mengenai keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wadah untuk melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

b. Definisi Fungsional

Keluarga memberikan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.

Definisi pada fungsi ini yaitu memfokuskan keluarga pada tugas-tugas yang telah dilaksanakan dan dipenuhi.

c. Definisi Transaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan rasa kedekatan melalui perilaku-perilaku yang memunculkan perasaan identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan keluarga bagaimana melaksanakan fungsinya sesuai dengan tupoksi dalam keluarga.

2.1.2 Peranan Keluarga

Peranan Keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Setiadi, 2018:14). Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga sebagai berikut :

a. Peranan Ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan sosok ayah bagi anak-anak, memiliki peran dalam keluarga sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, memberikan rasan aman, sebagai kepala keluarga, anggota dari kelompok sosial, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

b. Peranan Ibu

Sebagai istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, ibu memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial dan anggota masyarakat dari lingkungannya, ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

c. Peran Anak

Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial, maupun spriritual.

2.1.3 Tugas Keluarga

Keluarga memiliki tugas utama dalam membina bahtera kehidupan yaitu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial anggota keluarga seperti pemeliharaan, perawatan anak-anak dan memenuhi emosional anggota keluarga. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial mempunyai tugas atau fungsi agar sistem tersebut berjalan. Tugas keluarga berkaitan dengan pencapaian tujuan, integrasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga (BKKBN, 2013:3).

Fungsi dalam kehidupan keluarga harus diterapkan dengan baik oleh orang tua karena, “Keluarga merupakan tempat untuk mendidik mengasuh dan sosialisasi anak, sehingga anggota keluarga dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan di masyarakat dengan baik. Pada akhirnya dapat menjadikan lingkungan sosial sehat guna tercapainya keluarga sejahtera”. Agar fungsi dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan mencapai kondisi optimal, perlu peningkatan fungsionalisasi dan struktur yang jelas, yaitu suatu rangkaian peran dimana sistem sosial dibangun. (BKKBN, 2013:2)

2.1.4 Fungsi Keluarga

Keluarga sejahtera adalah perwujudan keluarga yang menjadi dambaan dan harapan dari setiap keluarga. Untuk mencapai kondisi tersebut dalam sebuah keluarga harus menerapkan fungsi-fungsi yang seharusnya berjalan di dalam kehidupan keluarga (BKKBN, 2013:3). Keluarga perlu memenuhi fungsi-fungsi secara proporsional, karena masing-masing fungsi memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila ada salah satu fungsi yang tidak dapat terpenuhi dengan baik dalam keluarga maka akan mempengaruhi fungsi lainnya (Kusumaningrum, 2017:90).

Peraturan Pemerintah (PP) Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga juga telah mengatur fungsi keluarga yang harus dipenuhi yaitu terdapat delapan fungsi meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri dari fungsi keagamaan,

sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Fungsi yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah selaras dengan delapan fungsi keluarga yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

2.2 Delapan Fungsi Keluarga

Delapan fungsi keluarga merupakan fungsi yang harus diterapkan dalam kehidupan berkeluarga karena keluarga sebagai lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan berperan sebagai makhluk sosial. Masa anak-anak menuju remaja, akan mengalami permasalahan sosial karena pada saat itu perkembangan emosi anak-anak menuju fase remaja mulai terbentuk jadi anak-anak harus mendapatkan bimbingan yang kuat dari keluarga agar tidak terjerumus dalam perbuatan negatif. Perbuatan negatif tersebut, tidak menikah usia dini, tidak melakukan sek pranikah, dan jauhi NAPZA (BKKBN, 2013:5).

Penanaman nilai-nilai moral melalui fungsi-fungsi yang terdapat pada Delapan Fungsi Keluarga menjadi prasyarat, acuan dan pola hidup setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. Keluarga juga dituntut untuk aktif dan berperan dalam mengawal proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Sosok orang tua memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai yang paling mendasar sebelum anak memasuki fase perkembangan dan pertumbuhan berikutnya. Delapan fungsi keluarga yang harus diterapkan dalam kehidupan berkeluarga yaitu :

a. Fungsi Agama

Agama merupakan sebuah pondasi dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Remaja mengenal dan mempelajari ilmu Agama pertama kali dalam keluarga. Keluarga harus dapat menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga remaja menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Manusia pada hakekatnya diciptakan untuk bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, setiap langkah yang akan

dituju oleh setiap manusia hanyalah menghadap ridho dari Allah SWT (BKKBN, 2013:5).

Nilai-nilai fungsi agama yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Iman

Iman disini yaitu mempercayai akan adanya Tuhan YME dan mengamalkan ajaranNya sesuai dengan agama yang dianut dan diyakini.

2) Taqwa

Taqwa, merupakan tindakan mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan/diperbolehkan dan menghindari semua hal yang dilarang oleh Tunahn YME sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

3) Kejujuran

Kejujuran yaitu, berbicara dalam menyampaikan segala sesuatu hal dengan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi.

4) Tenggang rasa

Tenggang rasa yaitu, mempunyai rasa memaklumi dan kesadaran terhadap perbedaan sikap dan karakter yang berbeda pada setiap orang.

5) Rajin

Rajin merupakan tindakan untuk dapat mengatur dan menyediakan waktu, tenaga untuk dapat menyelesaikan tugas agar mendapat hasil terbaik.

6) Kesalehan

Kesalehan, merupakan tingkatan nilai moral yang tinggi sehingga dapat melakukan hal yang benar secara terus menerus dan konsisten.

7) Ketaatan

Ketaatan, merupakan perilaku yang menyegerakan dan dengan senang hati melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya.

8) Suka membantu

Suka membantu, merupakan kebiasaan menolong dan dapat membantu orang lain tanpa mengharapkan suatu balasan dari perbuatannya.

9) Disiplin

Disiplin, merupakan tepat waktu dan dapat mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat dan disiplin.

10) Sopan santun

Sopan santun, merupakan tindakan ataupun perbuatan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama.

11) Sabar dan Ikhlas

Sabar dan Ikhlas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menahan diri dalam menginginkan sesuatu hal juga dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya.

b. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi Sosial Budaya mempunyai makna bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang menjadi panutan dalam tata kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan menerapkan fungsi sosial budaya dalam keluarga, nilai luhur dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara. Adanya interaksi dalam lingkungan keluarga antara satu anggota lainnya akan menyadarkan anak bahwa mereka berfungsi sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial ia belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama. Melalui orang tua anak belajar untuk menjalankan perannya dalam masyarakat (BKKBN, 2013:14).

Nilai-nilai fungsi Sosial Budaya yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Toleransi dan Saling menghargai

Toleransi merupakan sikap dapat menghargai pendirian orang lain, dimana pendirian tersebut berbeda dan bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Sikap toleransi ini harus ditanamkan orang tua kepada anak sejak kecil, karena pada saat kecil anak memiliki sifat egosentris.

Sifat egosentris ini yaitu dimana, anak akan merasa bahwa dirinya adalah segalanya, mereka susah untuk berbagi dan bermain dengan orang lain.

Pada saat inilah peran orang tua untuk dapat menanamkan nilai toleransi menjadi penting. Agar anak siap menerima keberadaan orang lain, dan anak dapat menerima serta toleran terhadap sikap orang lain yang berbeda dari dirinya.

2) Gotong Royong

Gotong royong, yaitu melakukan pekerjaan secara bersama-sama dengan sukarela dan kekeluargaan. Menumbuhkan jiwa gotong royong dalam keluarga harus dilakukan dengan kesediaan orang tua dan anak-anak untuk dapat saling menolong dan tanpa pamrih dalam melakukan pekerjaan.

3) Sopan santun

Sopan santun, yaitu sikap yang diharapkan orang tua agar anak-anak dapat menjadi pribadi yang berperilaku baik sepanjang hidupnya. Namun, pembentukan sikap sopan santun ini sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tumbuh baik dilingkungan rumah maupun luar rumah. Sikap sopan santun, anak dapat dipelajari dari perilaku teladan yang diterapkan oleh orang tuanya.

4) Kebersamaan dan Kerukunan

Keluarga merupakan tempat dimana seseorang dapat merasakan kebahagiaan atau kesedihan dalam dunia. Keluarga juga tempat dimana kita dapat belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, berbagi suka dan bahu membahu menghadapi permasalahan yang ada.

Orang tua mempunyai peran penting dalam mengajarkan kebersamaan pada anak, tidak seharusnya orang tua sibuk dengan bisnis dan menitipkan anak kepada kedua orang tua nya atau orang dirumah. Kebersamaan, antara orang tua dan anak tidak akan dapat tergantikan oleh kebersamaan lainnya.

5) Kepedulian

Peduli memiliki arti memberikan tanggapan dari perasaan dan pengalaman orang lain. Kepedulian sosial dapat dicerminkan dengan upaya menghargai dan menghormati adat istiadat setempat yang mempunyai perbedaan dengan kehidupan keluarga sehari-hari. Anggota keluarga diharuskan mempunyai sikap untuk dapat peduli terhadap masalah sosial, budaya dan adat yang berbeda dimanapun. Sikap kepedulian dapat diajarkan orang tua pada anaknya dimulai dari saling memelihara, menghargai dan menghormati adat istiadat, sifat dan watak seseorang. Kepedulian diantara sesama anggota keluarga atau masyarakat tersebut dapat membangkitkan rasa saling menghormati dan menyangi.

6) Cinta Tanah Air atau Nasionalisme

Cinta tanah air atau nasionalisme dapat terlihat dari seseorang untuk mencari tau mengenai sejarah, menggunakan barang dalam negeri, serta sadar dan dapat memilah akan pengaruh global dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Cinta Kasih

Kasih sayang merupakan hal yang menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia. Kasih sayang merupakan komponen dasar utama dalam proses pembentukan karakter atau akhlak anak. Cinta dan kasih sayang akan membuat suasana rumah menjadi tempat yang sangat menyenangkan bagi anak dan seluruh penghuninya. Rumah yang dipenuhi dengan sinar cinta dan kasih sayang akan menjadi tempat kejujuran dan segala sifat kebaikan dan kebahagiaan. Anak akan menjadi penurut dan mempunyai sifat lembut, jika cinta dan kasih diberikan kepada anak dalam rumah. Rumah yang berisikan keluarga dengan sifat saling mengasihi merupakan tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2013:28).

Nilai-nilai fungsi Cinta Kasih yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Empati

Empati adalah perasaan dari dalam diri kita untuk dapat bertindak peduli. Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan empati tidak dapat didapatkan secara langsung namun harus dipelajari. Kemampuan emosi pada anak dapat dibentuk oleh melalui peran orang tua dalam keluarga dan orang tua dapat memberikan contoh pada anak untuk dapat berempati kepada orang lain. Anak-anak yang mempunyai sikap empati dapat membangun batin, sehingga mereka dapat terlindungi dari pengaruh negatif dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2) Keakraban

Keakraban, merupakan hubungan yang didasari oleh perasaan kebersamaan. Keakraban, dapat dilihat dari adanya saling perhatian, merasakan kebersamaan, hingga menjalin hubungan persahabatan (kedekatan emosi). Setiap anggota keluarga wajib menunjukkan rasa kepedulian satu sama lain. Orang tua dalam hubungan keluarga harus dapat membangun sifat keakraban dalam rumah. Anak yang sejak kecil diajari untuk peduli terhadap anggota keluarga, akan membentuk kepribadian peduli terhadap sesama teman sebayanya.

3) Keadilan

Adil mempunyai arti yaitu dapat mempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya. Orang tua dalam menanamkan sifat adil ini harus memahami setiap potensi, kapasitas, dan perbedaan yang ada pada anak sehingga orang tua dapat membuat perlakuan yang sesuai dengan kapasitasnya. Orang adil dapat dilihat dari kemauan orang tersebut dapat memperlakukan orang lain secara wajar seperti orang tersebut ingin diperlakukan oleh orang lain, berpihak pada kebenaran dan tidak pilih kasih terhadap orang lain.

4) Pemaaf

Pemaaf yaitu dapat menerima kesalahan orang lain tanpa ada perasaan dendam, namun dapat mengakui kesalahan dan berani meminta maaf merupakan hal yang lebih utama. Meminta dan memberi maaf

merupakan pembelajaran dalam sosial dan emosional yang perlu diajarkan orang tua kepada anak sejak dini, agar kepribadian anak dapat terbentuk secara positif.

5) Kesetiaan

Setia anggota keluarga, seharusnya memiliki sikap setia yang dapat ditunjukkan kepada keluarga, teman dan kelompok tanpa adanya penghianatan. Kesetiaan dapat melahirkan kekuatan untuk dapat menghadapi masalah yang selalu menghadap dihadapan kita. Orang tua perlu untuk membangun kesetiaan dalam keluarga, bersama teman anak-anak dan orang lain dalam lingkungan masyarakat.

6) Suka Menolong

Suka menolong, merupakan kebiasaan untuk menolong dan membantu orang lain. Menumbuhkan sikap suka menolong dalam kehidupan keluarga, dapat diawali dengan kebiasaan ayah dan anak-anak dapat membantu ibu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti mengepel, menyapu halaman, mencuci pakaian, piring, dan sebagainya.

7) Tanggung jawab

Tanggung jawab, bukan sikap murni individu dari lahir namun merupakan sikap yang dapat tumbuh melalui pembiasaan dan pengajaran. Anak perlu untuk mendapatkan arahan dari lingkungannya terutama orang tua sebagai lingkungan terdekatnya untuk dapat membiasakan sikap bertanggung jawab dari kecil.

d. Fungsi Perlindungan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya. Keluarga menjadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Keluarga dimaksudkan harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarganya. Orang tua dalam melaksanakan fungsi melindungi ini harus memiliki kesabaran dan sifat pemaaf sehingga dapat menciptakan suasana aman dan damai (BKKBN, 2013:53).

Nilai-nilai fungsi Perlindungan yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Aman

Perasaan aman merupakan kebutuhan bagi setiap anggota keluarga. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak dengan menciptakan rasa aman dalam segala aspek kehidupan.

2) Tanggap

Tanggap, merupakan kemampuan mengetahui dan menyadari sesuatu yang akan membahayakan atau mengawatirkan. Orang tua dalam keluarga diharapkan mampu menanggapi perasaan dan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anaknya, sehingga orang tua dapat membantu menyelesaikan permasalahan dengan melihat potensi anak. Pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat berlapang dada dan terlatih tanggap terhadap lingkungannya.

3) Tabah

Tabah, merupakan mampu mengendalikan diri dan membangkitkan semangat ketika menghadapi masalah atau mendapatkan keberuntungan. Sifat tabah ini, perlu ada dalam kehidupan keluarga karena berkaitan dengan kewajiban orang tua yang harus mempunyai pengendalian diri atau kesabaran dalam menghadapi situasi apapun. Orang tua yang tabah dapat mendorong, memberikan semangat kepada anaknya untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya kelak.

4) Peduli

Sikap peduli yaitu upaya untuk memelihara, melindungi lingkungan dan kerusakan dapat diawali oleh orang tua dalam keluarga. Sikap kepedulian diantara anggota keluarga atau masyarakat akan terjalin rasa persaudaraan yang erat sehingga dapat menghindari berbagai konflik antar sesama. Orang tua sudah seharusnya menjadi panutan

dalam menumbuhkan rasa kepedulian atau solidaritas anak dengan lingkungannya.

e. Fungsi Reproduksi

Fungsi Reproduksi dalam keluarga sangat penting diterapkan untuk mengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Peran orang tua penting untuk dapat menjelaskan mengenai informasi seksualitas dengan cara yang baik dari sumber yang dapat dipercaya ditengah-tengah maraknya tayangan tv dan film bioskop berbau seksualitas yang tidak mendidik dan menyesatkan. Harapannya anak tidak melakukan hubungan seksual menyimpang sebelum waktunya dan akan menjadi orang yang bertanggung jawab. Anak juga mampu memiliki keberanian keteguhan untuk berkata “tidak” pada godaan/gangguan untuk melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2013:63).

Nilai-nilai fungsi Reproduksi yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui serta melakukan apa yang jadi tugasnya. Tanggung jawab pada fungsi reproduksi ini yaitu kemampuan orang tua untuk menerapkan perilaku seksual secara bijaksana pada anak-anak agar anak dapat bertanggung jawab atas segala akibat dan kaitannya dengan seksualitas.

2) Sehat

Sehat, merupakan keadaan sehat secara fisik, fungsi dan sistem reproduksi aerta rohani/emosional. Sehat, dalam fungsi reproduksi ini yaitu ditunjukkan dengan kemampuan orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksinya, terbebas dari penyakit menular seksual, sistem reproduksi dalam keadaan sehat dan tidak memiliki kelainan mental atau jiwa dalam menjalankan fungsi reproduksi.

3) Teguh

Teguh, pada fungsi reproduksi ini berarti kemampuan seseorang untuk menjaga kesucian organ reproduksinya sebelum menikah. Keteguhan juga dapat diartikan dalam menjaga kesucian organ reproduksi dengan tidak melakukan seks bebas sebelum menikah, dan menghindari pelecehan seksual. Orang tua harus menanamkan keteguhan dan sifat tegas ini pada anak sejak dini agar terhindar dari hal-hal tersebut.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi Pendidikan, terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat anak menerima pendidikan pertama kali. Diterapkannya fungsi pendidikan dalam keluarga secara langsung keluarga akan menjadi pusat bagi setiap anggota keluarga. Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga dapat dipraktekkan dengan keteladanan dan perilaku orang tua sehari-hari. Hal tersebut akan menjadi sarana pendidikan moral dan akhlak bagi anak, karena anak akan meniru dan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan, bukan yang orang tuanya katakan (BKKBN, 2013:80).

Nilai-nilai fungsi Sosialisasi Pendidikan yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Percaya diri

Percaya diri dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah mampu untuk membuat keputusan secara sendiri dan melakukan perbuatan secara mandiri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu orang yang tidak rendah diri sekaligus orang mengetahui kemampuan tentang dirinya.

2) Luwes

Luwes, diartikan dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi. Orang yang mempunyai sifat luwes akan dapat dengan mudah untuk menerima pendapat serta bergaul dengan orang lain siapapun itu.

3) Bangga

Bangga, merupakan perasaan yang timbul ketika selesai melaksanakan tugas/pekerjaan yang menurutnya menantang ataupun ketika kita

berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Orang tua harus menanamkan sikap bangga pada anak agar anak dapat menghargai dirinya sendiri.

4) Rajin

Rajin, dalam fungsi sosialisasi berarti menyediakan waktu dan tenaga lebih untuk dapat menyelesaikan tugasnya dan berusaha untuk dapat menggapai hal yang dicita-citakannya.

5) Kreatif

Kreatif, yaitu dapat mendapatkan banyak cara untuk melakukan suatu hal. Orang kreatif, mempunyai ciri yaitu selalu banyak gagasan/ide selama mengerjakan sesuatu dan selalu berbuat untuk sesuatu yang lebih baik.

6) Tanggung jawab

Tanggung jawab, merupakan sifat dimana orang tersebut mengetahui dan melakukan apa yang menjadi tugasnya.

7) Kerjasama

Kerjasama, yaitu tindakan dalam melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Orang yang memiliki kemampuan kerjasama dengan baik ditandai dengan, suka menolong, suka kerja kelompok, setia kawan, dan melakukan pembagian dengan adil dengan orang lain.

g. Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi dimaksudkan bahwa keluarga sebagai tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan dan perencanaan keuangan keluarga sehingga dapat terwujud keluarga sejahtera. Setiap keluarga diharapkan mempunyai keahlian dalam hal mengelola keuangan atau disebut dengan kecerdasan finansial, tidak hanya orang tua remaja pun harus mengerti keuangan. Menumbuhkan sikap dan kebiasaan anak dalam hal finansial harus menjadi perhatian orang tua. Agar anak dapat memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan (BKKBN, 2013:78).

Nilai-nilai fungsi Ekonomi yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Hemat

Hemat, yaitu menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sertadapat menyisihkan uang saku untuk dapat ditabung. Orang tua dapat memberikan contoh dengan melibatkan remaja dalam melakukan pengelolaan keuangan agar remaja menjadi bijak.

2) Teliti

Teliti, merupakan sifat cermat remaja dalam melakukan perencanaan keuangan. Remaja harus memperhitungkan keuntungan dan kerugian yang dilakukannya, sehingga dapat menghindari atau memperkecil terjadinya kesalahan.

3) Disiplin

Disiplin dalam fungsi ekonomi yaitu konsisten dalam melakukan manajemen keuangan. Penerapan disiplin ini, dapat diajarkan orang tua pada anak dengan membiasakan untuk menabung.

4) Peduli

Peduli, dapat ditanamkan pada remaja dengan mengajarkan suka rela membantu saudara, teman, atau tetangga yang memerlukan bantuan ekonomi karena ketidakmampuannya. Membantu, juga harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga, membantu seadanya ikhlas dan dapat mengurangi sedikit beban orang yang kesusahan. Misalnya, membantu korban bencana alam dengan menyisihkan uang saku atau tabungannya.

5) Ulet

Ulet, yaitu kemauan keras seseorang dalam usahanya untuk dapat mencapai tujuan, cita-cita, keberhasilan, atau keberuntungan.

h. Fungsi Lingkungan

Peran Keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan hidup yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sumber daya alam yang dibutuhkan manusia dapat terpenuhi

karena lingkungan menyediakan sumber daya alam, berupa sumber makanan dan bahan baku industri serta tempat untuk tinggal. Terjaganya lingkungan dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, menerapkan fungsi lingkungan penting bagi manusia. (BKKBN, 2013:82).

Nilai-nilai fungsi Lingkungan yang harus dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan berkeluarga, yaitu :

1) Bersih

Bersih, yaitu menjaga lingkungan rumah serta alam sekitar dalam keadaan terbebas dari kotoran, sampah dan polusi.

2) Disiplin

Disiplin, dalam fungsi lingkungan ini dapat mematuhi aturan dan kesepakatan yang berlaku. Perilaku disiplin ini dapat dicerminkan dengan mematuhi rambu-rambu dan menjaga fasilitas umum.

3) Pelestarian

Manusia dan ekosistem adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada kelestarian ekosistemnya. Kelestarian ekosistem, akan terjaga jika hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan saling menjaga dengan baik. Jika hubungan timbal balik ekosistem dan manusia terganggu maka akan terganggu pula kesejahteraannya, jadi karena dua hal tersebut saling mempengaruhi maka kesadaran untuk menjaga ekosistem lingkungan sangat diperlukan.

2.2.1 Program Bina Keluarga Remaja

Program Bina Keluarga Remaja adalah aplikasi dari salah satu program Generasi Berencana (GenRe). Bina Keluarga Remaja merupakan program yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku orang tua remaja agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara baik, terarah dalam rangka pembangunan sumberdaya manusia yang mandiri, tangguh, dan maju. Pelaksanaan BKR yaitu dilakukan dengan berkelompok, yang disetiap

kelompoknya terdapat orang tua, dan anak remaja yang dibimbing oleh fasilitator/ motivator/ kader dari tenaga masyarakat secara sukarela yang telah melewati proses pembinaan dari pemerintah (BKKBN, 2013:7)

Badan Kependudukan Keluarga Berencana memiliki program dalam merespon masalah remaja, yaitu program Generasi Berencana (GenRe). Pendekatan program GenRe adalah melalui kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua atau keluarga lain dalam pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengembangan kelompok Bina Keluarga Berencana (BKR) dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi remaja. Terbentuknya kelompok Bina Keluarga Berencana ini diharapkan setiap keluarga yang memiliki anak remaja dapat saling tukar informasi dan berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan remaja, meliputi, penanaman nilai-nilai moral melalui 8 fungsi keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), seksualitas, Napza, *HIV* dan *Aids*, ketrampilan hidup, ketahanan keluarga berwawasan gender, komunikasi efektif orang tua terhadap remaja, peran orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja, kebersihan dan kesehatan diri remaja, dan pemenuhan gizi remaja (BKKBN 2012:3). Jadi delapan fungsi keluarga merupakan salah satu materi yang ada di kegiatan Bina Keluarga Remaja. Keluarga yang memiliki remaja sudah seharusnya menjadi bagian dari kelompok BKR. Agar orang tua menjadi paham bagaimana, seharusnya memahami dan mendidik remaja sesuai dengan usianya.

2.2.2 Pengelolaan Kelompok Bina Keluarga Remaja

Kelompok BKR dibentuk oleh Tim pelaksana bersama kader yang telah dilatih, kelompok BKR ini nantinya akan dikelola oleh kader. Kader dibantu oleh masyarakat di bawah bimbingan tim pelaksana setelah pendataan keluarga remaja selesai dilakukan. Pengelolaan kelompok BKR, menurut buku pedoman pengelolaan kelompok BKR oleh BKKBN (2012:39-41), pengelola kelompok terdiri dari :

a. Kader Bina Keluarga Remaja

Kader BKR adalah kelompok yang terbentuk dari anggota masyarakat yang secara sukarela bekerja dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai cara mengasuh dan membina remajanya dengan baik dan benar, diharapkan anggota masyarakat tersebut memenuhi persyaratan yaitu minimum berpendidikan SMP, aktif dan diharapkan berprofesi sebagai guru, tokoh masyarakat, tokoh agama.

b. Tugas Kader

Kader dalam pengelolaan kelompok BKR, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Mendata keluarga yang memiliki remaja.
- 2) Memberikan penyuluhan kepada keluarga remaja yang ada di desa agar keluarga dapat mengikuti dengan aktif dan menjadi anggota Bina Keluarga Remaja.
- 3) Melakukan penyusunan jadwal kegiatan.
- 4) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang tua yang memiliki remaja dalam kegiatan BKR.
- 5) Menjadi fasilitator dalam pertemuan.
- 6) Melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan.
- 7) Merujuk orang tua remaja dengan permasalahannya tidak dapat diatasi oleh kader BKR menuju pelayanan yang lebih sesuai dengan permasalahan yang dialami, seperti Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera atau lembaga Konsultasi yang lain.
- 8) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan yaitu kegiatan dengan tujuan untuk mendokumentasikan dan melaporkan seluruh rangkaian kegiatan atau aktifitas dari kelompok BKR setiap bulan, menggunakan formulir pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dan pelaporan dilakukan secara berjenjang diawali dari tingkat kelompok, kecamatan, kabupaten dan kota, provinsi sampai ke tingkat pusat. Laporan BKR aktif telah masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan BKKBN. Alur pencatatan dan pelaporan

sebagai berikut: pada tanggal 3 setiap bulannya pencatatan dan pelaporan BKR di tingkat kelompok harus dilaporkan kepada pengelola tingkat kecamatan, pada tanggal 5 setiap bulannya tingkat kecamatan ke Kabupaten, tingkat kabupaten pada tanggal 10 setiap bulannya ke Provinsi, dan tingkat provinsi setiap bulannya pada tanggal 15 ke tingkat pusat.

c. Anggota kelompok BKR

Anggota kelompok adalah keluarga yang mengikuti kegiatan kelompok BKR dan mempunyai anak berusia 10-24 tahun yang belum menikah.

d. Pengelola kelompok BKR

Kelompok BKR dikelola oleh pengurus kelompok minimal 3 orang kader. Tiga orang tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota pengurus lainnya.

e. Pembentukan kelompok

Kelompok dibentuk dengan jumlah setiap kelompoknya antara 10-30 keluarga. Kelompok terdiri dari orang tua dan atau anggota keluarga yang memiliki anak berusia 10-24 tahun dan belum menikah.

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja adalah dimana seseorang berada pada masa dimana dia mengalami perkembangan saat pesat dimulai dari perkembangan dari tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan pada organ seksualnya (Sarwono, 2016:12). Masa remaja ini merupakan masa perubahan, seseorang akan banyak mengalami perubahan akan tubuh, minat, pola perilakunya dalam lingkungan sosial, dan perubahan emosi (Susanto, 2018:161). Pada tahap ini juga akan muncul sifat-sifat pada remaja yaitu rasa keingintahuan yang besar, suka berpetualang dan menantang adrenalin serta cenderung bertindak gegabah berani bertanggung jawab atas risiko yang disebabkan oleh tindakannya tanpa didahului oleh pemikiran dan pertimbangan yang matang (Kusumaryani, 2017:3).

2.3.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia pada remaja, tidak dapat disamakan disesuaikan dengan sosial budaya daerah. Menurut, WHO membagi remaja dalam kurun usia 2 bagian, yaitu remaja awal usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Indonesia membatasi usia remaja dimulai dari usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2016:18) hal tersebut selaras dengan, batasan usia remaja yang terdapat dalam program BKKBN yaitu remaja adalah mereka yang berusia antara 10-24 tahun dan belum menikah.

2.3.3 Tahapan Perkembangan Remaja

Remaja menuju kedewasaan akan mengalami proses penyesuaian, berikut merupakan tiga tahap perkembangan remaja dalam melalui proses penyesuaian tersebut (Sarwono, 2016:18) :

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini, remaja masih kaget mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya sendiri serta karena adanya dorongan-dorongan yang menyertai perubahannya tersebut. Hal-hal yang mereka rasakan yaitu, mereka mengembangka pikiran-pikiran mereka mengenai hal baru, cepat merasa tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang dan merasa erotis. Kepekaan yang berlebih membuat remaja mudah berfantasi. Remaja pada tahap ini menginginkan kebebasan dan arah berfikirnya abstrak.

b. Remaja Madya (*Middle adolescence*)

Remaja pada tahapan ini sangat membutuhkan teman. Remaja akan merasa sangat senang apabila terdapat teman yang menyukainya dan berteman dengannya. Terdapat kecenderungan sifat "*narcistic*", yaitu remaja akan mencintai dirinya sendiri, dan teman-teman yang dirasanya mempunyai sifat yang sama dengannya. Pada tahapan ini juga remaja cenderung merasa kebingungan, karena terdapat banyak pilihan dan bingung harus memilih yang mana. Remaja mulai berkeinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan sering

membayangkan aktivitas seksual, akhirnya banyak diantara mereka yang mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan tersebut.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Pada tahapan akhir ini, remaja mulai mengalami masa konsolidasi menuju periode dewasa yang akan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- 1) Minat yang mantap terhadap fungsi-fungsi yang ada pada intelek.
- 2) Ego remaja mulai untuk mencari kesempatan untuk dapat bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru baginya.
- 3) Identitas seksual mulai terbentuk dan tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentris (terlalu mementingkan diri sendiri) sudah mulai terganti dengan keseimbangan antara kepentingan dirinya dengan orang lain.
- 5) Terdapat “dinding” yang mulai memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.3.4 Permasalahan Remaja

Dalam masa perkembangannya ini, remaja cenderung untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya yang besar akan suatu hal dan mereka akan mencoba-coba hal tersebut, namun rasa keingintahuan mereka akan hal negatif akan menyebabkan permasalahan-permasalahan yang timbul setelahnya. (Rokhmah, 2017:94) menjabarkan mengenai remaja dengan permasalahannya, yaitu :

a. Pornografi, *Freeseex*

Pornografi dan freeseex ini terjadi dikarenakan mudahnya akses terhadap situs-situs konten pornografi. Penggunaan gadget tanpa batas, remaja mudah untuk mendapatkan informasi dan gambar-gambar yang mereka mau. Keseringan menonton, melihat akan semakin memicu rasa penasaran remaja untuk mencobanya. *Freeseex* akan menimbulkan hal-hal negatif lainnya seperti kehamilan tidak diinginkan yang berujung pada pernikahan pada usia dini, penyakit menular seksual (HIV/AIDS, *Gonhore*, dan *Sphilis*).

b. Bolos, Menyontek dan Tawuran

Remaja yang masih berada pada kondisi labil, akan sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman. Bahkan, hingga melupakan kewajibannya untuk bersekolah, remaja akan lebih memilih untuk bersenang-senang bersama temannya dan membolos dari pelajaran sekolah. Pada saat melakukan ujian remaja tidak akan mempersiapkan dirinya karena sering tidak mengikuti pelajaran, dan alasan tidak mempunyai buku membuat remaja menyontek pada saat ujian. Hal ini membuat prihatin karena dapat memunculkan benih-benih ketidakjujuran dalam diri remaja.

Perubahan psikologis pada masa remaja, terutama pada remaja laki-laki akan membuat mereka cenderung untuk perhatian pada diri sendiri, lawan jenis, merasa dewasa dan ingin diakui, serta sudah tidak ingin lagi bergantung pada orang tua. Hal-hal tersebut diwujudkan dengan bergaul bersama teman, membentuk sebuah geng yang menunjukkan identitas dari kelompok, dan suka nongkrong bersama. Kondisi-kondisi remaja lelaki yang seperti itu akan memicu terjadinya tawuran antar geng bahkan sekolah.

c. Merokok, Narkoba

Merokok dan narkoba merupakan perbuatan remaja untuk memperoleh pengakuan dari kelompoknya (*anticipatory beliefs*). Hal ini dibuktikan dari, remaja lebih sering merokok di depan orang lain, terutama di depan kelompok temannya, agar dia mendapatkan pengakuan dan dianggap setia kawan. Ketika remaja tersebut terus menerus bergaul bersama kelompok yang membawanya pada arus negatif, maka perbuatannya akan negatif.

2.3.5 Penyebab Remaja berperilaku menyimpang

Remaja berperilaku menyimpang tersebut, terdapat hal-hal yang melatarbelakangi, beberapa hal tersebut menurut Rokhmah, (2015:97) yaitu :

a. Keluarga bermasalah

Ketidakharmonisan dalam keluarga, serta hubungan orang tua yang terbatas dengan anak, kurangnya komunikasi dalam keluarga merupakan pemicu

dari permasalahan remaja. Hasil penelitian (Indrawati, 2019:91) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan fungsi keluarga dalam keluarga, fungsi keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter masing-masing individu di keluarga. Kurangnya semua hal-hal tersebut dalam keluarga akan berakibat pada remaja yang akan mudah terbawa oleh lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga.

b. Salah dalam memilih kelompok berteman

Pengaruh teman dalam menentukan perilaku remaja sangat berpengaruh besar. Apabila remaja berteman dengan kelompok remaja yang memiliki pengaruh positif maka akan menimbulkan perilaku baik pada remaja, maka jika kelompok remaja menyimpang, perilaku remaja tersebut akan mengikuti, seperti : homoseks, kriminalitas, dan sebagainya.

c. Media yang Permisif

Konten pornografi, dan kekerasan sudah mudah diakses dan tersedia dalam bentuk media apapun. Konten-konten tersebut juga mudah ditemui dalam tayangan televisi, *game online*, media sosial (instagram, facebook, youtube, dan platform lainnya). Memang tidak dapat dipungkiri sekarang ini gadget menjadi suatu kebutuhan, namun apabila pemanfaatannya buruk dan tidak ada pengawasan orang tua terhadap remaja, maka remaja akan berdampak pada perilaku negatif remaja.

2.4 Pernikahan

2.4.1 Pernikahan

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa pengertian “Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang perempuan dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pernikahan merupakan penyatuan dua individu yang mempunyai kesamaan tujuan untuk diwujudkan bersama dalam membangun keluarga yang dipenuhi kebahagiaan cinta kasih. Suami dan istri harus saling melengkapi kekurangan dan

kelebihan masing-masing agar dapat mengarungi dan membangun bahtera rumah tangga bahagia (Chomaria, 2015:8)

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa sebuah pernikahan harus dilandasi oleh ikatan lahir dan batin kedua pihak. Dengan adanya ikatan lahir dan batin inilah pernikahan akan terjalin seseuai dengan perbuatan hukum dan perbuatan agama. Sebagai perbuatan hukum karena perbuatan itu menimbulkan akibat- akibat hukum baik berupa hak atau kewajiban bagi keduanya, sedangkan sebagai akibat perbuatan keagamaan karena dalam pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan ajaran- ajaran dari masing-masing agama dan kepercayaan yang sejak dahulu sudah memberi aturan-aturan bagaimana pernikahan atau pernikahan itu harus dilaksanakan. Perjalanan rumah tangga sering dipenuhi krikil-krikil berupa masalah karena pernikahan menyatukan dua individu yang berbeda jenis kelamin, latar belakang, sifat, dan budaya oleh karena itu sejak awal harus dibangun persamaan visi misi dan tujuan untuk membangun bahtera rumah tangga yang bahagia.

2.4.2 Pernikahan Usia Dini

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), perkawinan berasal dari kata “kawin” yang memiliki arti pernikahan yang menyatukan kedua insan laki-laki dan perempuan untuk mencapai kehidupan yang dirahmati dalam pernikahan. Pernikahan dini menurut (Lubis, 2013:56), ikatan lahir dan batin yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang masih muda. Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah umur yang belum matang dalam melakukan pernikahan dan membangun rumah tangga. Pernikahan dini, merupakan perjudohan atau pernikahan yang melibatkan laki-laki dan perempuan atau salah satu pihak di bawah umur (BKKBN, 2012)

Batas pernikahan telah diatur dalam Undang-undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, bab II pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan mencapai umur 16 tahun, namun pada tanggal 14 Oktober 2019 Presiden Joko Widodo mengesahkan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Perubahan yang terjadi, salah satu satunya pada bab II pasal 7 ayat 1 mengenai umur minimal menikah bagi perempuan dari 16 tahun menjadi minimal berusia 19 tahun setara dengan batas usia minimal pria. Tujuan pembatasan usia dalam melangsungkan perkawinan ini agar suami dan istri dapat mewujudkan pernikahan dengan baik dan sesuai dengan harapan yaitu menjadi keluarga yang bahagia, namun minimal usia pernikahan baik pada pihak pria maupun perempuan masih dibawah batas minimal usia pernikahan yang telah ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional memutuskan bahwa usia pernikahan yang ideal, baiknya dilakukan pada umur 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki (BKKBN, 2012:3). Pernyataan-pernyataan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bawah pernikahan dini, pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih berada di usia remaja. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan batasan umur yang ditetapkan oleh BKKBN yaitu, pernikahan yang dilaksanakan oleh perempuan dibawah 21 tahun dan laki-laki dibawah 25 tahun.

2.4.3 Faktor-Faktor Pernikahan Usia Dini

Terdapat faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini dari beberapa hasil penelitian, diantaranya yaitu :

a. Faktor Pendidikan

Masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar lebih berpotensi untuk melakukan pernikahan di bawah umur di bandingkan dengan perempuan dengan tingkat pendidikan menengah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah tidak mengetahui mengenai dampak negatif yang bisa terjadi akibat melakukan pernikahan dini (Qibtiyah, 2014:56).

Pohan, (2017:429) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman remaja yang melakukan pernikahan dini dikarenakan remaja tersebut memiliki

pendidikan rendah sehingga kesulitan dalam memahami informasi-informasi terbaru yang akan diperolehnya, terutama informasi mengenai kesehatan organ reproduksi yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan remaja untuk menikah. Pendidikan yang rendah juga disebabkan karena pemerintah Indonesia belum menjelaskan konstitusi yang dimiliki sehingga pendidikan di Indonesia belum dapat mencerminkan konstitusi yang ada.

b. Faktor Ekonomi

Prabantari, (2016:11) pernikahan dini terjadi karena faktor ekonomi disebabkan oleh orang tua lebih mementingkan keegoisannya untuk menikahkan anaknya. Orang tua berfikir bahwa dengan menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu dari segi ekonomi dapat meringankan beban orang tua. Selaras dengan penelitian yang dilakukan di negara Zimbabwe, bahwa pernikahan terhadap anak di negara tersebut dikarenakan oleh keluarga yang memiliki ekonomi rendah (Sayi *et al*, 2018:13)

Remaja putri yang melakukan pernikahan usia dini, yaitu remaja putri yang tidak bekerja dan mempunyai penghasilan di bawah Upah Minimum Regional. Remaja yang tidak bekerja akan merasa bosan berada di rumah dan mereka merasa malu saat membandingkan dirinya dengan teman-temannya yang sudah bekerja, remaja akan memutuskan menikah agar tidak menjadi beban keluarga (Pohan, 2017:430)

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi tumbuh kembang remaja, remaja yang melakukan pernikahan usia dini diketahui bahwa pada lingkungan tersebut banyak teman sebaya yang melakukan pernikahan usia muda pula. Terdapat hubungan erat antar pelajar remaja dengan kondisi lingkungannya (Khaparistia dan Edward, 2015:49)

Lingkungan masyarakat yang masih kental akan budaya yang mempercayai lebih baik menikah muda daripada jadi perawan tua, juga dapat mempengaruhi remaja putri, remaja putri yang percaya akan budaya tersebut mempunyai resiko 3,939 kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak mempercayai. Remaja putri yang melakukan pernikahan dini karena dijodohkan

oleh orang tua, sebagian besar dikarenakan orang tua masih memahami agama secara sempit. Orang tua akan menikahkan anaknya ketika mengalami masa menstruasi untuk yang pertama kalinya (*menarche*). Menstruasi pertama kali, dialami oleh remaja putri saat berusia 10-11 tahun. Hal ini dilakukan oleh orang tua dikarenakan mereka khawatir anak perempuannya akan terjerumus dalam perbuatan zina (Pohan, 2017:431)

d. Faktor Teknologi

Perubahan kehidupan remaja yang terjadi pada jaman sekarang ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penggunaan telepon genggam yang saat ini telah dilengkapi oleh berbagai fasilitas canggih seperti halnya internet, penggunaan kamera, dan berbagai aplikasi chatting telah disalahgunakan dalam pemanfaatannya oleh remaja. Rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin dihargai sebagai orang dewasa membuat mereka memanfaatkan telepon genggam kamera, akses internet yang semakin mudah dan murah membuat remaja dapat memperoleh berbagai informasi seperti menyimpan foto dan video porno. Hal tersebut membuat remaja terjerumus dalam pergaulan bebas yang membawa akibat pada terjadinya Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) dan pernikahan usia dini (BKKBN, 2012).

e. Faktor Peran Orang tua

Orang tua memiliki peran untuk dapat menentukan remaja dalam mengambil keputusan dalam menikah muda. Terdapat tiga elemen penting dalam penentu keputusan yang dapat dilihat dari perspektif komunikasi keluarga yaitu peran orang tua sebagai pengendali kekuasaan dalam anggota keluarga, peran keluarga sebagai komunikasi dalam hubungan keluarga, dan peran keluarga dalam membangun relasi dengan anggota satu dengan yang lainnya. Peran komunikasi sangat berpengaruh, komunikasi yang tidak efektif akan menyebabkan pertengkaran dalam keluarga. Keluarga yang tidak harmonis, dapat berdampak pada perilaku seks yang menyimpang pada anak, perilaku seks yang menyimpang tersebut dapat berakibat pernikahan pada usia dini (Desiyanti, 2015:278).

Pohan (2017:431), menyatakan juga bahwa pengetahuan orang tua tidak pernah mengetahui dan memberitahukan edukasi kepada anaknya mengenai

pernikahan dan dampak negatif akan pernikahan dini. Hal tersebut, berdampak pada remaja yang akan menikah atas kemauannya sendiri bukan karena didesak ataupun dijodohkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan baik bagi remaja maupun bagi orang tua mengenai dampak menikah di usia dini sehingga pengetahuan mereka menjadi baik dan dapat mencegah pernikahan dini terjadi.

2.4.4 Dampak Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini yang dilakukan akan berdampak negatif pada anak, dampak pernikahan dini menurut hasil dari beberapa penelitian yaitu akan berdampak pada putusnya pendidikan, instabilitas dalam membangun hubungan keluarga, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan sub ordinasi pada perempuan yang di akumulasi berdasarkan dampak kesehatan, ekonomi, psikologis dan sosial sebagai berikut :

a. Dampak Medis

Menikah pada usia muda akan berisiko pada proses kelahiran dimana ibu pada usia muda belum cukup umur dalam pernikahan dibutuhkan kematangan secara fisik karena kematangan fisik seorang anak sama sekali berbeda dengan kematangan psikologisnya. Walaupun anak tersebut memiliki badan bongsor dan sudah menstruasi, secara mental anak belum siap untuk berhubungan seks, mengalami masa kehamilan, bahkan dalam hal mengasuh anak (Djamillah, 2014:14)

Secara medis usia ideal untuk hamil yaitu pada usia 21-35 tahun, maka jika usia kurang ideal meskipun secara fisik telah menstruasi, namun bukan berarti siap untuk hamil dan melahirkan. Kematangan mental dan pengetahuan yang cukup untuk dapat menanggulangi risiko-risiko yang akan terjadi pada saat kehamilan dan persalinan juga harus dipersiapkan, agar tidak terjadi keterlambatan dalam memutuskan pertolongan pertama jika terjadi kegawat daruratan pada saat persalinan (Manuaba, 2008:28). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sangaji, 2017:4) Perempuan yang hamil di usia dini, akan lebih berisiko mengalami anemia dan hyperemesis, kondisi ibu hamil dengan

anemia akan berdampak pada kondisi anak yang dilahirkan. Anak akan terlahir dalam kondisi berat badan lahir rendah. Usia ibu kurang dari 20 tahun berpeluang 1,27 kali melahirkan anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

b. Dampak Psikologis

Pada dasarnya sebuah pernikahan tidak hanya didasari oleh adanya rasa cinta, sayang dan kesetiaan akan tetapi juga didasari oleh kesiapan mental dari masing-masing perempuan yang akan melangsungkan pernikahan dan membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Kesiapan mental dan kedewasaan dari setiap perempuan dituntut ketika perempuan dapat membuat keputusan untuk menikah. Usia pernikahan yang kurang matang seringkali menciptakan tatanan keluarga yang emosional (Prabantari, 2016:8).

Dalam kondisi yang seringkali sulit terkontrol, perempuan yang menikah di bawah umur seringkali mengalami permasalahan di dalam rumah tangga. Pertengkaran dan perkecokan yang dialami oleh pasangan usia muda, membuat pihak perempuan mengalami trauma untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Pola asuh anak yang dilakukan oleh orang tua yang melakukan pernikahan dini cenderung menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter yaitu mendidik anak dengan cara membentak-bentak, dan ibu tidak sabar dalam mendidik anak (Prabantari, 2016:10).

c. Dampak Ekonomi

Perkawinan dini yang terjadi menimbulkan adanya “siklus kemiskinan” yang selalu bertumbuh. Anak remaja (<15-16 tahun) seringkali belum mapan bahkan tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang masih rendah. Beberapa hal tersebut, menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggungan keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami). Akibatnya, orang tua memiliki beban ganda dalam hidupnya, keluarga memiliki dua tanggung jawab dalam menghidupi keluarga. Kondisi ini akan berlangsung secara tepeitif turun-menurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga kemiskinan struktural akan terbentuk (Djamillah 2014:14).

d. Dampak Sosial

Pernikahan akan membatasi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaya. Perempuan cenderung akan merasa terkurung dan terkekang dalam rumah dan hanya bisa mengurus suami. Suami istri yang menikah pada usia muda juga seringkali tidak dapat bersosialisasi dengan baik dengan tetangga di lingkungan sekitar hal tersebut dapat membuat para tetangga, membicarakan dan membuat pandangan miring pada kepada pasangan suami istri (Prabantari 2016:11). Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2016:238) menyatakan bahwa usia remaja masih canggung untuk bertegur sapa dan melakukan kerjasama dengan orang yang lebih tua, jadi pasangan usia remaja belum dapat memenuhi kebutuhan sosial secara sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pernikahan dini tentunya lebih banyak menimbulkan dampak negatif dari pada dampak positif terjadi kepada perempuan yang melakukan pernikahan usia dini. Ketidaksiapan secara mental dan adanya keterpaksaan dalam melangsungkan pernikahan dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang, dan pihak perempuan yang mengalami dampak tersebut. Jika psikologis perempuan telah terganggu saat menjalani pernikahan usia dini, tentu hal tersebut akan mempengaruhi kejiwaan pihak perempuan dan hubungannya dengan suami akan mempengaruhi pada saat dikaruniai seorang anak, berpengaruh terhadap anak karena pola asuh yang diterapkan akan sangat berbeda dari perempuan yang memang telah matang secara emosional dan psikologis.

2.5 Teori A-B-C

Perilaku dapat dirubah melalui dua metode yaitu dengan mengarah pada hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku sebelum hal tersebut terjadi dan hal-hal yang mempengaruhi perilaku setelah perilaku tersebut terjadi (Priyoto, 2015:85). Kholid (2014:60) mengungkapkan bahwa *antecedent* merupakan pemicu perilaku atau sebagai latar belakang orang dalam berperilaku seperti itu.

Consequence adalah akibat atau sesuatu yang mengikuti perilaku yang telah dilakukan.

Septalita dan Peter (2015:202) mengungkapkan bahwa prinsip *antecedents* merupakan upaya mempengaruhi perilaku sebelum aktifitas terbentuk. Ketika terdapat usaha ingin merubah perilaku pasca aktifitas, hal tersebut menggunakan prinsip *consequences*. Kesimpulannya bahwa prinsip *antecedent* akan mempengaruhi terbentuknya *behavior* seseorang, yang nantinya akan berdampak pada *consequences*, dan *consequences* tersebut dapat menjadi pemicu dalam mengulang, berhenti bahkan dapat memunculkan *behavior* baru.

a. *Antecedent*

Antecedent merupakan tragedi yang terjadi di lingkungan yang membentuk tahap atau pemicu dalam perilaku (Kholid, 2014:59). *Antecedent* terbagi dua, yaitu:

- 1) *Antecedent* yang terjadi secara alamiah (*naturally occuring antecedent*), yaitu perilaku yang muncul dikarenakan oleh tragedi dari lingkungan yang telah berlangsung (Priyoto, 2015:86).
- 2) *Antecedent* terencana, yaitu perilaku timbul dikarenakan telah terdapat persiapan (Priyono, 2015:86).

b. *Behavior*

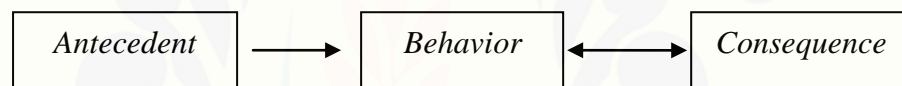
Robert Kwick dalam Kholid (2014:60), menyatakan serangkaian dari tindakan atau perbuatan yang dapat dijadikan sebagai objek pengamatan dan pembelajaran dari suatu organisme disebut perilaku. Perilaku terbagi menjadi dua (Priyoto, 2015:86), yaitu :

- 1) Perilaku Tertutup
Respon yang tidak dapat diamati secara langsung karena respon terhadap stimulan tidak terlihat, sekedar respon perhatian, persepsi, dan sikap yang terjadi.
- 2) Reaksi Terbuka
Respon yang dilakukan pada stimulan sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yaitu berupa tindakan nyata atau terbuka.

c. *Consequence* (Konsekuensi)

Consequence atau konsekuensi adalah peristiwa lingkungan yang mengikuti perilaku, dapat memperkuat, melemahkan, atau suatu perilaku dapat terhenti (Miller dalam Priyoto (2015:87)). *Consequence* dapat memperkuat perilaku seseorang apabila orang tersebut dapat mengambil manfaat bahkan sekedar merasakan kesenangan akan hal yang dilakukannya.

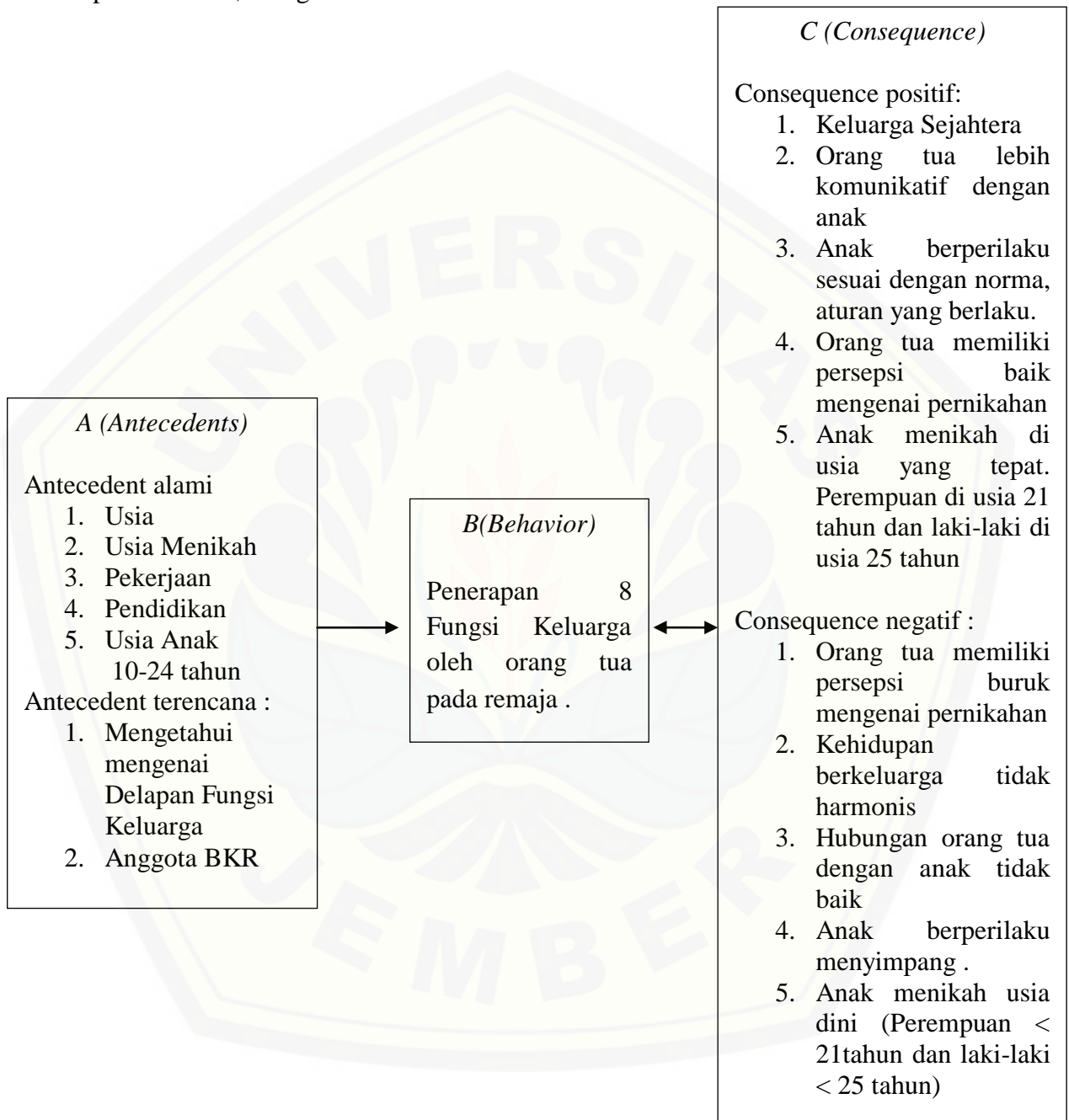
Namun, jika perilaku yang dialami sebelumnya terasa tidak menyenangkan, menakutkan, bahkan menimbulkan trauma, maka orang tersebut tidak akan mengulangi perilaku tersebut lagi. Seseorang tidak akan mengulangi perilakunya dikarenakan juga merasa hal tersebut tidak membawa manfaat kepada dirinya. *Consequence*, dapat berperan menjadi antecedents yang akan memunculkan suatu perilaku baru dan akan menimbulkan *consequence* baru juga.



Pada umumnya seseorang lebih condong akan mengulang perilaku yang membawa dampak positif dan menghindari perilaku yang memberi dampak negatif. Penguatan negatif adalah segala peristiwa yang bertentangan dengan keinginan individu (Priyoto, 2015:88).

2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan pemaparan teori yang ada, maka peneliti maka kerangka teori penelitian ini, sebagai berikut :



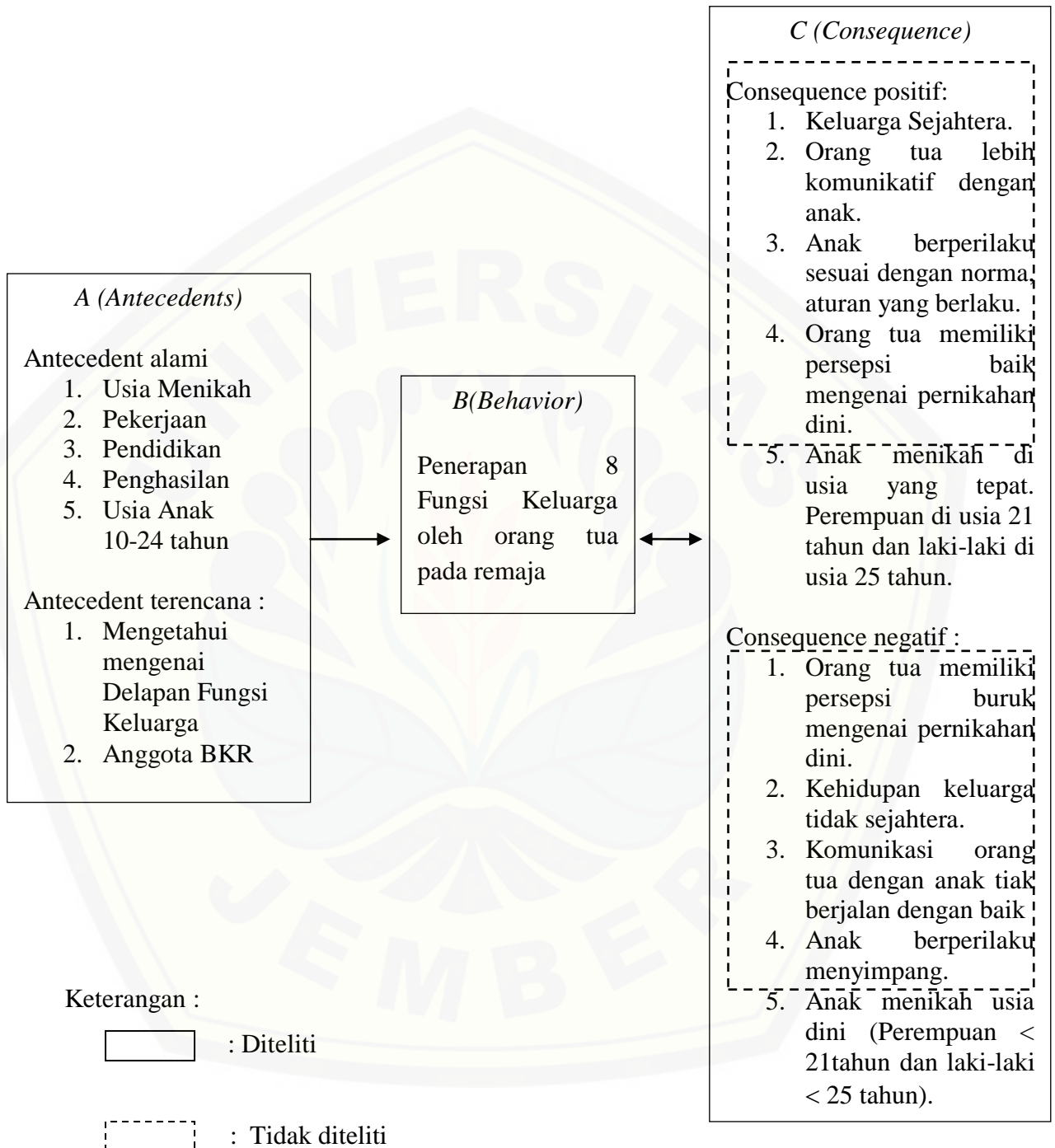
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Teori A-B-C Priyoto (2015:143)

Berdasarkan teori A-B-C tersebut, *antecedent* yaitu sebagai stimulus terhadap perilaku, atau hal-hal yang melatar belakangi perilaku tersebut dilakukan. *Antecedent* alami dalam penelitian ini yaitu usia menikah, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan responden. *Antecedent* terencana yaitu, kepesertaan responden pada BKR, dan Kader BKR. *Antecedent* alami dan terencana ini membentuk responden untuk berperilaku menerapkan delapan fungsi dalam kehidupan berkeluarga. *Behavior* yaitu penerapan delapan fungsi keluarga oleh orang tua pada remaja

Perilaku penerapan delapan fungsi tersebut akan menimbulkan akibat yaitu *consequence*, *consequence* ini dapat menguatkan, melemahkan bahkan menghentikan perilaku. *Consequence* terbagi dua, yaitu *consequence* positif dan negatif. *Consequence* positif merupakan dampak positif yang ditimbulkan ketika berperilaku, *consequence* positif pada penelitian ini, keluarga sejahtera, orang tua lebih komunikatif dengan anak, remaja berperilaku sesuai dengan norma, aturan yang berlaku, remaja menikah di usia yang tepat, dan orang tua memiliki persepsi baik mengenai pernikahan. *Consequence* negatif yaitu peristiwa yang terjadi namun bertentangan dengan keinginan individu, maka akan berakibat Orang tua memiliki persepsi buruk mengenai pernikahan dini, kehidupan berkeluarga tidak sejahtera, hubungan orang tua dengan anak tidak baik, perilaku menyimpang remaja, dan remaja menikah pada usia dini.

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep penelitian diatas, variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti *Antecedent* alami yaitu pendidikan, penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan responden. *Antecedent* terencana yaitu, kepesertaan responden pada BKR, dan Kader BKR. Peneliti melakukan penelitian terhadap semua faktor *antecedent* karena peneliti ingin mengidentifikasi antecedent alami dan terencana dari responden di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Antecedent tersebut akan menghasilkan *Behavior* yaitu penerapan delapan fungsi keluarga oleh orang tua pada remaja. *Behavior* dan *antecedent* ini akan menjadi variabel bebas peneliti. Peneliti ingin mencairitahu sejauh mana orang tua dapat menerapkan delapan fungsi keluarga tersebut kepada remaja. *Behavior* ini akan menimbulkan sebuah *consequence*.

Terdapat beberapa *Consequence*, namun yang akan peneliti teliti yaitu remaja yang melakukan pernikahan usia dini. Karena hal tersebut, sejalan dengan keadaan dan masalah yang terdapat di Sukowono Kabupaten Jember. Peneliti tidak melakukan penelitian terhadap kesejahteraan keluarga, komunikasi keluarga dan persepsi orang tua terhadap pernikahan dini karena hal tersebut tidak sesuai dengan permasalahan utama di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2.8 Hipotesis Penelitian

a. Orang tua yang menjadi responden penelitian sebagian besar menikah pada usia dini dan beragama Islam. Sebagian besar responden berusia 36 – 40 tahun, memiliki anak berusia 16 – 20 tahun. Pekerjaan suami sebagai petani dan istri sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan keluarga di bawah upah minimum regional yaitu Rp. 2.170.917. Tingkat pendidikan responden tingkat dasar dan responden menjadi anggota Bina Keluarga Remaja dan mengetahui delapan fungsi keluarga, responden yang mengikuti kelompok BKR dan mengetahui delapan fungsi keluarga sebagian besar tidak memiliki anak menikah usia dini dan menerapkan delapan fungsi keluarga dengan baik.

Penerapan delapan fungsi keluarga orang tua berada pada kategori baik. Penerapan delapan fungsi tersebut terdiri dari, penerapan fungsi agama baik, penerapan fungsi sosial budaya baik, penerapan fungsi sosialisasi pendidikan baik, penerapan fungsi reproduksi baik, penerapan fungsi ekonomi baik, penerapan fungsi perlindungan baik, dan penerapan fungsi lingkungan baik.

b. Terdapat hubungan antara usia responden dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara usia menikah responden dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara usia anak dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara pekerjaan responden dan pendapatan keluarga dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara keanggotaan kelompok BKR pada responden dengan kejadian menikah usia dini dan terdapat hubungan antara pengetahuan responden terkait delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini.

c. Terdapat hubungan antara usia responden dengan penerapan delapan fungsi keluarga, terdapat hubungan antara usia menikah responden dengan penerapan delapan fungsi keluarga, terdapat hubungan antara usia anak dengan penerapan delapan fungsi keluarga, terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan penerapan delapan fungsi keluarga, terdapat hubungan antara

pekerjaan responden dan pendapatan keluarga dengan penerapan delapan fungsi keluarga, terdapat hubungan antara keanggotaan kelompok BKR pada responden dengan penerapan delapan fungsi keluarga dan terdapat hubungan antara pengetahuan responden terkait delapan fungsi keluarga dengan penerapan delapan fungsi keluarga.

d. Terdapat hubungan antara penerapan fungsi agama dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, terdapat hubungan antara penerapan fungsi cinta kasih dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara penerapan sosial budaya dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara penerapan fungsi ekonomi dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara penerapan fungsi perlindungan dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan dengan kejadian menikah usia dini, terdapat hubungan antara penerapan fungsi reproduksi dengan kejadian menikah usia dini, dan terdapat hubungan antara penerapan fungsi lingkungan dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya telah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Observasional karena pada penelitian ini peneliti hanya mencari data ataupun mengamati subjek yang berkaitan dengan penelitian tanpa melakukan dan atau memberi perlakuan terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012:45). Bersifat analitik karena penelitian dilakukan dengan proses analisa terhadap data dua variabel yang telah peneliti kumpulkan (Sastroasmoro dan Ismael, 2014:108).

Penelitian menggunakan desain *cross sectional* karena penelitian ini mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efeknya dengan cara pendekatan, atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) (Azwar, 2016:8).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat desa yaitu desa Sukowono, Pocangan, Sukosari dan Mojogemi di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli 2019 hingga bulan Oktober 2019 sesuai dengan perkiraan peneliti. Waktu penelitian dimulai dari seminar proposal sampai hasil dari penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan cakupan wilayah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di empat desa yaitu Sukowono, Pocangan, Sukosari, Mojogemi yang memiliki anak usia 10-24 tahun. Populasi seluruh orang tua yang memiliki anak di desa tersebut yaitu 1.589. Data jumlah orang tua yang digunakan merupakan data terbaru akhir yaitu data tahun 2018

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak umur 10-24 tahun yang bertempat tinggal di empat desa yaitu desa Sukowono, Pocangan, Mojogemi dan Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sampel pada penelitian harus memenuhi kriteria eksklusi, yaitu :

- a. Kriteria eksklusi :
 - 1) Keluarga kecuali Orang tua (ayah dan ibu).
 - 2) Orang tua yang memiliki anak diatas umur 24 tahun.

Penelitian ini menggunakan penentuan sampel *probability sampling*, teknik *probability sampling* ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dapat menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dari beberapa teknik *probability sampling* yang ada yaitu teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang ada (Sugiyono, 2016:82).

Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow* (Lameshow et al, 1990 dikutip Ariawan, 1998 dalam Notoatmodjo, 2012:129) :

$$n = \frac{NZ^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)}{d^2(N-1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah dari populasi

P = Proporsi populasi 0,5 (maksimal sampel yang mungkin)

d = Delta, margin of error dari kedua sisi proporsi yang diinginkan (0,1)

$Z 1 - \frac{\alpha}{2}$ = Taraf Kesalahan 5% (Z = 1,96)

$$n = \frac{1.589 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{(0,1)^2 \cdot (1.589-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{1.526}{16,8404}$$

$$n = 90,6$$

$$n = 91$$

Perhitungan sampel didapatkan responden penelitian yaitu 91 orang tua. Menghindari, sampel berkurang dikarenakan *drop out*, *drop out* dalam penelitian cross sectional yaitu karena responden sudah tidak dapat mengerti maksud dari penelitian dan secara tiba-tiba responden tidak bersedia menjadi objek dari penelitian maka perlu diantisipasi dengan cara memperbesar taksiran ukuran sampel. Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar hasil dari penelitian tetap akurat, maka antisipasi sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$n' = \frac{n}{1-L}$$

Keterangan :

n' : Ukuran sampel setelah penambahan

n : Ukuran asli sampel

L : Proporsi

n : Jumlah sampel yang akan dicari

$$n' = \frac{n}{1-L}$$

$$n' = \frac{91}{1-0,1}$$

$$n' = 101$$

Perhitungan sampel dari rumus diatas didapatkan yaitu sampel penelitian ini berjumlah 101 orang tua. Karena populasi dalam penelitian ini, terdapat empat desa dalam satu kecamatan dan jumlah populasinya tidak proporsional, maka untuk menentukan sampel dari populasi agar jumlahnya proporsional setiap desa harus dilakukan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

n_h : Jumlah populasi digunakan dalam besar sampel

N_h : Total dalam sub populasi masing-masing

N : Total keseluruhan populasi

n : Jumlah sampel yang akan dicari

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Keluarga yang memiliki anak usia 10-24 tahun

Desa	Perhitungan	Hasil Sampel
Sukowono	$762 / 1.589 \times 101$	48
Mojogemi	$143 / 1.589 \times 101$	9
Sukosari	$514 / 1.589 \times 101$	33
Pocangan	$170 / 1.589 \times 101$	11
Total		101

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal-

hal tersebut, yang kemudian didapat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016:38). Pada penelitian analitik terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

a. Variabel bebas (*Indepaenden Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Notoatmodjo, 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, karakteristik responden dan penerapan dari delapan fungsi keluarga. Delapan fungsi tersebut yaitu, fungsi Agama, fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Ekonomoni, Fungsi Sosialisasi Pendidikan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Perlindungan, Fungsi Lingkungan.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel output, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2016:39). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu, kejadian menikah dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan sebuah penjelasan dari variabel dengan menambahkan makna/arti yang memfokuskan kegiatan, sehingga dapat memberikan suatu operasional untuk mengukur variabel yang telah digunakan (Nazir, 2009:126). Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran	Kategori
Variabel Bebas					
a. Karakteristik Responden					
1)	Usia	Masa hidup orang tua mulai dari lahir hingga waktu penelitian dilakukan.	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	a. 26 – 35 tahun b. 36 – 45 tahun c. 46 – 55 tahun (Depkes RI, 2009)
2)	Usia Menikah	Usia orang tua saat melakukan pernikahan pertama kali yang sah di mata agama dan hukum.	Kuesioner dengan Wawancara	Nominal	a. Menikah Usia Dini. (Perempuan di usia < 21 tahun dan laki-laki di usia < 25 tahun)

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran	Kategori
					b. Menikah Usia Tepat (Perempuan di usia 21 tahun dan laki-laki di usia 25 tahun) (BKKBN, 2013)
3)	Usia Anak	Usia anak yang dimiliki oleh responden berkisar umur 10-24 tahun	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	a. 12 – 16 tahun b. 17 – 25 tahun (Depkes RI, 2009)
4)	Agama	Keyakinan spiritual yang dianut oleh responden.	Kuesioner dengan Wawancara	Nominal	Agama, dikategorikan menjadi : a. Islam b. Kristen Protestan c. Katolik d. Hindu e. Budha
5)	Pendidikan Terakhir	Pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh responden dan mendapatkan ijazah resmi dari lembaga pendidikan	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 3 yaitu : a. Dasar : SD/MI, SMP/MTS, atau sederajat b. Menengah : SMA/SMK/MA atau sederajat. c. Tinggi : Diploma, S1, S2, 23 (UU No.20, 2003).
6)	Pendapatan Keluarga	Jumlah upah bekerja keluarga bersangkutan yang berasal dari gaji kepala rumah tangga, hasil dari anggota keluarga lainnya yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari oleh keluarga setiap bulannya. (BPS, 2016:7)	Kuesioner dengan Wawancara Angket	Nominal	a. <Rp. 2.170.917 b. ≥ Rp. 2.170.917 (UMR Kabupaten Jember, 2019)
7)	Pekerjaan Suami	Kegiatan yang dilakukan oleh suami untuk dapat menghasilkan uang	Kuesioner dengan Wawancara	Nominal	a. Petani b. Wiraswasta c. Swasta d. PNS e. Pekerja Lepas
8)	Pekerjaan Istri	Kegiatan yang dilakukan oleh istri untuk membantu kehidupan keluarga baik menghasilkan uang ataupun tidak.	Kuesioner dengan Wawancara	Nominal	a. Ibu rumah tangga b. PNS c. Swasta d. Petani e. Wiraswasta f. Lainnya....,

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran	Kategori
9)	Keanggotaan kelompok Bina Keluarga Remaja	Orang tua yang menjadi bagian dari kelompok Bina Keluarga Remaja mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Bina Keluarga Remaja	Kuesioner dengan wawancara	Nominal	a. Ya b. Tidak
10)	Pengetahuan mengenai delapan fungsi keluarga	Informasi yang diketahui responden mengenai delapan fungsi keluarga	Kuesioner dengan Wawancara	Nominal	a. Mengetahui b. Belum pernah mendengar
b.	Delapan Fungsi Keluarga BKKBN	Fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan dan pola hidup setiap keluarga untuk dapat mewujudkan keluarga sejahtera, berkualitas dan remaja terhindar dari pernikahan usia dini. (BKKBN, 2013).	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Diukur menggunakan skala pengukuran <i>Likert</i> dengan total, 56 pernyataan. Skoring : Selalu (larang atau perintah setiap hari diucapkan dan diajarkan pada saat moment tersebut oleh orang tua pada remaja) : 4 Kadang-kadang (larangan atau perintah perbuatan diucapkan jarang, dengan frekuensi sebulan empat kali) : 3 Pernah (perbuatan larangan atau perintah hanya sekali diucapkan setelah itu tidak lagi) : 2 Tidak Pernah (Perbuatan larangan, perintah tidak pernah diajarkan maupun diberitahu.) : 1 Skor maksimum: $56 \times 4 = 224$ Skor minimum : $56 \times 1 = 56$ Interval Penilaian : - Baik = 169 – 224 - Cukup = 113 – 168 - Kurang = 56 – 112
1)	Fungsi Agama	Keluarga menumbuhkan nilai-nilai agama agar anak mampu tumbuh menjadi remaja yang mempunyai nilai-nilai dasar agama yang kuat.	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Terdapat 8 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i> . Skoring

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran	Kategori
					<p>Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1</p> <p>Skor maksimum: $8 \times 4 = 32$ Skor minimum : $8 \times 1 = 8$</p> <p>Interval Penilaian : - Baik = 24 – 32 - Cukup = 16 – 23 - Kurang = 8 – 15</p>
2)	Fungsi Sosial budaya	Keluarga dapat mencontohkan nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat memunculkan rasa saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan berkeluarga.	Kuesioner dengan Wawancara	Nominal	<p>Terdapat 8 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i>. Skoring : Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1</p> <p>Skor maksimum: $8 \times 4 = 32$ Skor minimum : $8 \times 1 = 8$</p> <p>Interval Penilaian : - Baik = 24 – 32 - Cukup = 16 – 23 - Kurang = 8 – 15</p>
3)	Fungsi Cinta Kasih	Keluarga memunculkan rasa nyaman dalam keluarga, membangun kedekatan bersama anak sehingga anak merasakan suasana rumah dan keluarga sebagai sumber kebahagiaan.	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	<p>Terdapat 4 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i>. Skoring : Selalu : 4</p> <p>Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1</p> <p>Skor maksimum: $4 \times 4 = 16$ Skor minimum : $4 \times 1 = 4$</p> <p>Interval Penilaian : - Baik = 12 – 16 - Cukup = 8 – 11 - Kurang = 4 – 7</p>
4)	Fungsi Perlindungan	Keluarga memberikan rasa aman, tentram, dan menjadi pelindung sehingga anak menganggap keluarga menjadi pelindung pertama bagi anak.	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	<p>Terdapat 7 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i>. Skoring : Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1</p> <p>Skor maksimum: $7 \times 4 = 28$ Skor minimum : $7 \times 1 = 7$</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran	Kategori
					Interval Penilaian : - Baik = 21 – 28 - Cukup = 14 – 20 - Kurang = 7 – 13
5)	Fungsi Reproduksi	Keluarga mengajarkan anak pendidikan seksualitas sehat sehingga anak mendapatkan informasi mengenai seksualitas dengan bahasa yang baik dan dapat dimengerti olehnya dan anak dapat menjaga organ reproduksinya secara sehat	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Terdapat 9 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i> . Skoring : Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1 Skor maksimum: $9 \times 4 = 36$ Skor minimum : $9 \times 1 = 9$ Interval Penilaian : - Baik = 27 – 36 - Cukup = 18 – 26 - Kurang = 9 – 17
6)	Fungsi Sosialisasi Pendidikan	Keluarga memberikan dukungan kepada anak mengenai pendidikan dan mencerminkan dengan mengajarkan anak perilaku keteladanan sehari-sehari sehingga anak dapat mencontoh hal yang diajarkan kepadanya sehari-sehari.	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Terdapat 6 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i> . Skoring : Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1 Skor maksimum: $6 \times 4 = 24$ Skor minimum : $6 \times 1 = 6$ Interval Penilaian : - Baik = 18 – 24 - Cukup = 12 – 17 - Kurang = 6 – 11
7)	Fungsi Ekonomi	Keluarga memahaminya dan menerapkan mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan sehingga anak dapat memahaminya, menerapkan hingga dapat mengambil keputusan akan kebutuhannya sendiri.	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Terdapat 6 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i> . Skoring : Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1 Skor maksimum : $6 \times 4 = 24$ Skor minimum : $6 \times 1 = 6$ Interval Penilaian : - Baik = 19 – 24 - Cukup = 13 - 18 - Kurang = 6 - 12
8)	Fungsi Lingkungan	Keluarga dapat berperan dalam menjaga pelestarian	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	Terdapat 8 pernyataan, diukur menggunakan skala <i>Likert</i> .

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran	Kategori
		lingkungan, mengajarkan anak untuk dapat menjaga lingkungan sehingga anak dapat berperilaku peduli terhadap lingkungannya.			Skoring : Selalu : 4 Kadang-kadang : 3 Pernah : 2 Tidak Pernah : 1 Skor maksimum : $8 \times 4 = 32$ Skor minimum : $8 \times 1 = 8$ Interval Penilaian : - Baik = 24 – 32 - Cukup = 16 – 23 - Kurang = 8 – 15
	Variabel Terikat				
	Anak Menikah Usia Dini	Responden yang memiliki anak Laki-laki dan/ Perempuan yang melakukan pernikahan dibawah usia ideal menikah yaitu perempuan < 21 tahun dan laki-laki < 25 tahun (BKKBN, 2012)	Kuesioner dengan Wawancara	Ordinal	a. Menikah Usia Dini b. Belum Menikah

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer didapatkan secara langsung melalui kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi dan/atau gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2016:137). Data primer pada penelitian menggunakan wawancara terstruktur dari kuesioner kepada responden. Data primer pada penelitian ini yaitu, kuesioner mengenai penerapan delapan fungsi keluarga dan karakteristik responden. Responden penelitian yaitu 101 orang tua yang memiliki anak usia 10-24 tahun.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh dengan cara tidak langsung dan sudah tersedia. Data sekunder didapatkan dari sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang-orang yang terkait dengan penelitian, atau melalui data dokumentasi (Sugiyono, 2016:137). Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Jember, Kecamatan Sukowono, Kantor Urusan Agama Sukowono. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu, data mengenai pernikahan usia dini di Kabupaten Jember, Data jumlah orang tua yang memiliki anak remaja dan data jumlah kelompok Bina Keluarga Remaja di Kabupaten Jember.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dengan memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan responden menjadi subjek pada penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan pada penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan ataupun informasi dengan cara lisan, atau bercakap-cakap dengan berhadapan muka dengan subjek. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan cara memperoleh informasi secara langsung dari responden (Notoatmodjo, 2012:139). Pada penelitian ini, akan dilakukan wawancara kepada 101 orang tua yang memiliki anak usia 10-24 tahun.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengambilan data oleh peneliti selama proses penelitian, dengan menggunakan alat berupa kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab. Kelebihan menggunakan angket yaitu proses pengambilan data akan menjadi lebih efisien, apabila peneliti dengan jelas mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui tujuan yang akan didapat dari responden. Angket juga dapat

digunakan untuk responden dengan jumlah yang cukup banyak (Sugiyono, 2016:142). Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, bagian A mengenai karakteristik responden, bagian B mengenai penerapan 8 fungsi keluarga yaitu fungsi Agama, Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Ekonomi, Fungsi Melindungi, Fungsi Lingkungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Pendidikan.

3.7 Teknik Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini, sebagai berikut :

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek dan memperbaiki pengisian kuesioner/formulir (Notomatmodjo, 2012:243). Instrumen pengumpulan data akan diperiksa kembali oleh peneliti sebelum data diolah untuk menghilangkan keraguan data.

b. Pemberian kode (*Coding*)

Coding adalah kegiatan mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi data angka/bilangan. Pemberian kode *numeric* (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori (Notoatmodjo, 2012:243).

c. Pemberian nilai (*Scoring*)

Pada tahap ini yaitu, menuliskan skor pada jawaban yang telah diberikan responden. Skor jawaban dimulai dari jawaban tertinggi sampai rendah, hal itu dilakukan untuk mengetahui skor total pada masing-masing variabel.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Data yang telah melalui beberapa tahapan akan dilakukan tabulasi dan di kelompokkan pada masing-masing variabel guna mempermudah dalam proses menganalisa dan pembahasan penelitian.

3.7.2 Teknik Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk dapat mempermudah proses menginformasikan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti. Penyajian data juga bertujuan untuk membuat hasil penelitian dengan mudah dapat dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan dan menggambarkan hasil dari penelitian. Teknik dalam penyajian data pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu penyajian dalam bentuk teks, tabel, maupun grafis (Notoatmodjo, 2012:188). Pada penelitian ini, data hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dengan kemudian terdapat penjelasan berupa teks agar pembaca dapat mudah memahami.

3.7.3 Teknik Analisis Data

Analisis data pada metode ilmiah menjadi bagian yang sangat penting karena analisis data dapat menghasilkan arti dan makna untuk dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hasil dari menganalisis data yang telah dilakukan selama penelitian harus menghasilkan sebuah makna (Notoatmodjo, 2012:180). Analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan program SPSS dengan dua proses analisis univariat dan bivariat :

a. Analisis Univariabel

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variable yang diteliti (Hastono, 2016:79). Analisis univariat yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai karakteristik keluarga yang memiliki anak berusia 10 – 24 tahun dan mendeskripsikan sejauh mana penerapan delapan fungsi keluarga dapat tercapai oleh keluarga kepada anak. Delapan fungsi keluarga tersebut yaitu, fungsi cinta kasih, sosialisasi pendidikan, ekonomi, lingkungan, reproduksi, agama, sosial budaya, dan perlindungan. Hasil akhir dari proses ini akan menghasilkan analisis berupa persentase dari setiap variabel.

b. Analisis Bivariabel

Analisis Bivariat dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas yang diduga kedua variabel tersebut memiliki korelasi/hubungan (Notoatmodjo, 2012:244). Jenis pengujian yang dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian ini yaitu Uji *Chi-Square*, dimana Uji *Chi-Square* digunakan pada penelitian untuk melihat ada/tidak hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS, pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95 persen yaitu :

- 1) Jika *p-value* kurang dari alfa (0,05) maka tandanya signifikan dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan/pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika *p-value* lebih dari alfa (0,05) maka tidak signifikan dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Hasil Analisis Uji *Chi-Square* harus memenuhi syarat tabel *Pearson Chi-Square* (<20%). Apabila tabel *Chi-Square* tidak memenuhi syarat *Pearson Chi-Square* maka hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test*

3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen pada penelitian ini sebelum digunakan penelitian perlu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) (Hastono, 2016:60). Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* (r).

Instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r table (0,361), dengan taraf signifikan 5%. Responden yang digunakan peneliti dalam uji validitas ini yaitu bertempat di Kalisat. Kalisat merupakan wilayah yang memiliki karakteristik sama dengan Sukowono, yaitu populasi masyarakat madura, tingkat pernikahan

dini tinggi, dan juga terdapat kelompok Bina Keluarga Remaja yang aktif. Uji validitas Instrumen delapan fungsi keluarga dilakukan pada 30 responden yang tersebar dalam dua desa di Kalisat yaitu Gambiran dan Sumber Jeruk.

a. Fungsi Agama

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Agama

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,489	0,361	Valid
2.	0,366	0,361	Valid
3.	0,377	0,361	Valid
4.	0,446	0,361	Valid
5.	0,361	0,361	Valid
6.	0,365	0,361	Valid
7.	0,616	0,361	Valid
8.	0,404	0,361	Valid

Instrumen fungsi agama terdapat tujuh pernyataan valid dan tiga pernyataan hasilnya tidak valid yaitu terdapat pada nomor satu, dua, dan delapan. Pernyataan yang tidak valid pada nomor satu dan delapan dihapuskan dalam daftar pernyataan, namun pada pernyataan nomor dua tetap digunakan dengan melakukan perbaikan pada kalimatnya. Beberapa pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada fungsi agama, setelah dilakukan penghapusan dan pergantian redaksi dari beberapa nomor lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.3.

b. Fungsi Sosial Budaya

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Sosial Budaya

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,436	0,361	Valid
2.	0,636	0,361	Valid
3.	0,362	0,361	Valid
4.	0,385	0,361	Valid
5.	0,543	0,361	Valid
6.	0,361	0,361	Valid
7.	0,369	0,361	Valid
8.	0,657	0,361	Valid

Instrumen fungsi sosial budaya terdapat enam pernyataan valid dan dua pernyataan hasilnya tidak valid yaitu terdapat pada nomor dua, dan delapan. Pernyataan yang tidak valid pada nomor dua dan delapan tetap digunakan dengan alasan, karena pernyataan tersebut berkaitan dengan pernikahan usia dini dan juga

diperbaiki konteks kalimatnya. Beberapa pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada fungsi sosial budaya, setelah dilakukan pergantian redaksi dari beberapa nomor lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.4.

c. Fungsi Cinta Kasih

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Cinta Kasih

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,691	0,361	Valid
2.	0,642	0,361	Valid
3.	0,634	0,361	Valid
4.	0,593	0,361	Valid

Instrumen fungsi cinta kasih terdapat tiga pertanyaan valid dan tiga pertanyaan tidak valid yaitu terdapat pada nomor satu, lima dan enam. Pernyataan pada nomor lima dan enam dihapus dalam daftar pernyataan, namun pada pernyataan di nomor satu tetap digunakan dengan memperbaiki redaksi kata. Beberapa pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada fungsi cinta kasih, setelah dilakukan penghapusan dan pergantian redaksi dari beberapa nomor lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.5.

d. Fungsi Perlindungan

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Perlindungan

No.	R. hitung	R tabel 5% (n = 28)	Keterangan
1.	0,365	0,361	Valid
2.	0,416	0,361	Valid
3.	0,593	0,361	Valid
4.	0,533	0,361	Valid
5.	0,552	0,361	Valid
6.	0,636	0,361	Valid
7.	0,461	0,361	Valid

Instrumen fungsi perlindungan terdapat lima pertanyaan valid dan lima pernyataan tidak valid yaitu terdapat pada nomor dua, tiga, lima, enam dan tujuh. Pernyataan nomor dua, tiga, dan enam dihapuskan dalam daftar pernyataan, dan pernyataan pada nomor lima dan tujuh tetap digunakan dengan memperbaiki kalimat pada pernyataan. Beberapa pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada

fungsi perlindungan, setelah dilakukan penghapusan dan pergantian redaksi dari beberapa nomor lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.6.

e. Fungsi Reproduksi

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Reproduksi

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,362	0,361	Valid
2.	0,628	0,361	Valid
3.	0,376	0,361	Valid
4.	0,349	0,361	Valid
5.	0,476	0,361	Valid
6.	0,395	0,361	Valid
7.	0,368	0,361	Valid
8.	0,713	0,361	Valid
9.	0,697	0,361	Valid

Instrumen fungsi reproduksi terdapat enam pernyataan valid dan tiga pernyataan tidak valid pada nomor satu, enam, dan sembilan. Semua pernyataan yang tidak valid dilakukan perbaikan pada kalimatnya dan digunakan dalam penelitian. Beberapa pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada fungsi reproduksi, setelah dilakukan pergantian redaksi dari beberapa nomor lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.7.

f. Fungsi Sosialisasi Pendidikan

Instrumen pada fungsi sosialisasi pendidikan terdiri dari delapan pernyataan, dengan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Sosialisasi Pendidikan

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,745	0,361	Valid
2.	0,530	0,361	Valid
3.	0,448	0,361	Valid
4.	0,364	0,361	Valid
5.	0,633	0,361	Valid
6.	0,732	0,361	Valid

Instrumen fungsi sosialisasi pendidikan terdapat enam pernyataan valid dan dua pernyataan tidak valid pada nomor enam dan delapan. Pernyataan yang tidak valid di hapus dari daftar pernyataan. Beberapa pernyataan yang sebelumnya

tidak valid pada fungsi sosialisasi pendidikan, setelah dilakukan penghapusan lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.8.

g. Fungsi Ekonomi

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Ekonomi

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,551	0,361	Valid
2.	0,606	0,361	Valid
3.	0,403	0,361	Valid
4.	0,559	0,361	Valid
5.	0,634	0,361	Valid
6.	0,734	0,361	Valid

Instrumen fungsi ekonomi terdapat empat pernyataan valid dan tiga pernyataan tidak valid pada nomor dua, empat dan enam. Pernyataan yang tidak valid pada nomor empat dihapuskan dan pernyataan pada nomor dua dan enam digunakan dengan memperbaiki kalimat yang digunakan. Beberapa pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada fungsi ekonomi, setelah dilakukan penghapusan dan pergantian redaksi dari beberapa nomor lalu dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.9.

h. Fungsi Lingkungan

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Fungsi Lingkungan

No.	R. hitung	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,557	0,361	Valid
2.	0,475	0,361	Valid
3.	0,507	0,361	Valid
4.	0,428	0,361	Valid
5.	0,533	0,361	Valid
6.	0,471	0,361	Valid
7.	0,536	0,361	Valid
8.	0,486	0,361	Valid

Instrumen fungsi lingkungan terdapat tujuh pernyataan valid dan satu pernyataan tidak valid pada nomor satu. Pernyataan tidak valid pada nomor satu tetap digunakan dengan memperbaiki kalimat yang akan digunakan. Pernyataan yang sebelumnya tidak valid pada fungsi lingkungan, setelah dilakukan pergantian redaksi dari pernyataan nomor satu lalu dilakukan uji validitas kembali,

menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.10.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan dapat dapat dipercaya sehingga reliable. Reliable adalah Instrumen yang dapat digunakan dari kurun waktu yang berbeda, namun tetap menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2016:125). Pada penelitian instrumen yang digunakan berupa kuesioner mengenai 8 fungsi keluarga.

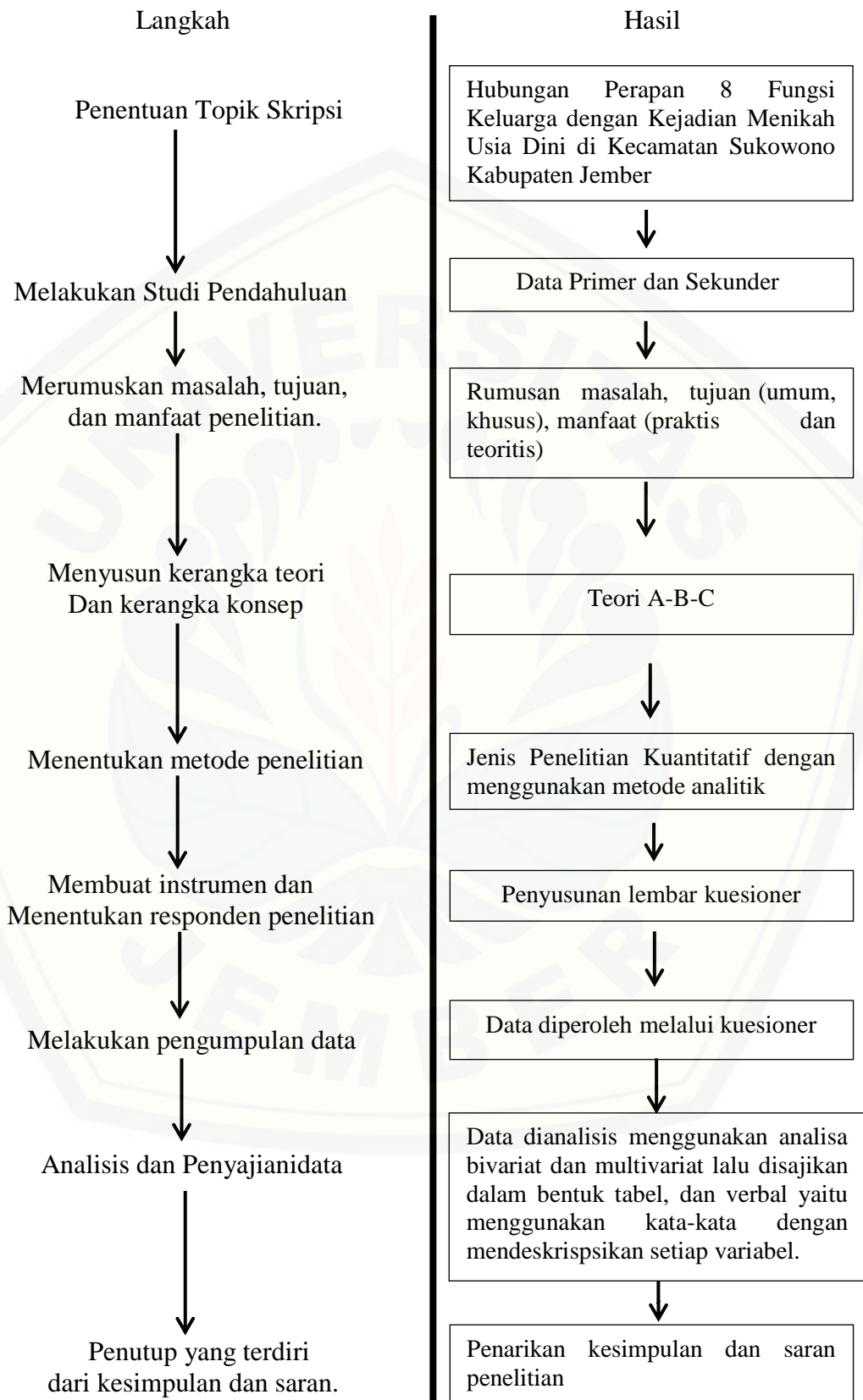
Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan rumustik *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel. Di bawah ini merupakan tabel hasil dari uji reliabilitas intrumen delapan fungsi keluarga.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	R tabel 5%	Keterangan
1.	Fungsi Agama	0,636	0,361	Reliabel
2.	Fungsi Sosial Budaya	0,524	0,361	Reliabel
3.	Fungsi Cinta Kasih	0,364	0,361	Reliabel
4.	Fungsi Perlindungan	0,429	0,361	Reliabel
5.	Fungsi Reproduksi	0,606	0,361	Reliabel
6.	Fungsi Sosialisasi Pendidikan	0,409	0,361	Reliabel
7.	Fungsi Ekonomi	0,490	0,361	Reliabel
8.	Fungsi Lingkungan	0,542	0,361	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas instrumen delapan fungsi keluarga, jika dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya yang akan digunakan reliabel.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil penelitian mengenai penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Orang tua yang menjadi responden penelitian sebagian besar menikah pada usia dini dan beragama Islam. Usia responden berkisar 36-40 tahun dan memiliki anak berusia 16 – 21 tahun. Pekerjaan suami sebagai petani dan istri sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga di bawah upah minimum regional yaitu Rp. 2.170.917. Tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan dasar. Sebagian besar responden tidak menjadi anggota Bina Keluarga Remaja dan belum pernah mendengar mengenai delapan fungsi keluarga. Penerapan delapan fungsi keluarga oleh orang tua di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember berada pada kategori cukup. Adapun penerapan dari masing-masing fungsi yaitu, penerapan fungsi agama orang tua kepada anak cukup (57,4%), penerapan fungsi sosial budaya orang tua kepada anak cukup (76,2%), penerapan fungsi cinta kasih orang tua kepada anak cukup (69,3%), penerapan fungsi reproduksi orang tua kepada anak kurang (91,1%), penerapan fungsi perlindungan orang tua kepada anak cukup (77,2%), penerapan fungsi sosialisasi pendidikan orang tua kepada anak cukup (80,2%), penerapan fungsi ekonomi orang tua kepada anak cukup (73,3%) dan penerapan fungsi lingkungan orang tua kepada anak cukup (75,2%).
- b. Analisis hubungan antara karakteristik orang tua dengan penerapan delapan fungsi keluarga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menunjukkan bahwa semua kategori dari karakteristik responden tidak berhubungan secara signifikan ($p\text{-value} = >0,05$) dengan penerapan delapan fungsi keluarga. Analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikan $p\text{-value} = <0,05$.

- c. Analisis hubungan antara karakteristik orang tua dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menunjukkan bahwa terdapat tujuh karakteristik orang tua dengan kejadian menikah usia dini yang berhubungan signifikan, yaitu usia orang tua, usia menikah orang tua, usia anak, pendapatan keluarga, keanggotaan BKR, pengetahuan terkait delapan fungsi keluarga dan pekerjaan istri. Karakteristik orang tua yang tidak berhubungan signifikan dengan kejadian menikah usia dini yaitu, pendidikan orang tua, dan pekerjaan suami. Analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikan $p\text{-value} = <0,05$.
- d. Analisis hubungan antara penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menunjukkan bahwa terdapat lima fungsi yang berhubungan signifikan dengan pernikahan usia dini pada anak yaitu penerapan fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, dan fungsi ekonomi. Penerapan delapan fungsi keluarga yang tidak berhubungan signifikan dengan pernikahan anak usia dini yaitu penerapan fungsi cinta kasih, fungsi sosialisasi pendidikan, dan fungsi lingkungan. Analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikan $p\text{-value} = <0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember
- 1) Membuat materi penyuluhan khusus terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan terkait dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
 - 2) Memberikan penyuluhan dan pelatihan secara kontinue kepada kader Bina Keluarga Remaja khususnya terkait dengan materi Delapan Fungsi Keluarga khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan terkait dengan

menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak agar dapat menjelaskan dengan mudah kepada masyarakat.

- 3) Memberikan konseling khusus kepada anak ataupun orang tua terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam keluarga.

b. Bagi Pemerintah Kecamatan Sukowono

- 1) Mendukung setiap kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan terutnam Bina Keluarga Remaja dan penyuluhan mengenai Delapan Fungsi Keluarga.
- 2) Terus Memantau Usia Kawin Pertama yang terdaftar di Kantor Urusan Agama.
- 3) Harus terdapat kebijakan yang tegas mengenai remaja yang menikah di usia kurang dari 21 tahun bagi perempuan dan kurang dari 25 tahun bagi laki-laki.
- 4) Melakukan koordinasi dan terus mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Koordinator Pelaksana Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana mengenai kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan kepada masyarakat dan anak remaja.
- 5) Memberikan akses pendidikan pada keluarga yang tidak mampu. Agar anak dapat terus melanjutkan sekolah hingga tingkat akhir.

c. Koordinator Pelaksana Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana Kabupaten Sukowono

- 1) Menggalakkan orang tua untuk dapat mengikuti kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja di setiap desa di Sukowono
- 2) Membuat media promosi kesehatan terkait promosi dengan pendidikan reproduksi pada anak.
- 3) Memilih duta orang tua dan anak sebagai duta “Sukses tanpa Menikah di Usia Dini”, hal ini bertujuan agar orang tua dapat termotivasi dan mengikuti jejak akan orang tua tersebut.

d. Bagi Orang tua

- 1) Orang tua lebih aktif mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan dari pihak Koordinator Pelaksana Kecamatan Sukowono ataupun instansi terkait
- 2) Orang tua harus dapat menjalin komunikasi dengan anak. Mendengarkan keluh kesah anak dan merespon dengan terbuka, mendengarkan pendapat anak agar anak merasa dihargai dan jangan memaksa kehendak pribadi kepada anak.
- 3) Menjalin hubungan suami istri dengan baik, dan tidak memperlihatkan pertengkaran antara hubungan suami istri di depan anak.

e. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pernikahan Usia dini dan Delapan Fungsi Keluarga dapat dijadikan sebagai topik untuk mengembangkan media promosi khususnya untuk mahasiswa bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dapat dijadikan sebagai referensi melihat kondisi masyarakat di Sukowono dan membuat pengembangan media yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat pada mata kuliah Teknologi Pengembangan Media.

f. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian selanjutnya, dapat dilakukan secara kualitatif dan spesifik mengenai penerapan fungsi reproduksi orang tua dari sudut pandang anak. Perlu dilakukan penggalian informasi secara mendalam.
- 2) Penelitian selanjutnya, dapat dilakukan secara kuantitatif dengan melihat perbandingan penerapan delapan fungsi keluarga antara orang tua yang memiliki anak menikah usia dini dan tidak, dengan jumlah yang proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani R. 2016. Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah [Serial Online] <http://digilib.unisayogya.ac.id.pdf> [07 Oktober 2018]
- Anisa, R., A Ramani., I Prasetyowati. 2015. Intensi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan untuk Menikahkan Anak Perempuan di Bawah Usia 20 Tahun di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso (Parents Intention in Decision Making to Wed Their Under 20 Years Old Daughter in Pakem, Bondowoso Regency). *Jurnal: Pustaka Kesehatan 2* (2) : 1-7 [Serial Online] <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/> [12 Desember 2019]
- Arifin, S B. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Setia
- Arimurti, I., I Nurmala. 2017. Analisis Pengetahuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal: The Indonesian Journal of Public Health 12* (2): 249-262. [Serial Online] <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7599/4495> [16 Oktober 2019]
- As-Syakiri, D R. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Peran Orang Tua, Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Serial Online] <http://eprints.ums.ac.id/53225/1/.pdf> [10 Desember 2019]
- Audina, A., S Winarni., Dharminto., A Mawarni. 2017. Hubungan Persepsi Penerapan Fungsi Keluarga dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal: Kesehatan Masyarakat 5* (4): 172-178 [Serial Online] <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18336> [8 Oktober 2019]
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish. [Serial Online] <https://Books.Google.Co.Id/Bookskewajiban> [29 September 2019]
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Badan Pusat Statistik. 2016. *Istilah Pendapatan Keluarga*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [Serial Online]. <https://webcache.googleusercontent.com>. [5 Desember 2018]

Badan Pusat Statistik. 2017. *Perkawinan Usia Anak di Indonesia (2013 dan 2015) edisi revisi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [Serial Online] <http://www.bps.go.id/publication/perkawinan-usia-anak-di-indonesia.html> [10 November 2018]

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kecamatan Sukowono dalam Angka 2018*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. *Grand Design Pengendalian Kuantitas Penduduk 2010-2035*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012a. *Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012b. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012c. *Buku Pedoman Kader Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional .

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Buku Pegangan Kader BKR Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. [Serial Online] <http://docplayer.infoBuku-pegangan-kader-bkr.html> [10 November 2018]

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2014. *Inilah Batas Usia Minimal Pernikahan Bagi Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. *Panduan Peringatan Hari Keluarga Nasional*. 2019. [Serial Online] https://keluarga.indonesia.id/assets/front/img/PANDUAN_HARGANAS.pdf [13 Juni 2019]
- Budiarto, E. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Ceka, A., R Murati. 2016. The Role Of Parents in The Education of Children. *Jurnal: Jurnal Of Education and Practice* 7 (5) : 61-64 [Serial Online] <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1092391.pdf> [9 Oktober 2019]
- Chomaria, N. 2015. *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta: Penerbit Cinta
- Diska, B A. 2016. Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. [Serial Online] <http://digilib.unila.ac.id/21456/19/.pdf> [11 Oktober 2019]
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana. 2018. *Data Pernikahan Berdasarkan Umur Istri 2014-2015*. Jember: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana. 2019. *Data Jumlah Kelompok Bina Keluarga Remaja dan Status Kelompok 2019 di Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes
- Desiyanti., W I. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5 (2) : 270-280. [Serial Online] <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/download/> [05 Oktober 2018]
- Dewi, K B. 2017. Membuat Anak Mengambil Keputusan Sendiri. *Artikel*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Serial Online] <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id> [9 Oktober 2019]

- Djamilah R., Kartikawati. 2014. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal: Studi Pemuda* 3 (1): 1-16. [Serial Online] <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download.com> [09 November 2018]
- Dwinanda, A R., A Catur Wijayanti., K Estu Werdani. 2016. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal: Kesehatan Masyarakat Andala* 10 (1): 76-81. [Serial Online] <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/.php/jkma/article> [18 Oktober 2019]
- Fitriana, H., P Siswantara. 2018. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP N 52 Surabaya. *Jurnal: The Indonesian Journal of Public Health* 13 (1): 107-118. [Serial Online] <https://e-journal.unair.ac.id.pdf> [8 Oktober 2019]
- Fitriani, N. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017. *Jurnal : Fondatia Pendidikan Dasar* 2 (1): 110-122. [Serial Online] <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/> [30 November 2018]
- Hastono, S. P. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastuty, Y D. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang. *Jurnal: Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 2 (2): 59-68. [Serial Online] <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/> [19 Oktober 2019]
- Hana, B. 2014. *Right From The Start*. Jakarta: Kelompok Gramedia. [Serial Online] <https://books.google.co.id/books?i> [10 Oktober 2019]
- Hertika, P M., L Sulistyorini., E Wuri W. 2017. Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal: Pustaka Kesehatan* 5 (3): 481-488 [Serial Online] <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/> [12 Desember 2019]
- Ikhsanita, N B., S.A. Nugraheni., R. Djoko Nugroho. 2014. Hubungan Beberapa Karakteristik Ibu Dari WUS Dan Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Bulan Januari-Maret Tahun 2013. *Jurnal: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2 (6) :

322-331 [Serial Online] <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm> [11 November 2019]

Indra, H. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish. [Serial Online] <https://books.google.co.id/books?pendidikan+agama+keluarga+untuk+anak> [29 September 2019]

Indrawati, E. 2019. Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal: Ikraith-Humaniora* 3 (2): 86-93. [Serial Online] <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/443/325/> [20 Januari 2019]

Indriyani, A. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Jessica, 2017. Pentingnya Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak. *Artikel: EduCenter*. [Serial Online] <https://www.educenter.id/cinta-lingkungan/> [10 Oktober 2019]

Kurniasari, N T. 2018. Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Pernikahan Dini dan Perilaku Beresiko) di Sampang Madura. *Jurnal : Komunikasi* 12 (1): 78-85. [Serial Online] <http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3801> [30 November 2019]

Kurniawati, L., S Nurrochmah., S Katmawati. 2017. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan Dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal: Preventia* 2 (1): 1-10 [Serial Online] <http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article/download/> [15 Oktober 2019]

Kertamuda, A M. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Kelompok Gramedia. [Serial Online] <https://books.google.co.id/booksmengajari+anak+cinta+lingkungan> [10 Oktober 2019]

Khaparistia, E., Edward. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Studi Kasus di Kelurahan Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal: Pemberdayaan Komunitas Ilmu Kesejahteraan Sosial* 14 (1): 39-52 [Serial Online] <http://jurnalfaktorpenyebab.pdf> [10 Oktober 2019]

- Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Krisnatuti, D., E, Sunarti., dan N, Tsania, 2015. Karakteristik Keluarga Kesiapan Menikah Istri dan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun. *Jurnal: Ilmu Keluarga dan Konseling* 8 (1): 28-37. [Serial Online] <https://www.researchgate.net/publication/314832276> [10 Mei 2019]
- Kusumaryani. 2017. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*. Lembaga Demografi: FEB UI [Serial Online] <http://ldfebui.org/wp-content/BN-06-2017.pdf> [11 November 2018]
- Khotimah, K. 2018. Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. [Serial Online] <http://eprints.radenfatah.ac.id/pdf> [29 Sep tember 2019]
- Kusumaningrum, N. A., S Wahyuni., dan D Nurdinawati. 2017. Analisis Hubungan Pernikahan Dini Dengan Tingkat Ketercapaian Fungsi Keluarga. *Skripsi*. Bogor: *Institut Pertanian Bogor* [Serial Online] <http://repository.ipb.ac.id/handle/> [11 November 2018]
- Lal, S B. 2015. Child Marriage in India: Factors and Problems. *Jurnal: Jurnal of Science and Research* 4 (4): 2993-2998. [Serial Online] https://www.researchgate.net/profile/B_SureshLal2/publicationChild_Marriage_inIndiaFactorsandProblems [15 Oktober 2019]
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Yogyakarta: Kencana [Serial Online] <https://books.google.co.id/books> [10 November 2018]
- Lestari, R K. 2017. Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. [Serial Online] <https://lib.unnes.ac.id/pdf> [9 Oktober 2019]
- Lubis, N M. 2013. *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Madinah, S., M Zen Rahfiludin., S. A. Nugraheni. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal : Jurnal Kesehatan Masyarakat 5* (1): 332-340. [Serial Online] [http://ejournal-s1.undip.ac.id/index .php/jkm](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm) [30 Oktober 2019]
- Maimunah, S. 2017. Pemetaan Pengetahuan Orang tua dan Penerapan Model Pendidikan Seks Pada Remaja. *Jurnal: Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 1* : 10-19. [Serial Online] <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download> [8 Oktober 2018]
- Maulana, J. D. H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan Kandungan dan Kb*. Jakarta: EGC
- Meiandayati, R., S Aryati Nirmala., Didah., A Indra S. 2015. Kejadian Pernikahan Usia Dini Berdasarkan Karakteristik dan Sosial Budaya di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2014. *Jurnal: Jurnal S Kesehatan 1* (2): 75-80 [Serial Online] http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/ [11 November 2019]
- Napitupulu, S M. 2017. Hubungan Keluarga, Ekonomi Keluarga, Suku, Terhadap Pernikahan Usia Mula Pada Remaja Perempuan (Studi di Kelurahan Gunung Pala Kecamatan Teluk Betung Timur). *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. [Serial Online] <http://digilib.Unila.ac.id/pdf> [15 Oktober 2019]
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurbayani. 2015. Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Jurnal: Pendidikan Anak 1* (2): 39-57. [Serial Online] <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1320/980> [8 Oktober 2019]
- Nurhidayati, K., E Nurhidayati. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Siswa Kelas XII Di SMK Nasional Batul. *Thesis*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah [Serial Online] <http://digilib.Unisayogya.ac.id/pdf> [15 Oktober 2019]

- Novrinda., N Kurniah., Yulidesni. 2017. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal: Potensia* 2 (1): 40-48 [Serial Online] <http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article> [15 Oktober 2019]
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavia, E R., F Rahma Agustim., N Mapihan Magai., S Ambar Widyawati., W Hary Cahyati. 2018. Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 tahun. *Jurnal : Higeia Journal Of Public Health Research and Development* 2 (2): 239 – 248. [Serial Online] <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia> [30 November 2019]
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. [Serial Online] <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK.pdf> [24 November 2018]
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. [Serial Online]. <https://peraturan.bpk.go.id/Home.pdf> [24 November 2018]
- Pohan, N H. 2017. Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal: Endurance* 2 (3): 424-435. [Serial Online] <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article> [25 Juli 2019]
- Prabantari, I. 2016. Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Dalam Mengasuh Anak Studi Kasus di Desa Ngerdemak Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. [Serial Online] <http://repository.uksw.edu/bitstream.pdf> [06 Oktober 2018]
- Prayogo, C A. 2018. Hubungan Antara Tingkat Keintiman Keluarga dan Bentuk Keluarga Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Desa Bangak Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Serial Online] <http://eprints.ums.ac.id/pdf> [16 Oktober 2019]

- Priyoto. 2015. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Qibtiyah, M. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 03 (01): 50-58. [Serial Online] <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrik.pdf> [05 Oktober 2018]
- Rahman, M M. 2014. Peran Orang tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Penelitian Pendidikan Islam* 02 (02): 285-299. [Serial Online] <https://www.researchgate.net/publication> [9 Oktober 2019]
- Rahmawati, I., I Latif, N V. 2016. Strategi Penguatan 8 Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Trian KRR (Seksualitas, Napza, HIV&AIDS) Di Kota Pekalongan. *Jurnal: Pena Media* 6 (1): 46-57. [Serial Online] <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/> [23 Juni 2018]
- Rahmi, R., R Novera Yenita. 2018. Pola Asuh Anak antara Ibu yang Menikah Usia Dini dengan Ibu yang Menikah Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar. *Jurnal: Curricula* 03 (01): 39-45 [Serial Online] <https://www.researchgate.net/publication/> [7 Oktober 2019]
- Rapih, S. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak (Mengapa dan Bagaimana ?). *Jurnal: Scholaria* 6 (2): 14-28 [Serial Online] <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/226/204> [10 Oktober 2019]
- Rini, M I., Y Dwi Tjadikijanto. 2018. Gambaran Program Generasi Berencana (GENRE) di Indonesia Dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal: Biometrika dan Kependudukan* 7 (2): 168-177. [Serial Onlne] <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article.pdf> [10 Oktober 2019]
- Rochaningsih, S N. 2014. Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal: Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi* 2 (1): 59-61. [Serial Online] <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/> [8 Oktober 2019]

- Rohmati. 2016. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Penurunan Angka Pernikahan Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Rokhmah, D. *Strategi Pencegahan LGBT Pada Anak*. 2017. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sahara, N., Idris., D Zaini Putri. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menikah di Sumatera Barat. *Jurnal: EcoGen* 1 (3): 640-647. [Serial Online] <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php> [19 Oktober 2019]
- Sangaji, S I. 2017. Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah. [Serial Online] <http://digilib.unisayogya.ac.id/3779/1/Islamiawati%20Satalam%20Sangaji..pdf> [06 Oktober 2018]
- Sari, D A. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. [Serial Online] <http://repository.unej.ac.id/> [7 Oktober 2019]
- Sarwono, W., Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sastroasmoro, S., S Ismael. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi.5*. Jakarta: Sagung Setu
- Sayi, S T., A Sibanda. 2018. Correlates of Child Marriage in Zimbabwe. *Jurnal: Jurnal of Family Issues*, 1 : 1-23. [Serial Online] <https://sagepub.com/journalsPermissions.nav>. [05 Oktober 2018]
- Septalita, A., Peter A. 2015. Pengaruh Program Perubahan Perilaku Ibu Hamil (Cerdigi) Berdasarkan Teori ABC (Studi Pendahuluan di Kelurahan Serpong, Tangerang Selatan). *Artikel Penelitian: Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 1 (2): 201-207. [Serial Online] <https://jurnal.ugm.ac.id/mkgi/article/download/9228/7682> [16 April 2019]
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Graha Ilmu

- Setiawati, E R. 2017. Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Dan Istri Di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal: Fisip* 4 (1): 1-13. [Serial Online] <https://media.neliti.com/media/publications/-pengaruh-pernikahan-dini-terhadap-keharm.pdf> [09 November 2018]
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. [Serial Online] <https://books.google.co.id/books?idMasa+remaja+merupakan+perubahan> [25 Oktober 2018]
- Suwarni, L., Mardjan., Hairunnisa. 2016. Gambaran 8 Fungsi Keluarga pada Pernikahan Remaja Putri 15-19 tahun di Kecamatan Singkawang Utara. *Jurnal: Ilmu Kesehatan* 3 (6): 1-6 [Serial Online] <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php> [15 Oktober 2019]
- Syarbini A., H Gunawan. 2014. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: Kelompok Gramedia. [Serial Online] <https://books.google.co.id/books?idmembiasakan+anak+melaksanakan+perintah+allah> [16 Oktober 2019]
- Taufik, M., H Sutiani., D A Hernawam. 2018. Pengetahuan, Peran Orang tua dan Persepsi Remaja Terhadap Preferensi Usia Ideal Menikah. *Jurnal: Vokasi Kesehatan* 4 (2): 63-69. [Serial Online] <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK> [15 Juni 2019]
- Tristan, P. 2019. Child Marriage Facts, Causes and Consequences. *Artikel*. [Serial Online] <https://www.thoughtco.com/child-marriage-facts-causes-consequences-2353030> [7 Oktober 2019]
- Tyas, F P., T Herawati. 2017. Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan Yang Menikah Usia Muda. *Jurnal: Ilmu Keluarga dan Konseling* 10 (1): 1-12. [Serial Online] <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/> [5 Oktober 2019]

- Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. [Serial Online] <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974> [25 November 2018]
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Serial Online] <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/node/538/undangundang-nomor-20-tahun-2003> [25 November 2018]
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. [Serial Online] <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf> [25 November 2018]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. [Serial Online] <https://www.basishukum.com/uu/16/2019> [18 Oktober 2019]
- UNICEF (*United Nations Children's Emergency Fund*). 2015. *Early marriage: a harmful traditional practice, a statistical exploration: A statisstical Exploration*. [Serial Online] <http://unicef.org>. [20 Juli 2019]
- UNDESA (*United Nations, Department of Economic and Social Affairs*). 2011. *Population Division, Population Facts*. [Serial Online] <http://undesa.org>. [20 Juli 2019]
- Wardani, N I., D Sarwani SR., S Masfiah. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassaemia Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal : Kesmaindo* 6 (3) : 194-206. [Serial Online] <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/> [11 November 2019]
- Wahyudi, D., I Made Arsana. 2014. Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 01 (02): 290-304. [Serial Online] <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewargane-garaa/> [8 Oktober 2019]
- Widowati, N. 2015. *3 Tabungan Cerdas Anak*. Jakarta: Transmedia. [Serial Online] <https://books.google.co.id/books?PENTINGNYA+MENGAJARI+ANAK+MENGATUR+KEUANGAN&hl=id> [10 Oktober 2019]

Widyana, D E., A Toyibah., E Prani. 2015. Pola Asuh Anak dan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal: Pendidikan Kesehatan*, 04 (01): 33-39 [Serial Online] <http://jurnal.poltekkes-malang.ac.id> [09 November 2018]

Widyawati, E., A Cilik Pierewan. 2017. Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal: Ilmu Sosial* 14 (04): 55-77 [Serial Online] <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download> [11 Oktober 2019]

WHO (*World Health Organization*). 2006. Implementation of general assembly resolution 60/252 of march 2006 entitled “human rights council”. *Journal of Human Rights Council*. GE 07-12201 (E) 280307. [Serial Online] <http://.unitednations.org>. [11 November 2018]

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zakaria, M., D Arumsari. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. [Serial Online] <https://books.google.co.id/books> [5 Oktober 2019]

LAMPIRAN

Lampiran A. Pengantar Kuesioner Wawancara

**Judul : Hubungan Penerapan 8 Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah
Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember serta untuk dapat mencapai gelar Sarjana Kesehatan (S.KM), penulis dengan sangat hormat meminta kesediaan saudara untuk dapat membantu penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Tujuan penelitian tersebut dapat tercapai, dengan bantuan saudara untuk melakukan pengisian kuesioner yang peneliti ajukan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Jawaban dan identitas saudara akan dijamin kerahasiannya sesuai dengan kode etik dalam penelitian.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesediaan saudara dalam menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember,.....2019

Peneliti

Octavia Panca P S

Lampiran B. Lembar *Informed Consent****INFORMED CONSENT***

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi yang bernama Octavia Panca P S dengan judul hubungan penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian menikah usia dini di kecamatan sukowono kabupaten jember. Peneliti telah menjelaskan prosedur penelitian kepada saya, dan saya selaku responden berhak bertanya jika selama prosesnya ada sesuatu hal yang tidak saya mengerti. Prosedur ini tidak akan memberikan dampak apapun bagi saya selaku responden.

Jember,.....2019

Responden

(.....)

Lampiran C. Pedoman Kuesioner Wawancara

Hubungan Penerapan 8 Fungsi Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan perintah dan aturan yang telah tertera dibawah ini :

- a. Jawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang dialami, dengan jujur dan apa adanya. Jawaban tidak akan mempengaruhi apapun dan jawaban yang diberikan akan bersifat rahasia.
- b. Pernyataan-pernyataan berikut merupakan pernyataan mengenai kegiatan sehari-hari atau kebiasaan yang sering dilakukan keluarga. Jadi coba pikirkan mengenai pernyataan-pernyataan berikut selama tiga bulan terakhir hingga hari ini.
- c. Pengisian Angket ini dengan cara checklist (√) pada setiap kategori jawaban yang sesuai dengan kehidupan bapak/Ibu :
 - 1) Sering, yaitu ketika bapak/Ibu melakukan hal-hal tersebut setiap hari dan berulang-ulang ketika datang masanya.
 - 2) Kadang-kadang yaitu ketika bapak/Ibu melakukan hal-hal tersebut lebih dari satu kali.
 - 3) Pernah yaitu ketika bapak/Ibu melakukan hal-hal tersebut hanya satu kali dan tidak pernah dilakukan kembali untuk jangka waktu yang lama.
 - 4) Tidak pernah yaitu ketika bapak/Ibu tidak pernah sama sekali melakukan hal-hal tersebut kepada anak bapak/Ibu.

Jawaban-jawaban yang diberikan oleh ibu akan saya jaga kerahasiaannya dan jawaban yang diberikan apa adanya sesuai dengan realita dalam kehidupan sehari-hari bapa/ibu dapat membantu saya dalam pengerjaan penelitian ini.

dalam keluarga menerapkan/melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran D. Kuesioner Wawancara**LEMBAR KARAKTERISTIK RESPONDEN****Tempat dan Waktu Pengambilan Data**

Tanggal :

Pukul :

Lokasi :

1. Karakteristik Orang tua Responden

Nama :

Usia :

Usia saat menikah :

Umur pasangan saat menikah :

Umur anak :

Agama :

 Islam Kristen Protestan Katolik Hindu Budha

Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu :

 Dasar : SD/MI, SMP/MTS, atau sederajat Menengah : SMA/SMK/MA atau sederajat. Tinggi : Diploma, S1, S2, 23

Pekerjan Suami :

- Petani
- Wiraswasta
- Swasta
- PNS
- Pekerja Lepas

Pekerjaan Istri :

- Ibu rumah tangga
- PNS
- Swasta
- Petani
- Wiraswasta
- Lainnya,...

Pendapatan keluarga dalam satu bulan :

- < Rp. 2.170.917
- \geq Rp. 2.170.917

Apakah bapak/ibu anggota dari Bina Keluarga Remaja (BKR) :

- Ya
- Tidak

Apakah bapak/Ibu mengetahui tentang Delapan Fungsi Keluarga :

- Mengetahui
- Belum pernah mendengar (Jika tidak, pertanyaan berhenti)

Apakah bapak/ibu memiliki anak yang melakukan pernikahan usia dini (Perempuan usia < 21 dan laki-laki < 25) ?

- Ya

Tidak



Kuesioner Penerapan Delapan Fungsi Keluarga

Coba pikirkan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari keluarga dengan anak selama tiga bulan terakhir hingga saat ini. Lalu, jawablah sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. Jawablah dengan jujur dan tanpa dipengaruhi oleh apapun.

FUNGSI AGAMA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-Kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Keluarga memberi pengertian kepada anak mengenai hal yang dilarang oleh agama.				
2.	Keluarga marah ketika anak tidak menjalankan ibadah				
3.	Keluarga membiasakan anak untuk membaca do'a sehari-hari dalam melakukan kegiatan				
4.	Keluarga membiarkan ketika anak tidak membaca kitab suci/ melakukan aktivitas agama* (disesuaikan dengan agama yang dianut oleh responden)				
5.	Keluarga mengajarkan anak mengenai menjaga diri ketika akhil baligh				
6.	Keluarga mengajarkan anak untuk berkata jujur kepada siapapun.				
7.	Keluarga mengajarkan anak menyisihkan uang untuk beramal/bersedekah				
8.	Keluarga memberitahu anak bahwa perbuatan seks sebelum menikah itu perbuatan yang dilarang oleh agama				

FUNGSI SOSIAL BUDAYA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Keluarga mengajak anak untuk mengikuti kerjabakti di lingkungan rumah				
2.	Keluarga mempercayai budaya masyarakat yang berkaitan dengan menikahkan anaknya di usia dini* (Mis: Lebih baik menikah muda, daripada jadi perawan tua)*				
3	Keluarga mengajarkan anak untuk dapat menghargai budaya/kelompok yang berbeda dari kita				
4.	Keluarga menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan di lingkungan rumah seperti remaja masjid, karang taruna dll				
5	Keluarga mengajarkan anak untuk bertegur sapa dengan tetangga sekitar				
6.	Keluarga mengajarkan anak untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua				
7.	Keluarga membiasakan anak untuk mengucapkan kata Terimakasih, Meminta maaf, dan Tolong				
8.	Keluarga memaksa anak mengikuti adat/norma/kepercayaan masyarakat tentang menikah dini.				

FUNGSI CINTA KASIH

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Bapak/Ibu bertanya kepada anak mengenai kegiatan selama satu hari dalam berkegiatan				
2.	Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk makan bersama anak.				
3.	Bapak/Ibu mencium kening anak ketika berangkat sekolah atau sebelum tidur				
4.	Bapak/Ibu tidak memuji atas keberhasilan yang pernah anak capai*				

FUNGSI PERLINDUNGAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Bapak/Ibu memarahahi anak ketika anak bermain handphone / menonton televisi terlalu lama				
2.	Bapak/Ibu marah apabila anak pergi keluar rumah dengan pakaian kurang sopan (terbuka)				
3.	Bapak/Ibu memberitahu anak mengenai dampak dari melakukan pernikahan dini				
4.	Bapak/Ibu memaksa anak untuk menuruti keinginan dari bapak/ibu				
5.	Bapak/ Ibu mengucapkan maaf ketika secara tidak sengaja berkata kasar atau marah kepada anak				
6.	Bapak/Ibu menjodohkan anak*				
7.	Bapak/Ibu bertengkar/cekcok satu sama lain di depan anak-anak*				

FUNGSI REPRODUKSI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Bapak/Ibu memberitahu anak cara membersihkan organ reproduksi pribadi				
2.	Bapak/Ibu, mengajarkan anak untuk dapat mempertahankan diri dari hubungan seksual pranikah				
3.	Bapak/Ibu memberitahu anak jika melakukan hubungan seks pranikah akan mengakibatkan kehamilan yang berujung pada pernikahan dini				
4.	Bapak/Ibu melakukan diskusi dengan anak mengenai perkembangan organ reproduksi anak				
5.	Bapak/Ibu memberitahu anak untuk mengganti pakaian dalam setiap hari				
6.	Pada saat anak bapak/Ibu datang bulan (haid), anak menyampaikan kepada bapak/Ibu atau pada saat anak laki-laki bapak/Ibu mimpi basah.				
7.	Bapak/Ibu memberi tahu anak bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan apabila telah akhil baliq harus dibatasi/ batasan pergaulan lelaki dan perempuan				
8.	Bapak/Ibu memberitahu anak bahwa terdapat bagian tubuh (payudara, alat kemaluan, pantat) yang tidak boleh dipegang oleh orang lain selain oleh anak sendiri				
9.	Bapak/Ibu canggung ketika ingin berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi kepada anak				

FUNGSI SOSIALISASI PENDIDIKAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bapak/Ibu memberitahu anak usia yang tepat untuk menikah Perempuan > 21 dan laki-laki >25				
2	Bapak/Ibu mendukung anak apabila anak dapat tampil di depan umum				
3	Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk mandiri dan dapat mengambil keputusan atas hidup saya sendiri				
4	Bapak/Ibu mengajarkan anak bersyukur dan terus berusaha apabila anak mendapatkan hal buruk disekolah				
5	Bapak/Ibu menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah seting-tingginya				
6	Bapak/Ibu memberitahu anak mengenai pernikahan dini				

FUNGSI EKONOMI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Bapak/Ibu membiarkan anak menghabiskan uang sakunya dalam satu hari tersebut *				
2.	Bapak/Ibu mengajari anak menabung				
3.	Bapak/Ibu mengajari anak membeli barang atas kebutuhannya bukan hanya sekedar keinginan				
4.	Bapak/Ibu menyisihkan uang untuk ditabung				
5.	Bapak/Ibu menjatah uang dan uang jajan anak dirumah				
6.	Bapak/Ibu mengajari anak mengatur keuangan Misalnya : Uang saku sekolah disisihkan dan ditabungkan, jika mempunyai keinginan membeli barang harus berusaha menabung.				

FUNGSI LINGKUNGAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Bapak/Ibu membagi tugas rumah untuk dikerjakan bersama adik/kakak				
2.	Bapak/Ibu membuang sampah di sungai/kubangan *				
3.	Bapak/Ibu memberitahu anak pentingnya menjaga lingkungan				
4.	Bapak/Ibu membatasi/menghemat penggunaan air				
5.	Meluangkan waktu untuk bergotong-royong satu keluarga membersihkan rumah				
6.	Bapak/Ibu mengajari anak membersihkan halaman sekitar. Misal : menyapu halaman, menyiram tumbuhan/halaman.				
7.	Bapak/Ibu memberi informasi terkait dengan menjaga lingkungan dengan dampak bencana yang akhir-akhir ini terjadi				
8.	Bapak/Ibu marah apabila anak membuang sampah sembarangan				

Lampiran E. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 2. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 3. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 4. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 5. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 6. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 7. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 8. Wawancara dengan Orang tua

Lampiran F. Output Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Agama

Correlations		Fungsi Agama
Keluarga memberi pengertian kepada anak mengenai hal yang dilarang oleh agama.	Pearson Correlation	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga marah ketika anak tidak menjalankan ibadah	Pearson Correlation	,366**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga membiasakan anak untuk membaca do'a sehari-hari dalam melakukan kegiatan	Pearson Correlation	,377**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga membiarkan ketika anak tidak membaca kitab suci/ melakukan aktivitas agama* (disesuaikan dengan agama yang dianut oleh responden)	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajari anak mengenai menjaga diri ketika akhil baligh	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	101
Keluarga mengajari anak untuk berkata jujur kepada siapapun.	Pearson Correlation	,365**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajari anak menyisihkan uang untuk beramal/bersedekah	Pearson Correlation	,616**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	101
Keluarga memberitahu anak bahwa perbuatan seks sebelum menikah itu perbuatan yang dilarang oleh agama	Pearson Correlation	,404**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Agama	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

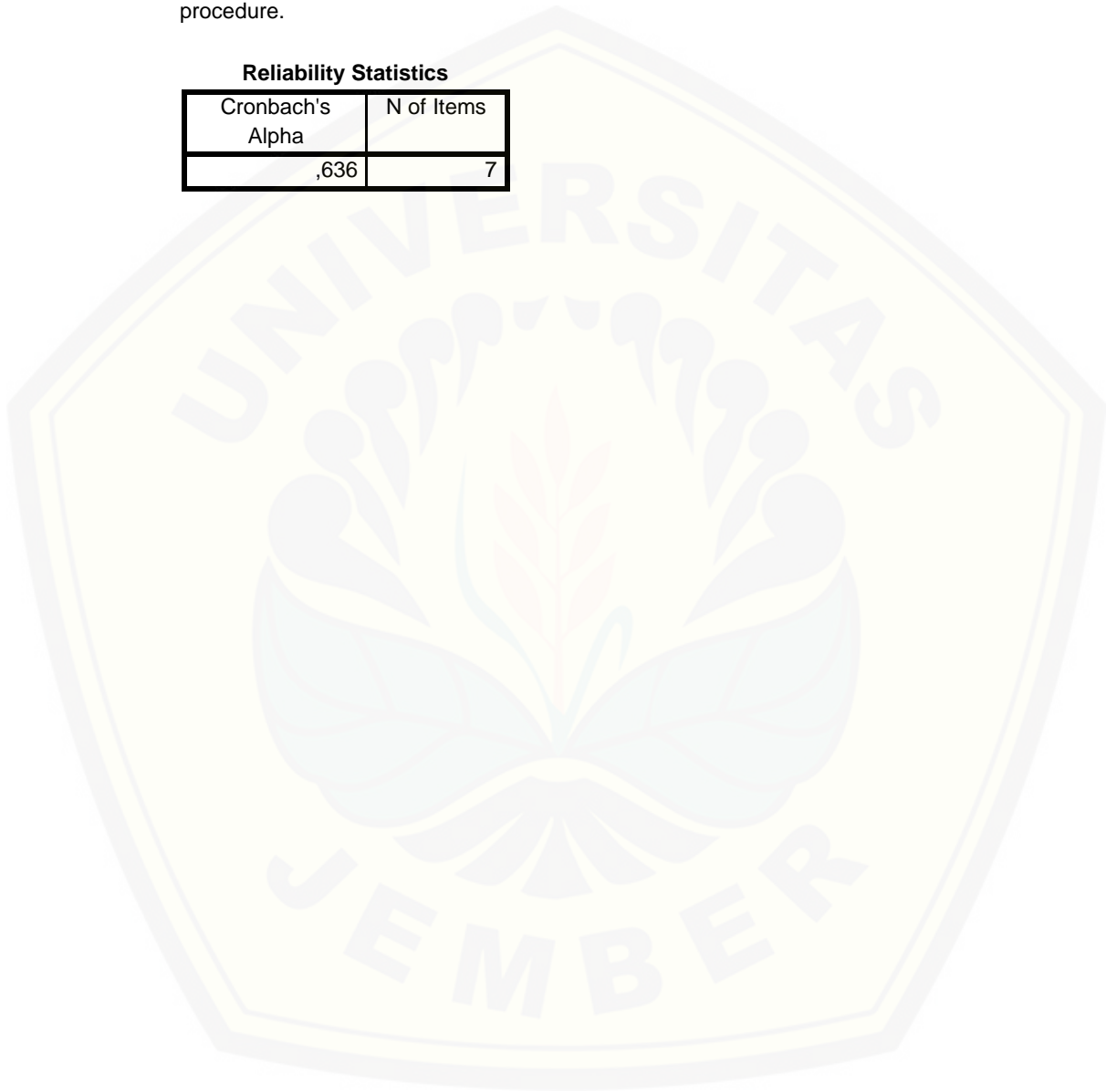
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	7



b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Sosial Budaya

		Fungsi Sosial Budaya
Keluarga mengajak anak untuk mengikuti kerjabakti di lingkungan rumah	Pearson	,436*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	101
Keluarga mempercayai budaya masyarakat yang berkaitan dengan menikahkan anaknya di usia dini*. (Mis: Lebih baik menikah muda, daripada jadi perawan tua)*	Pearson	,636**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajarkan anak untuk dapat menghargai budaya/kelompok yang berbeda dari kita	Pearson	,362**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan di lingkungan rumah seperti remaja masjid, karang taruna dll	Pearson	,385**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajarkan anak untuk bertegur sapa dengan tetangga sekitar	Pearson	,543**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajarkan anak untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua	Pearson	,361**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	101
Keluarga mengajarkan anak untuk mengucapkan kata Terimakasih, Meminta maaf, dan Tolong	Pearson	,369**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memaksa anak mengikuti adat/norma/kepercayaan masyarakat tentang menikah dini.	Pearson	,657**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Sosial Budaya	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

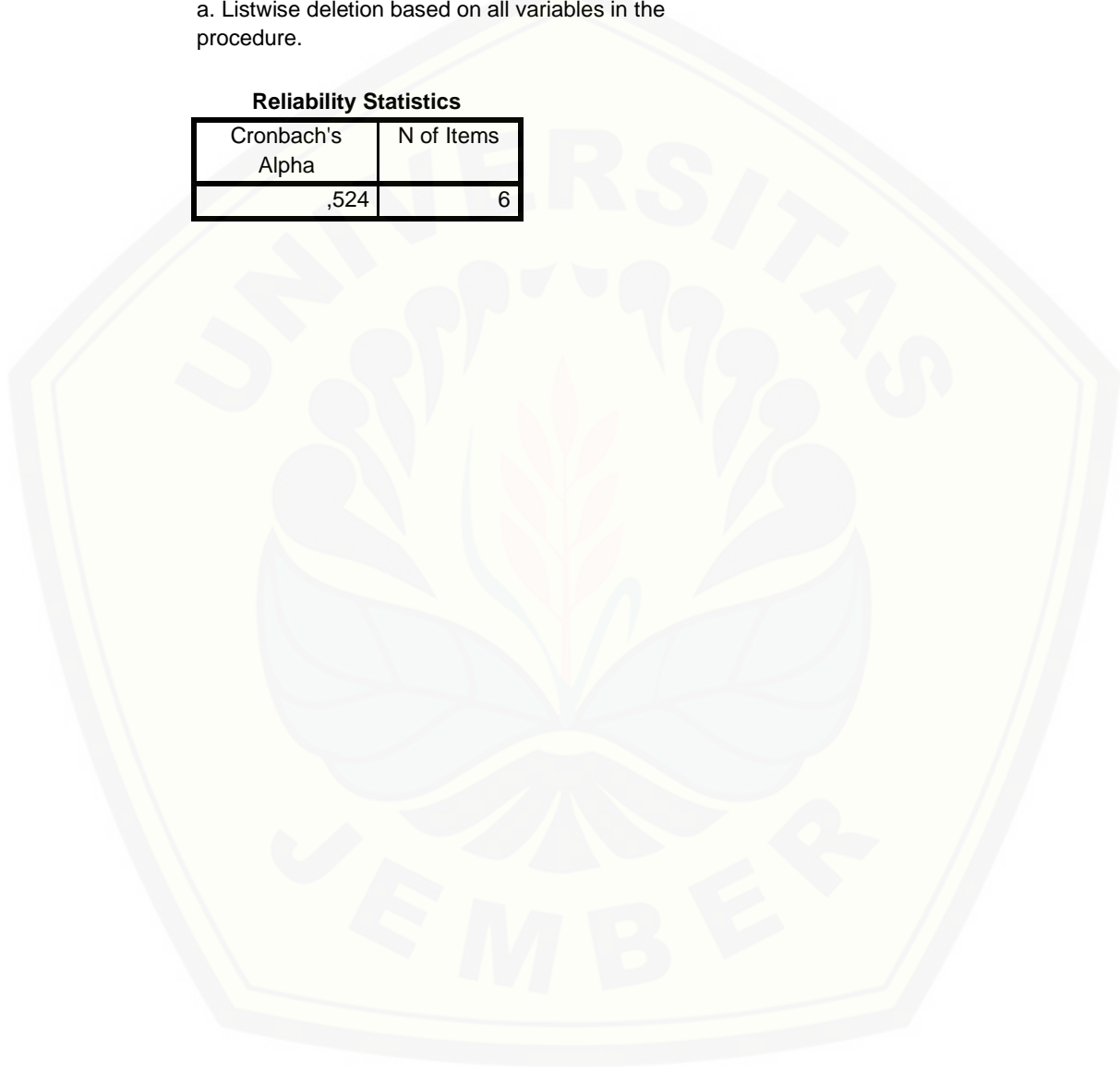
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,524	6



c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Cinta Kasih

Correlations

		Fungsi Cinta Kasih
Keluarga bertanya kepada anak mengenai kegiatan selama disekolah	Pearson Correlation	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga meluangkan waktu untuk makan bersama anak.	Pearson Correlation	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mencium kening anak. (Misalkan : pada saat berangkat sekolah, mau tidur)	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga tidak memuji atas keberhasilan yang pernah anak capai*	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Cinta Kasih	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,364	3

d. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Perlindungan

Correlations

		Fungsi Perlindungan
Keluarga memarahi anak ketika anak bermain handphone / menonton televisi terlalu lama	Pearson Correlation	,365**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	101
Keluarga marah apabila anak pergi keluar rumah dengan pakaian kurang sopan (terbuka)	Pearson Correlation	,416**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memberitahu anak mengenai dampak dari melakukan pernikahan dini	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memaksa anak untuk menuruti keinginan dari bapak/ibu	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga meminta maaf ketika mereka secara tidak sengaja berkata kasar atau marah kepada anak	Pearson Correlation	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga menjodohkan anak*	Pearson Correlation	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga bertengkar di depan anak-anak*	Pearson Correlation	,461**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Perlindungan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,429	5

e. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Reproduksi

Correlations

		Fungsi Reproduksi
Keluarga memberitahu anak cara membersihkan organ reproduksi pribadi	Pearson Correlation	,362*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	101
Keluarga mengajarkan anak untuk dapat mempertahankan diri dari hubungan seksual pranikah	Pearson Correlation	,628*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	101
Keluarga memberitahu anak jika melakukan hubungan seks pranikah akan mengakibatkan kehamilan yang berujung pada pernikahan dini	Pearson Correlation	,376*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	101
Keluarga melakukan diskusi dengan anak mengenai perkembangan organ reproduksi anak	Pearson Correlation	,398**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memberitahu anak untuk mengganti pakaian dalam setiap hari	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,570
	N	101
Pada saat anak bapak/Ibu datang bulan (haid), anak menyampaikan kepada bapak/Ibu atau pada saat anak laki-laki bapak/Ibu mimpi basah.	Pearson Correlation	,395**
	Sig. (2-tailed)	,605
	N	101
Keluarga memberi tahu anak bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan apabila telah akhil baliq harus dibatasi/ batasan pergaulan lelaki dan perempuan	Pearson Correlation	,368**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memberitahu anak bahwa terdapat bagian tubuh (payudara, alat kemaluan, pantat) yang tidak boleh dipegang oleh orang lain selain oleh anak sendiri	Pearson Correlation	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga canggung ketika ingin berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi kepada anak	Pearson Correlation	,697*
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	101
Fungsi Reproduksi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

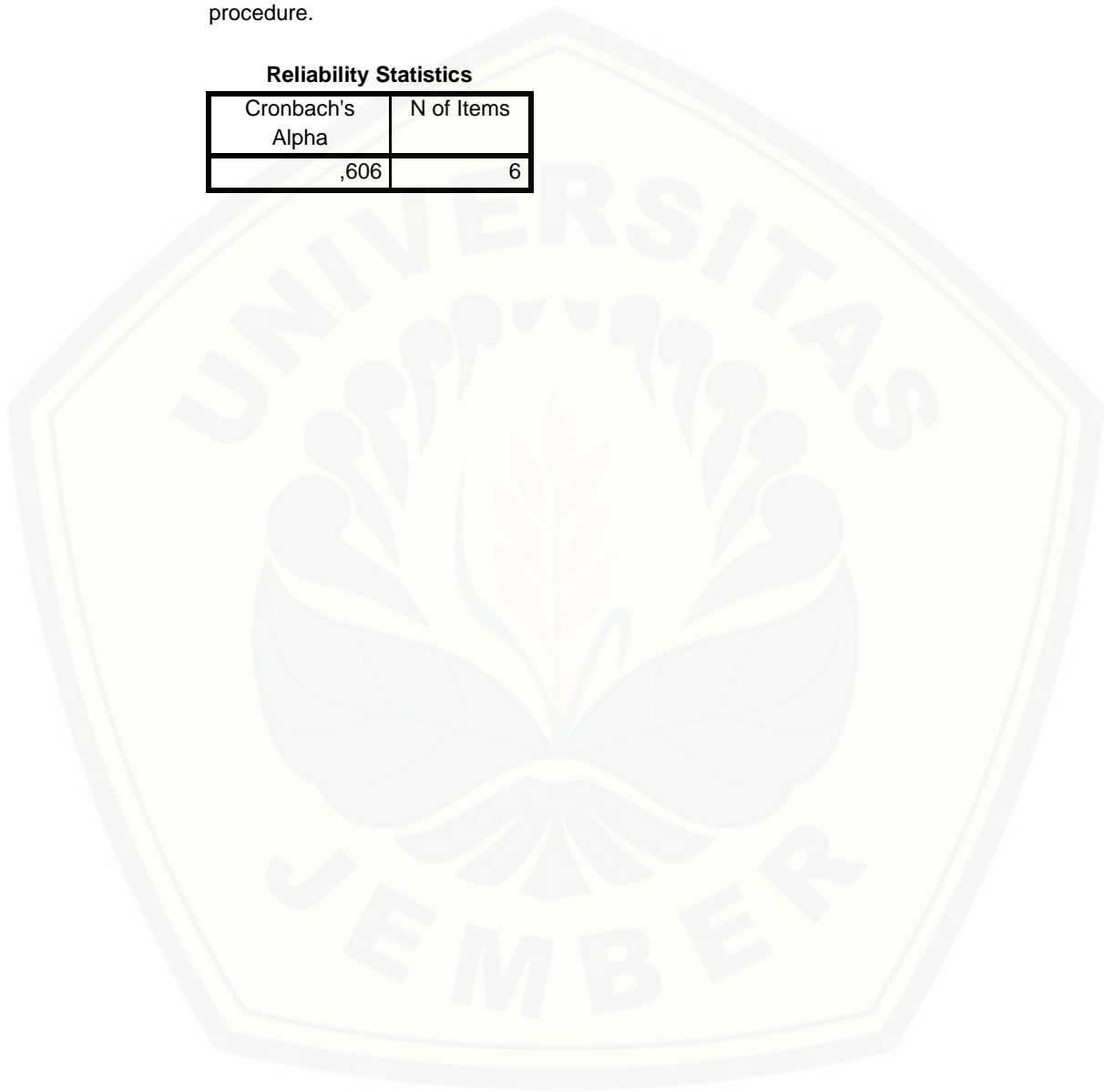
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,606	6



f. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Sosialisasi Pendidikan

Correlations

		Fungsi Pendidikan
Keluarga memberitahu anak usia yang tepat untuk menikah Perempuan > 21 dan laki-laki >25	Pearson Correlation	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mendukung anak apabila anak dapat tampil di depan umum	Pearson Correlation	,530**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	101
Keluarga mengajarkan anak untuk mandiri dan dapat mengambil keputusan atas hidup saya sendiri	Pearson Correlation	,448**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajarkan anak bersyukur dan terus berusaha apabila anak mendapatkan hal buruk disekolah	Pearson Correlation	,364**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah seting-tingginya	Pearson Correlation	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memberitahu anak mengenai pernikahan dini	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Pendidikan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,409	6

g. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Ekonomi

Correlations

		Fungsi Ekonomi
Keluarga membiarkan anak menghabiskan uang sakunya dalam satu hari tersebut *	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajari anak menabung	Pearson Correlation	,606**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajari anak membeli barang atas kebutuhannya bukan hanya sekedar keinginan	Pearson Correlation	,403**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga menyisihkan uang untuk ditabung	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga menjatah uang dan uang jajan anak dirumah	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajari anak mengatur keuangan	Pearson Correlation	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Ekonomi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,490	4

h. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fungsi Lingkungan

Correlations

		Fungsi Lingkungan
Keluarga membagi tugas rumah untuk dikerjakan bersama anak	Pearson Correlation	,557**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga membuang sampah di sungai/kubangan *	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memberitahu anak pentingnya menjaga lingkungan	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga melakukan aktifitas sehari-hari disugai*	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga waktu untuk bergotong-royong satu keluarga membersihkan rumah	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga mengajari anak membersihkan halaman sekitar. Misal : menyapu halaman, menyiram tumbuhan/halaman.	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga memberi informasi terkait dengan menjaga lingkungan dengan dampak bencana yang akhir-akhir ini terjadi	Pearson Correlation	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Keluarga marah apabila anak membuang sampah sembarangan	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Fungsi Lingkungan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

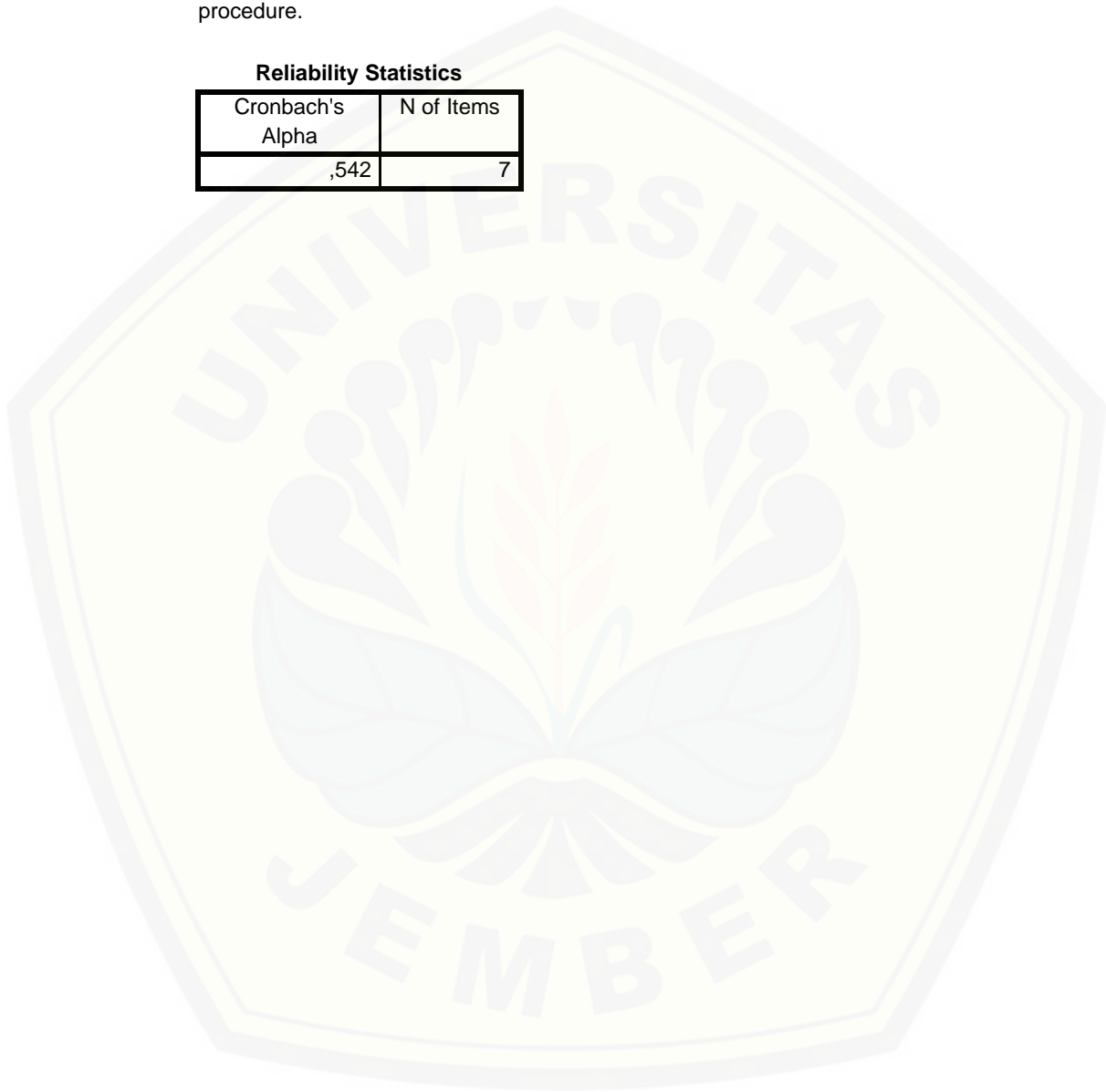
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	88,2
	Excluded ^a	4	11,8
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,542	7



Lampiran G. Hasil Analisis Penelitian

a. Hasil Analisis Univariabel

1) Karakteristik Responden

AGAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ISLAM	101	100,0	100,0	100,0

ALAMAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mojogemi	9	8,9	8,9	8,9
Pocangan	11	10,9	10,9	19,8
Sukosari	33	32,7	32,7	52,5
Sukowono	48	47,5	47,5	100,0
Total	101	100,0	100,0	

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar: "SD, SMP/MTS, atau sederajat"	84	83,2	83,2	83,2
Menengah: "SMA/SMK/MA/ atau sederajat"	14	13,9	13,9	97,0
Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	3	3,0	3,0	100,0
Total	101	100,0	100,0	

PEKERJAANSUAMI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PETANI	62	61,4	61,4	61,4
WIRASWASTA	20	19,8	19,8	81,2
SWASTA	2	2,0	2,0	83,2
PNS	17	16,8	16,8	100,0
Total	101	100,0	100,0	

PEKERJAANISTRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PETANI	41	40,6	40,6	40,6
IBU RUMAH TANGGA	56	55,4	55,4	96,0
WIRASWASTA	1	1,0	1,0	97,0
PNS	3	3,0	3,0	100,0
Total	101	100,0	100,0	

PENDAPATANKELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp.2.170.917	84	83,2	83,2	83,2
Valid ≥Rp. 2.170.917	17	16,8	16,8	100,0
Total	101	100,0	100,0	

USIAANAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12 – 16	24	23,8	23,8	23,8
Valid 17 – 25	77	76,2	76,2	100,0
Total	101	100,0	100,0	

ANAKMENIKAHDINI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
YA	42	41,6	41,6	41,6
Valid TIDAK	59	58,4	58,4	100,0
Total	101	100,0	100,0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26 – 35	38	37,6	37,6	37,6
Valid 36 – 45	51	50,5	50,5	88,1
46 – 55	12	11,9	11,9	100,0
Total	101	100,0	100,0	

ANGGOTABKR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
YA	32	31,7	31,7	31,7
Valid TIDAK	69	68,3	68,3	100,0
Total	101	100,0	100,0	

MENGETAHUI8FUNSIKELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
YA	36	35,6	35,6	35,6
Valid TIDAK	65	64,4	64,4	100,0
Total	101	100,0	100,0	

MENIKAHDINI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	86	85,1	85,1	85,1
TIDAK	15	14,9	14,9	100,0
Total	101	100,0	100,0	

KATEGORI USIA KAWIN PERTAMA SUAMI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menikah dini	81	80,2	80,2	80,2
menikah usia yang tepat	20	19,8	19,8	100,0
Total	101	100,0	100,0	

KATEGORI USIA KAWIN PERTAMA ISTRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menikah dini	88	87,1	87,1	87,1
menikah usia yang tepat	13	12,9	12,9	100,0
Total	101	100,0	100,0	

MENIKAHDINI ORANG TUA * ANAK MENIKAHDINI Crosstabulation

		ANAK MENIKAHDINI		Total	
		YA	TIDAK		
MENIKAHDINI	YA	Count	40	46	86
		% of Total	39,6%	45,5%	85,1%
	TIDAK	Count	2	13	15
		% of Total	2,0%	12,9%	14,9%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

2) Penerapan Delapan Fungsi Keluarga

Kategori Delapan Fungsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	4	4,0	4,0	4,0
Cukup	97	96,0	96,0	100,0
Total	101	100,0	100,0	

3) Frekuensi Penerapan delapan fungsi keluarga berdasarkan masing-masing fungsi

Kategori Fungsi Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	58	57,4	57,4	57,4
Valid Baik	43	42,6	42,6	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Kategori Fungsi Sosial Budaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	1	1,0	1,0	1,0
Valid Cukup	77	76,2	76,2	77,2
Valid Baik	23	22,8	22,8	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Kategori Fungsi Cinta Kasih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	12	11,9	11,9	11,9
Valid Cukup	70	69,3	69,3	81,2
Valid Baik	19	18,8	18,8	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Kategori Fungsi Perlindungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	10	9,9	9,9	9,9
Valid Cukup	78	77,2	77,2	87,1
Valid Baik	13	12,9	12,9	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Kategori Score Reproduksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	92	91,1	91,1	91,1
Valid Cukup	9	8,9	8,9	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Kategori Fungsi Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	24	23,8	23,8	23,8
Valid Cukup	76	75,2	75,2	99,0
Valid Baik	1	1,0	1,0	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Kategori Fungsi Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	20,8	20,8	20,8
	Cukup	74	73,3	73,3	94,1
	Baik	6	5,9	5,9	100,0
	Total	101	100,0	100,0	

Kategori Fungsi Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	11	10,9	10,9	10,9
	Cukup	81	80,2	80,2	91,1
	Baik	9	8,9	8,9	100,0
	Total	101	100,0	100,0	

b. Hasil Analisis Bivariabel

1) Uji Chi-Square Karakteristik Keluarga dengan Kejadian Menikah Usia Dini

a) Usia Orang Tua

KATEGORIUSIA * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
KATEGORIUSIA	36 - 45	Count	29	22	51
		% of Total	46,0%	34,9%	81,0%
	46 - 55	Count	6	6	12
		% of Total	9,5%	9,5%	19,0%
Total		Count	35	28	63
		% of Total	55,6%	44,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,185 ^a	1	,667		
Continuity Correction ^b	,012	1	,914		
Likelihood Ratio	,184	1	,668		
Fisher's Exact Test				,752	,454
Linear-by-Linear Association	,182	1	,669		
N of Valid Cases	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,33.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORIUSIA (36 - 45 / 46 - 55)	1,318	,374	4,647
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	1,137	,615	2,102
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,863	,451	1,649
N of Valid Cases	63		

KATEGORIUSIA * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
KATEGORIUSIA	26 - 35	Count	7	31	38
		% of Total	14,0%	62,0%	76,0%
	46 - 55	Count	6	6	12
		% of Total	12,0%	12,0%	24,0%
Total		Count	13	37	50
		% of Total	26,0%	74,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,185 ^a	1	,667		
Continuity Correction ^b	,012	1	,914		
Likelihood Ratio	,184	1	,668		
Fisher's Exact Test				,752	,454
Linear-by-Linear Association	,182	1	,669		
N of Valid Cases	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,33.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORIUSIA (36 - 45 / 46 - 55)	1,318	,374	4,647
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	1,137	,615	2,102
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,863	,451	1,649
N of Valid Cases	63		

b) Usia Anak

Crosstab

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
KATEGORIUSIAANAK	12 – 16	Count	0	24	24
		% of Total	0,0%	23,8%	23,8%
	17 - 25	Count	42	35	77
		% of Total	41,6%	34,7%	76,2%
Total		Count	42	59	101
		% of Total	41,6%	58,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22,410 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	20,221	1	,000		
Likelihood Ratio	31,033	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	22,188	1	,000		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,98.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	2,200	1,723	2,810
N of Valid Cases	101		

c) Usia Menikah Orang tua

Crosstab

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
MENIKAHDINI	YA	Count	40	46	86
		% of Total	39,6%	45,5%	85,1%
	TIDAK	Count	2	13	15
		% of Total	2,0%	12,9%	14,9%
Total		Count	42	59	101
		% of Total	41,6%	58,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,788 ^a	1	,016		
Continuity Correction ^b	4,503	1	,034		
Likelihood Ratio	6,558	1	,010		
Fisher's Exact Test				,022	,014
Linear-by-Linear Association	5,731	1	,017		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,24.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for MENIKAHDINI (YA / TIDAK)	5,652	1,202	26,572
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	3,488	,941	12,928
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,617	,467	,816
N of Valid Cases	101		

d) Pendidikan Orang tua

PENDIDIKAN * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PENDIDIKAN	Dasar: "SD, SMP/MTS, atau sederajat"	Count	38	46	84
		% of Total	43,7%	52,9%	96,6%
	Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	Count	0	3	3
		% of Total	0,0%	3,4%	3,4%
Total		Count	38	49	87
		% of Total	43,7%	56,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,410 ^a	1	,121		
Continuity Correction ^b	,922	1	,337		
Likelihood Ratio	3,527	1	,060		
Fisher's Exact Test				,253	,174
Linear-by-Linear Association	2,382	1	,123		
N of Valid Cases	87				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,548	,451	,665
N of Valid Cases	87		

PENDIDIKAN * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			REMAJAMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PENDIDIKAN	Menengah: "SMA/SMK/MA/ atau sederajat	Count	4	10	14
		% of Total	23,5%	58,8%	82,4%
	Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	Count	0	3	3
		% of Total	0,0%	17,6%	17,6%
Total		Count	4	13	17
		% of Total	23,5%	76,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1,121 ^a	1	,290		
Continuity Correction ^b	,095	1	,757		
Likelihood Ratio	1,799	1	,180		
Fisher's Exact Test				,541	,421
Linear-by-Linear Association	1,055	1	,304		
N of Valid Cases	17				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,71.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,714	,513	,995
N of Valid Cases	17		

e) Pekerjaan Suami

PEKERJAANSUAMI * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PEKERJAANSUAMI	PETANI	Count	32	30	62
		% of Total	40,5%	38,0%	78,5%
	PNS	Count	5	12	17
		% of Total	6,3%	15,2%	21,5%
Total		Count	37	42	79
		% of Total	46,8%	53,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2,641 ^a	1	,104		
Continuity Correction ^b	1,825	1	,177		
Likelihood Ratio	2,718	1	,099		
Fisher's Exact Test				,169	,087
Linear-by-Linear Association	2,608	1	,106		
N of Valid Cases	79				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,96.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PEKERJAANSUAMI (PETANI / PNS)	2,560	,806	8,134
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	1,755	,809	3,809
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,685	,459	1,023
N of Valid Cases	79		

PEKERJAANSUAMI * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PEKERJAANSUAMI	WIRASWASTA	Count	4	16	20
		% of Total	10,8%	43,2%	54,1%
	PNS	Count	5	12	17
		% of Total	13,5%	32,4%	45,9%
Total		Count	9	28	37
		% of Total	24,3%	75,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,442 ^a	1	,506		
Continuity Correction ^b	,079	1	,779		
Likelihood Ratio	,441	1	,507		
Fisher's Exact Test				,703	,388
Linear-by-Linear Association	,430	1	,512		
N of Valid Cases	37				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,14.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PEKERJAANSUAMI (WIRASWASTA / PNS)	,600	,132	2,724
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	,680	,216	2,136
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	1,133	,777	1,652
N of Valid Cases	37		

PEKERJAANSUAMI * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PEKERJAANSUAMI	SWASTA	Count	1	1	2
		% of Total	5,3%	5,3%	10,5%
	PNS	Count	5	12	17
		% of Total	26,3%	63,2%	89,5%
Total		Count	6	13	19
		% of Total	31,6%	68,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,351 ^a	1	,554	1,000	,544
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,329	1	,566		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,333	1	,564		
N of Valid Cases	19				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,63.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PEKERJAANSUAMI (SWASTA / PNS)	2,400	,124	46,391
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	1,700	,354	8,166
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,708	,171	2,929
N of Valid Cases	19		

f) Pekerjaan Istri

PEKERJAANISTRI * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PEKERJAANISTRI	PETANI	Count	23	18	41
		% of Total	23,7%	18,6%	42,3%
	IBU RUMAH TANGGA	Count	19	37	56
		% of Total	19,6%	38,1%	57,7%
Total		Count	42	55	97
		% of Total	43,3%	56,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,738 ^a	1	,029	,039	,024
Continuity Correction ^b	3,878	1	,049		
Likelihood Ratio	4,753	1	,029		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4,689	1	,030		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17,75.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PEKERJAANISTRI (PETANI / IBU RUMAH TANGGA)	2,488	1,087	5,698
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	1,653	1,049	2,606
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,664	,448	,985
N of Valid Cases	97		

PEKERJAANISTRI * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

		ANAKMENIKAHDINI		Total
		YA	TIDAK	
PEKERJAANISTRI	IBU RUMAH TANGGA	Count 19	Count 37	Count 56
		% of Total 33,3%	% of Total 64,9%	% of Total 98,2%
	WIRASWASTA	Count 0	Count 1	Count 1
		% of Total 0,0%	% of Total 1,8%	% of Total 1,8%
Total		Count 19	Count 38	Count 57
		% of Total 33,3%	% of Total 66,7%	% of Total 100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,509 ^a	1	,476		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,820	1	,365		
Fisher's Exact Test				1,000	,667
Linear-by-Linear Association	,500	1	,480		
N of Valid Cases	57				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,33.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,661	,548	,797
N of Valid Cases	57		

Crosstab

		ANAKMENIKAHDINI		Total
		YA	TIDAK	
PEKERJAANISTRI	IBU RUMAH TANGGA	Count 19	Count 37	Count 56
		% of Total 32,2%	% of Total 62,7%	% of Total 94,9%
	PNS	Count 0	Count 3	Count 3
		% of Total 0,0%	% of Total 5,1%	% of Total 5,1%
Total		Count 19	Count 40	Count 59
		% of Total 32,2%	% of Total 67,8%	% of Total 100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,501 ^a	1	,220		
Continuity Correction ^b	,349	1	,554		
Likelihood Ratio	2,408	1	,121		
Fisher's Exact Test				,544	,304
Linear-by-Linear Association	1,476	1	,224		
N of Valid Cases	59				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,97.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,661	,548	,797
N of Valid Cases	59		

g) Keanggotaan BKR

Crosstab

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
ANGGOTABKR	YA	Count	0	32	32
		% of Total	0,0%	31,7%	31,7%
	TIDAK	Count	42	27	69
		% of Total	41,6%	26,7%	68,3%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33,344 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	30,885	1	,000		
Likelihood Ratio	44,773	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	33,014	1	,000		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	2,556	1,904	3,430
N of Valid Cases	101		

h) Pengetahuan mengenai Delapan Fungsi Keluarga

Crosstab

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
MENGETAHUI8FUNGSIKE LUARGA	YA	Count	0	36	36
		% of Total	0,0%	35,6%	35,6%
	TIDAK	Count	42	23	65
		% of Total	41,6%	22,8%	64,4%
Total		Count	42	59	101
		% of Total	41,6%	58,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	39,821 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	37,205	1	,000		
Likelihood Ratio	52,667	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	39,426	1	,000		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,97.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	2,826	2,035	3,925
N of Valid Cases	101		

i) Pendapatan Keluarga

PENDAPATANKELUARGA * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
PENDAPATANKELUARGA	< Rp.2.170.917	Count	40	44	84
		% of Total	39,6%	43,6%	83,2%
	≥ Rp. 2.170.917	Count	2	15	17
		% of Total	2,0%	14,9%	16,8%
Total		Count	42	59	101
		% of Total	41,6%	58,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,482 ^a	1	,006		
Continuity Correction ^b	6,079	1	,014		
Likelihood Ratio	8,567	1	,003		
Fisher's Exact Test				,007	,005
Linear-by-Linear Association	7,408	1	,006		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,07.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENDAPATANKELUARGA ($< \text{Rp.}2.170.917 / \geq \text{Rp.}2.170.917$)	6,818	1,467	31,686
For cohort ANAKMENIKAHDINI = YA	4,048	1,080	15,167
For cohort ANAKMENIKAHDINI = TIDAK	,594	,454	,776
N of Valid Cases	101		

2) Uji Chi-Square Karakteristik Responden dengan Penerapan Delapan Fungsi Keluarga

a) Usia Orang tua

KATEGORIUSIA * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total
		Kurang	Cukup	
KATEGORIUSIA	26 – 35	Count	0	38
		% of Total	0,0%	76,0%
	46 - 55	Count	1	11
		% of Total	2,0%	22,0%
Total		Count	1	49
		% of Total	2,0%	98,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,231 ^a	1	,072		
Continuity Correction ^b	,378	1	,539		
Likelihood Ratio	2,920	1	,087		
Fisher's Exact Test				,240	,240
Linear-by-Linear Association	3,167	1	,075		
N of Valid Cases	50				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,24.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	1,091	,920	1,294
N of Valid Cases	50		

KATEGORIUSIA * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
KATEGORIUSIA	36 – 45	Count	3	48	51
		% of Total	4,8%	76,2%	81,0%
	46 – 55	Count	1	11	12
		% of Total	1,6%	17,5%	19,0%
Total		Count	4	59	63
		% of Total	6,3%	93,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,098 ^a	1	,754		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,092	1	,762		
Fisher's Exact Test				1,000	,580
Linear-by-Linear Association	,097	1	,756		
N of Valid Cases	63				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,76.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORIUSIA (36 – 45/46 – 55)	,688	,065	7,253
For cohort KategoriDelapanFungsi = Kurang	,706	,080	6,207
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	1,027	,854	1,234
N of Valid Cases	63		

b) Usia Anak

KATEGORIUSIAANAK * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
KATEGORIUSIAANAK	12 – 16	Count	0	24	24
		% of Total	0,0%	23,8%	23,8%
	17 – 25	Count	4	73	77
		% of Total	4,0%	72,3%	76,2%
Total		Count	4	97	101
		% of Total	4,0%	96,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,298 ^a	1	,255		
Continuity Correction ^b	,292	1	,589		
Likelihood Ratio	2,221	1	,136		
Fisher's Exact Test				,570	,331
Linear-by-Linear Association	1,285	1	,257		
N of Valid Cases	101				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,95.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	1,055	1,001	1,111
N of Valid Cases	101		

c) Pendidikan

PENDIDIKAN * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total	
		Kurang	Cukup		
PENDIDIKAN	Dasar: "SD, SMP/MTS, atau sederajat"	Count	4	80	84
		% of Total	4,1%	81,6%	85,7%
	Menengah: "SMA/SMK/MA/ atau sederajat"	Count	0	14	14
		% of Total	0,0%	14,3%	14,3%
Total		Count	4	94	98
		% of Total	4,1%	95,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,695 ^a	1	,404		
Continuity Correction ^b	,011	1	,917		
Likelihood Ratio	1,261	1	,261		
Fisher's Exact Test				1,000	,534
Linear-by-Linear Association	,688	1	,407		
N of Valid Cases	98				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,57.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,952	,908	,999
N of Valid Cases	98		

PENDIDIKAN * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
PENDIDIKAN	Dasar: "SD, SMP/MTS, atau sederajat"	Count	4	80	84
		% of Total	4,6%	92,0%	96,6%
	Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	Count	0	3	3
		% of Total	0,0%	3,4%	3,4%
Total		Count	4	83	87
		% of Total	4,6%	95,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,150 ^a	1	,699		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,288	1	,592		
Fisher's Exact Test				1,000	,867
Linear-by-Linear Association	,148	1	,700		
N of Valid Cases	87				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,952	,908	,999
N of Valid Cases	87		

d) Usia Menikah Orang tua

Crosstab

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
MENIKAHDINI	YA	Count	4	82	86
		% of Total	4,0%	81,2%	85,1%
	TIDAK	Count	0	15	15
		% of Total	0,0%	14,9%	14,9%
Total		Count	4	97	101
		% of Total	4,0%	96,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,726 ^a	1	,394		
Continuity Correction ^b	,018	1	,893		
Likelihood Ratio	1,315	1	,252		
Fisher's Exact Test				1,000	,520
Linear-by-Linear Association	,719	1	,396		
N of Valid Cases	101				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,59.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,953	,910	,999
N of Valid Cases	101		

e) Keanggotaan BKR

Crosstab

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
ANGGOTABKR	YA	Count	0	32	32
		% of Total	0,0%	31,7%	31,7%
	TIDAK	Count	4	65	69
		% of Total	4,0%	64,4%	68,3%
Total		Count	4	97	101
		% of Total	4,0%	96,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,932 ^a	1	,165		
Continuity Correction ^b	,708	1	,400		
Likelihood Ratio	3,124	1	,077		
Fisher's Exact Test				,304	,212
Linear-by-Linear Association	1,912	1	,167		
N of Valid Cases	101				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,27.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	1,062	1,001	1,126
N of Valid Cases	101		

f) Pengetahuan terkait dengan Delapan Fungsi Keluarga

Crosstab

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
MENGETAHUI8FUNGSIKE LUARGA	YA	Count	0	36	36
		% of Total	0,0%	35,6%	35,6%
	TIDAK	Count	4	61	65
		% of Total	4,0%	60,4%	64,4%
Total		Count	4	97	101
		% of Total	4,0%	96,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,307 ^a	1	,129		
Continuity Correction ^b	,973	1	,324		
Likelihood Ratio	3,617	1	,057		
Fisher's Exact Test				,294	,166
Linear-by-Linear Association	2,284	1	,131		
N of Valid Cases	101				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,43.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	1,066	1,001	1,134
N of Valid Cases	101		

g) Pendapatan Keluarga

PENDAPATANKELUARGA * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total	
		Kurang	Cukup		
PENDAPATANKELUARGA	< Rp.2.170.917	Count	4	80	84
		% of Total	4,0%	79,2%	83,2%
	>= Rp. 2.170.917	Count	0	17	17
		% of Total	0,0%	16,8%	16,8%
Total		Count	4	97	101
		% of Total	4,0%	96,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,843 ^a	1	,359		
Continuity Correction ^b	,056	1	,813		
Likelihood Ratio	1,507	1	,220		
Fisher's Exact Test				1,000	,473
Linear-by-Linear Association	,835	1	,361		
N of Valid Cases	101				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,67.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,952	,908	,999
N of Valid Cases	101		

h) Pekerjaan Suami

PEKERJAANSUAMI * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
PEKERJAANSUAMI	PETANI	Count	4	58	62
		% of Total	4,9%	70,7%	75,6%
	WIRASWASTA	Count	0	20	20
		% of Total	0,0%	24,4%	24,4%
Total		Count	4	78	82
		% of Total	4,9%	95,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,356 ^a	1	,244		
Continuity Correction ^b	,322	1	,570		
Likelihood Ratio	2,302	1	,129		
Fisher's Exact Test				,568	,319
Linear-by-Linear Association	1,340	1	,247		
N of Valid Cases	82				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,98.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,935	,876	,999
N of Valid Cases	82		

PEKERJAANSUAMI * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

			KategoriDelapanFungsi		Total
			Kurang	Cukup	
PEKERJAANSUAMI	PETANI	Count	4	58	62
		% of Total	6,2%	90,6%	96,9%
	SWASTA	Count	0	2	2
		% of Total	0,0%	3,1%	3,1%
Total		Count	4	60	64
		% of Total	6,2%	93,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,138 ^a	1	,711		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,262	1	,608		
Fisher's Exact Test				1,000	,878
Linear-by-Linear Association	,135	1	,713		
N of Valid Cases	64				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,935	,876	,999
N of Valid Cases	64		

PEKERJAANSUAMI * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total	
		Kurang	Cukup		
PEKERJAANSUAMI	PETANI	Count	4	58	62
		% of Total	5,1%	73,4%	78,5%
PEKERJAANSUAMI	PNS	Count	0	17	17
		% of Total	0,0%	21,5%	21,5%
Total		Count	4	75	79
		% of Total	5,1%	94,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1,155 ^a	1	,282		
Continuity Correction ^b	,203	1	,652		
Likelihood Ratio	1,996	1	,158		
Fisher's Exact Test				,572	,371
Linear-by-Linear Association	1,141	1	,286		
N of Valid Cases	79				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,86.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,935	,876	,999
N of Valid Cases	79		

i) Pekerjaan Istri

PEKERJAANISTRI * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total	
		Kurang	Cukup		
PEKERJAANISTRI	PETANI	Count	3	38	41
		% of Total	3,1%	39,2%	42,3%
PEKERJAANISTRI	IBU RUMAH TANGGA	Count	1	55	56
		% of Total	1,0%	56,7%	57,7%
Total		Count	4	93	97
		% of Total	4,1%	95,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,832 ^a	1	,176		
Continuity Correction ^b	,700	1	,403		
Likelihood Ratio	1,843	1	,175		
Fisher's Exact Test				,308	,202
Linear-by-Linear Association	1,813	1	,178		
N of Valid Cases	97				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,69.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PEKERJAANISTRI (PETANI / IBU RUMAH TANGGA) For cohort	4,342	,435	43,336
KategoriDelapanFungsi = Kurang For cohort	4,098	,442	37,994
KategoriDelapanFungsi = Cukup	,944	,860	1,036
N of Valid Cases	97		

PEKERJAANISTRI * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total	
		Kurang	Cukup		
PEKERJAANISTRI	IBU RUMAH TANGGA	Count	1	55	56
		% of Total	1,8%	96,5%	98,2%
	WIRASWASTA	Count	0	1	1
		% of Total	0,0%	1,8%	1,8%
Total		Count	1	56	57
		% of Total	1,8%	98,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,018 ^a	1	,893		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,036	1	,850		
Fisher's Exact Test				1,000	,982
Linear-by-Linear Association	,018	1	,894		
N of Valid Cases	57				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,982	,948	1,017
N of Valid Cases	57		

PEKERJAANISTRI * KategoriDelapanFungsi Crosstabulation

		KategoriDelapanFungsi		Total	
		Kurang	Cukup		
PEKERJAANISTRI	IBU RUMAH TANGGA	Count	1	55	56
		% of Total	1,7%	93,2%	94,9%
PNS		Count	0	3	3
		% of Total	0,0%	5,1%	5,1%
Total		Count	1	58	59
		% of Total	1,7%	98,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,054 ^a	1	,815		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,105	1	,746		
Fisher's Exact Test				1,000	,949
Linear-by-Linear Association	,054	1	,817		
N of Valid Cases	59				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort KategoriDelapanFungsi = Cukup	,982	,948	1,017
N of Valid Cases	59		

3) Uji Chi-Square Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dengan Remaja yang Menikah Usia Dini

KategoriDelapanFungsi * ANAKMENIKAHDINI Crosstabulation

		ANAKMENIKAHDINI		Total	
		YA	TIDAK		
KategoriDelapanFungsi	Kurang	Count	4	0	4
		% of Total	4,0%	0,0%	4,0%
	Cukup	Count	38	59	97
		% of Total	37,6%	58,4%	96,0%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,851 ^a	1	,016		
Continuity Correction ^b	3,615	1	,057		
Likelihood Ratio	7,253	1	,007		
Fisher's Exact Test				,027	,027
Linear-by-Linear Association	5,793	1	,016		
N of Valid Cases	101				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,66.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	2,553	1,992	3,271
N of Valid Cases	101		

- 4) Analisis Uji *Chi-Square* fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi pendidikan dan fungsi lingkungan dengan Kejadian menikah Usia Dini

KategoriFungsiAgama * ANAKMENIKAHDINI

Crosstab

		ANAKMENIKAHDINI		Total	
		YA	TIDAK		
KategoriFungsiAgama	Cukup	Count	30	28	58
		% of Total	29,7%	27,7%	57,4%
	Baik	Count	12	31	43
		% of Total	11,9%	30,7%	42,6%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,766 ^a	1	,016		
Continuity Correction ^b	4,828	1	,028		
Likelihood Ratio	5,886	1	,015		
Fisher's Exact Test				,024	,013
Linear-by-Linear Association	5,709	1	,017		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17,88.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KategoriFungsiAgama (Cukup / Baik)	2,768	1,192	6,425
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	1,853	1,079	3,183
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,670	,484	,927
N of Valid Cases	101		

KategoriFungsiSosialBudaya * ANAKMENIKAHDINI**Crosstab**

			ANAKMENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
KategoriFungsiSosialBudaya	Kurang-Cukup	Count	40	38	78
		% of Total	39,6%	37,6%	77,2%
	Baik	Count	2	21	23
		% of Total	2,0%	20,8%	22,8%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13,261 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	11,566	1	,001		
Likelihood Ratio	15,471	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	13,130	1	,000		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KategoriFungsiSosial (Kurang-Cukup / Baik)	11,053	2,425	50,375
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	5,897	1,541	22,564
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,534	,411	,692
N of Valid Cases	101		

Kategori Fungsi Pendidikan * ANAK MENIKAHDINI**Crosstab**

			ANAK MENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
Kategori Fungsi Pendidikan	Kurang	Count	7	4	11
		% of Total	6,9%	4,0%	10,9%
	Cukup-Baik	Count	35	55	90
		% of Total	34,7%	54,5%	89,1%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,471 ^a	1	,116		
Continuity Correction ^b	1,557	1	,212		
Likelihood Ratio	2,435	1	,119		
Fisher's Exact Test				,193	,107
Linear-by-Linear Association	2,447	1	,118		
N of Valid Cases	101				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,57.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Fungsi Pendidikan (Kurang / Cukup-Baik)	2,750	,750	10,086
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	1,636	,976	2,742
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,595	,268	1,323
N of Valid Cases	101		

KategoriScoreReproduksi * ANAKMENIKAHDINI**Crosstab**

		ANAKMENIKAHDINI		Total	
		YA	TIDAK		
KategoriScoreReproduksi	Kurang	Count	42	50	92
		% of Total	41,6%	49,5%	91,1%
	Cukup	Count	0	9	9
		% of Total	0,0%	8,9%	8,9%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,034 ^a	1	,008		
Continuity Correction ^b	5,280	1	,022		
Likelihood Ratio	10,298	1	,001		
Fisher's Exact Test				,010	,006
Linear-by-Linear Association	6,964	1	,008		
N of Valid Cases	101				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,74.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,543	,451	,655
N of Valid Cases	101		

KategoriScoreEkonomi * ANAKMENIKAHDINI**Crosstab**

		ANAKMENIKAHDINI		Total	
		YA	TIDAK		
KategoriScoreEkonomi	Kurang	Count	15	6	21
		% of Total	14,9%	5,9%	20,8%
	Cukup-Baik	Count	27	53	80
		% of Total	26,7%	52,5%	79,2%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,721 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	8,232	1	,004		
Likelihood Ratio	9,715	1	,002		
Fisher's Exact Test				,003	,002
Linear-by-Linear Association	9,625	1	,002		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,73.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KategoriScoreEkonomi (Kurang / Cukup-Baik)	4,907	1,710	14,081
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	2,116	1,406	3,186
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,431	,215	,863
N of Valid Cases	101		

Kategori Fungsi Lingkungan* ANAK MENIKAHDINI**Crosstab**

			ANAK MENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
Kategori Fungsi Lingkungan	Kurang	Count	12	12	24
		% of Total	11,9%	11,9%	23,8%
	Cukup-Baik	Count	30	47	77
		% of Total	29,7%	46,5%	76,2%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,918 ^a	1	,338		
Continuity Correction ^b	,520	1	,471		
Likelihood Ratio	,909	1	,340		
Fisher's Exact Test				,354	,235
Linear-by-Linear Association	,909	1	,340		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,98.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Fungsi Lingkungan (Kurang / Cukup-Baik)	1,567	,623	3,939
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	1,283	,788	2,091
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,819	,529	1,269
N of Valid Cases	101		

KategoriScorePerlindungan * ANAKMENIKAHDINI**Crosstab**

		ANAKMENIKAHDINI		Total	
		YA	TIDAK		
KategoriScorePerlindungan	Kurang-Cukup	Count	41	47	88
		% of Total	40,6%	46,5%	87,1%
	Baik	Count	1	12	13
		% of Total	1,0%	11,9%	12,9%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,055 ^a	1	,008		
Continuity Correction ^b	5,545	1	,019		
Likelihood Ratio	8,505	1	,004		
Fisher's Exact Test				,007	,006
Linear-by-Linear Association	6,985	1	,008		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,41.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KategoriScorePerlindungan (Kurang-Cukup / Baik)	10,468	1,304	84,005
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	6,057	,909	40,346
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,579	,450	,743
N of Valid Cases	101		

Kategori Fungsi Cinta Kasih * ANAK MENIKAHDINI**Crosstab**

			ANAK MENIKAHDINI		Total
			YA	TIDAK	
Kategori Fungsi Cinta	Kurang	Count	6	6	12
		% of Total	5,9%	5,9%	11,9%
	Cukup - baik	Count	36	53	89
		% of Total	35,6%	52,5%	88,1%
Total	Count	42	59	101	
	% of Total	41,6%	58,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,397 ^a	1	,529		
Continuity Correction ^b	,101	1	,750		
Likelihood Ratio	,392	1	,531		
Fisher's Exact Test				,548	,371
Linear-by-Linear Association	,393	1	,531		
N of Valid Cases	101				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,99.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Fungsi Cinta (Kurang / Cukup - baik)	1,472	,440	4,928
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = YA	1,236	,665	2,296
For cohort REMAJAMENIKAHDINI = TIDAK	,840	,465	1,516
N of Valid Cases	101		

Lampiran H. Surat Ijin Penelitian

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala DP3AKBKab. Jember
di - JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/1941/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tanggal 30 Juli 2019 Nomor : 3517/UN25.1.12/SP/2019 perihal Penelitian

MEREKOMENDASKAN

Nama / NIM. : Octavia Panca Puspita Sari / 152110101005
Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Penerapan Dan Fungsi Keluarga Dengan Kejadian Menikah Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember"
Lokasi : • DP3AKB Kabupaten Jember
• Koordinator PLKB Sukowono
Waktu Kegiatan : Agustus s/d September 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 05-08-2019
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

Drs. HERMAN DODO
Pembina Tk. I
NIP. 19610310198812 1001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKM Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran I. Data Responden di Kecamatan Sukowono (Desa Mojogemi, Sukosari, Pocangan dan Sukowono) Kabupaten Jember

Nama	Usia	Desa	Pendidikan	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Usia Anak	Usia Menikah Responden (Orang Tua)		Agama	Penghasilan Keluarga	Mengetahui Delapan Fungsi Keluarga	Anggota BKR	Memiliki Anak Menikah Usia Dini
							Suami	Istri					
Rasmi	44	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	23	17	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Nati	48	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Saropah	48	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	18	15	15	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Holifah	46	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	15	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Ayani	48	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Niseh	34	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	17	18	15	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Nurul Khomariya	37	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	19	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya

Wahyuni	37	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	19	20	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Alfiah	35	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	17	18	14	Islam	Rp. 2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Holiya	31	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	18	18	14	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Susiatin	44	Sukosari	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat"	Swasta	Petani	19	25	20	Islam	Rp. 2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Jumati	50	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	15	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Maisaroh	46	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	18	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Nasiya	40	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	18	22	20	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Nur Laili	45	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Petani	23	22	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Rohimah	42	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	23	23	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Jumiati	38	Mojogemi	Dasar: "SD,	Petani	Petani	20	18	16	Islam	<	Tidak	Tidak	Ya

			SMP/MTS, Atau Sederajat"							Rp.2.170.917			
Miswa	40	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	17	15	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Hasanah	49	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	24	25	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Hamidah	38	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	18	20	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Supriati	45	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	23	20	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Sutiya	37	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wirasw asta	Ibu Rumah Tangga	19	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Hartatik	35	Pocangan	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Petani	Petani	18	19	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Murahmah	36	Pocangan	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Petani	Petani	17	21	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Wati	35	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	14	27	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Murahmah	40	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS,	Pns	Ibu Rumah	19	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya

			Atau Sederajat"		Tangga								
Misnatun	37	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	20	15	14	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Juhairiya	36	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	21	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Siti Rosida	38	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	20	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Ilmiah	39	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	20	19	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Purwinarsi h	38	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	20	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Holida	38	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	18	19	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Yuliati	39	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Musrifah	38	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	18	22	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Muh. Hanif	37	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau	Petani	Ibu Rumah Tangga	20	25	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya

			Sederajat"										
Naila	36	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	25	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Novela	36	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Moh Ariel	35	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	18	22	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Nashwa	38	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Rusda	35	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	18	19	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Denok	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Petani	17	22	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Dahana	39	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	20	21	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Ya
Sri Asnayati	48	Sukosari	Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	Wiraswasta	Petani	20	27	27	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Juhairiyah	42	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	19	20	14	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Rusida	53	Sukosari	Dasar: "SD,	Pns	Ibu	19	25	21	Islam	≥ Rp.	Tidak	Tidak	Tidak

			SMP/MTS, Atau Sederajat"		Rumah Tangga					2.170.917			
Sri Isnanini	42	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	21	20	17	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Dwi A	44	Sukosari	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Wirasw asta	Ibu Rumah Tangga	17	25	24	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Lilip	40	Sukosari	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Wirasw asta	Ibu Rumah Tangga	19	22	19	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Eni Marta	42	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wirasw asta	Ibu Rumah Tangga	16	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Farida	41	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	18	17	15	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Meraki	45	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	26	18	Islam	Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Hermawati	37	Sukosari	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Wirasw asta	Wiraswast a	14	25	23	Islam	Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Rosyida	46	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wirasw asta	Ibu Rumah Tangga	15	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Fitriyatul	33	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS,	Wirasw asta	Ibu Rumah	16	33	15	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak

			Atau Sederajat"		Tangga								
Siti Khozaimah	35	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	17	23	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Ida Nurul	37	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	15	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Siti Mazayana	32	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	16	18	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Yuliana	36	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	17	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Rosida	36	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	17	19	15	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Suliya	51	Sukosari	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Holifah	37	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	16	18	15	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Arofatul Hasanah	35	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	17	25	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Nuryani	31	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau	Petani	Petani	12	19	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak

			Sederajat"										
Winarsih	34	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	17	28	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Nurhayati	35	Mojogemi	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	22	25	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Rumsiana	32	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	14	19	17	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Nurhasanah	33	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Petani	19	24	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Zainfa	33	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	14	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Nanriya	32	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	15	30	17	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Umi Kulsur	37	Pocangan	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Wiwik Y	35	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	17	22	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Juleha	36	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	19	21	17	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak

Afidah	38	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Wirasw asta	Petani	13	27	23	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Tutik	31	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	12	25	15	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Yayuk	54	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Pns	Ibu Rumah Tangga	18	23	22	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Khusnul	45	Sukowono	Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	Swasta	Pns	23	24	21	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Holifatus	46	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Wirasw asta	Pns	19	25	21	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Sri Ratna Ningsih	42	Sukowono	Tinggi: "Diploma, S1, S2, S3"	Wirasw asta	Pns	21	23	22	Islam	Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Sri Wahyuni	38	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	14	23	22	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Nurfaidah	34	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat	Pns	Ibu Rumah Tangga	20	25	23	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Hikmatu Laila	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	17	20	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Ulfiatun	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau	Petani	Ibu Rumah Tangga	16	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak

			Sederajat"										
Farida	33	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	23	16	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Farida S	40	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	20	21	18	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Mariani	35	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	17	22	17	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Suryani	39	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	20	20	19	Islam	≥ Rp. 2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Nia	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	16	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Nurfatillah	35	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	19	22	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Mariyani	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	18	18	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Yati	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	16	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Mirza	33	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	15	21	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak

Nanang	37	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	17	19	16	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Wahyu	42	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	16	25	21	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Pangestu	41	Sukowono	Menengah: "SMA/SMK /MA/ Atau Sederajat"	Pns	Ibu Rumah Tangga	13	24	22	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Tidak	Tidak
Fajri	39	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	16	22	17	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Ahniad Muksin	36	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	15	20	17	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Sapik	37	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	17	18	18	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Nurodiah	35	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	19	20	16	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Ya	Tidak
Junaedi	41	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Petani	20	23	19	Islam	< Rp.2.170.917	Tidak	Tidak	Tidak
Rasmi	34	Sukowono	Dasar: "SD, SMP/MTS, Atau Sederajat"	Petani	Ibu Rumah Tangga	15	20	18	Islam	< Rp.2.170.917	Ya	Ya	Tidak
Nati	34	Sukowono	Dasar: "SD,	Petani	Petani	16	24	17	Islam	<	Ya	Ya	Tidak

			SMP/MTS, Atau Sederajat"							Rp.2.170.917			
--	--	--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--

